



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*  
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X  
SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi  
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

**Nafsul Mutmainah**

**NIM 3501405547**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI  
2009**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 27 Juli 2009

Pembimbing I

Drs. Adang Syamsudin, M.Si  
NIP. 19531013 198403 1 001

Pembimbing II

Dra. Thriwaty Aرسال, M.Si  
NIP. 19630404 199003 2 001



Mengetahui,  
Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi

Drs. MS. Mustofa, M.A  
NIP. 19630802 198803 1 002

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi & Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 Agustus 2009

Penguji Skripsi

Drs. Totok Rochana, M.A  
NIP. 19591128 198503 1 002

Anggota I

Anggota II

Drs. Adang Syamsudin, M.Si  
NIP. 19531013 198403 1 001

Dra. Thriwaty Aرسال, M.Si  
NIP. 19630404 199003 2 001

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Semarang

Drs. Subagyo, M.Pd  
NIP. 19510808 198003 1 003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2009

Nafsul Mutmainah  
NIM. 3501405547



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat".  
(Q.S. Al Mujadalah: 11)
- "Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan".  
(Q.S. Al Insiroh: 6)
- "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".  
(Q.S. Ar-Ra'd: 6)

### PERSEMBAHAN

- Bapak dan Ibu tersayang yang senantiasa mengiringi langkah ini dengan do'a, senyum, ridho, serta cucuran keringat dan kasih sayang
- Adheq penulis Murni Wardiyanti yang selalu memberikan semangat pada penulis.
- Keluarga Besar Bapak Sajim Sosro Sukisno, yang selalu memberikan dukungan pada penulis.
- Mas Ian yang selalu setia menemani penulis dalam suka duka dan selalu memberikan motivasi dan inspirasi pada penulis.

## PRAKATA

Subhanallah wal hamdulillah, syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, taufik, pertolongan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Semarang” dengan lancar. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Jurusan Sosiologi & Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada.

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. MS Mustofa, M.A Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Adang Syamsudin M.Si dosen pembimbing I dan Dra. Thriwaty Aarsal, M.Si dosen pembimbing II yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Jurusan Sosiologi & Antropologi FIS UNNES yang telah banyak memunculkan inspirasi hidup bagi penulis.

6. Drs. Giyatno Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Dra. Nunik Tri Sulanjani guru mata pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 1 Semarang, yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
8. Teman-teman kos Kawulo Alit dan bimbel GENIUSCHOOL, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diberikan dan apa yang telah penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2009

Penulis

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## SARI

**Mutmainah, Nafsul.** 2009. Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Jurusan Sosiologi & Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. 98 h. Pembimbing I Drs. Adang Syamsudin, M.Si dan Pembimbing II Dra. Thriwaty Arsal, M.Si

### **Kata Kunci: Pembelajaran, Kontekstual, Sosiologi**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kurang memiliki peranan yang berarti apabila kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas kurang memadai. Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat CTL merupakan salah satu strategi belajar yang diharapkan mampu mengefektifkan proses pembelajaran. CTL menekankan bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Melalui CTL pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna bagi siswa.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang; dan (2) hambatan-hambatan yang dihadapi guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, (2) Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian yang dijadikan objek adalah SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diolah dan diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi untuk pengecekan keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif.

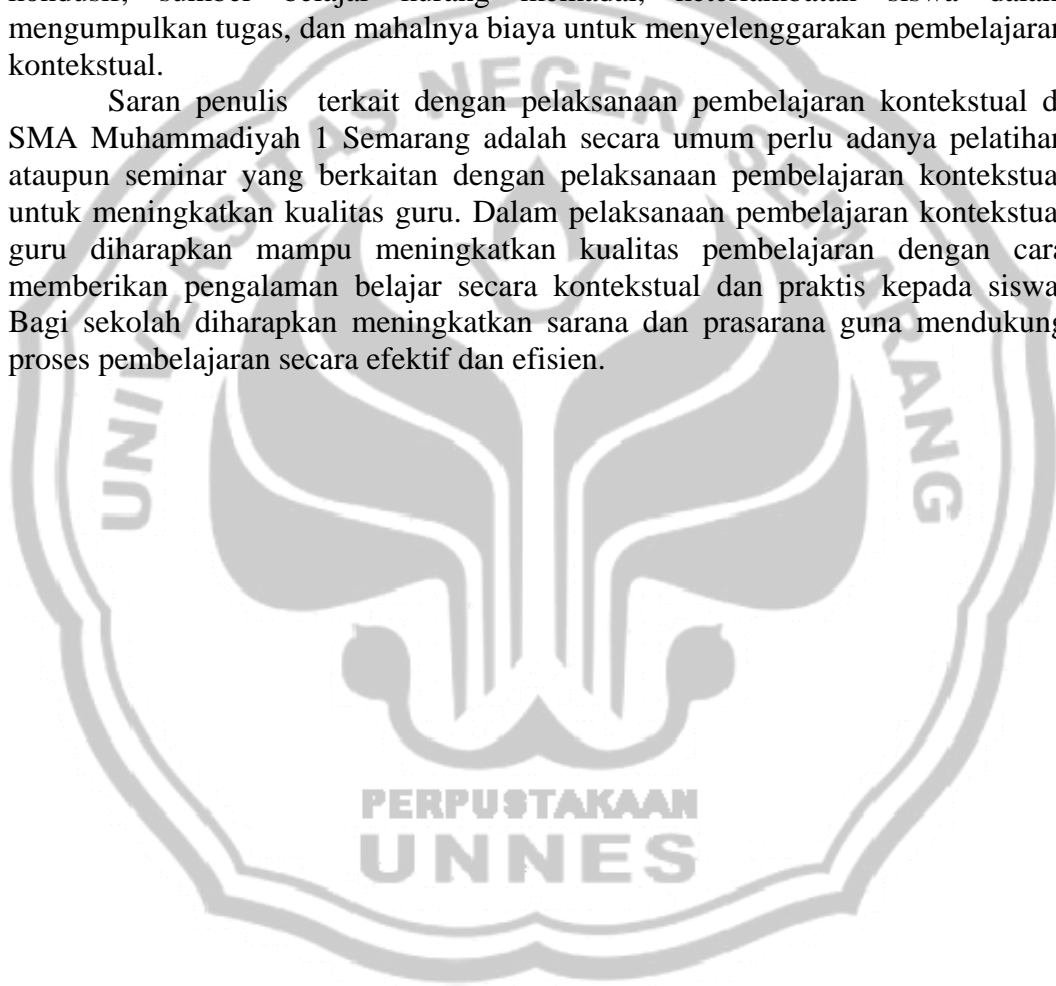
Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran kontekstual sudah diterapkan di SMA ini khususnya Sosiologi. Sebelum pelaksanaan pembelajaran kontekstual, guru mempersiapkan perangkat mengajar terlebih dahulu sesuai dengan kurikulum KTSP. Melalui strategi ini, suasana pembelajaran semakin menarik, banyak siswa yang aktif, karena dalam metode ini guru melibatkan peran aktif siswa, guru tidak hanya ceramah dan murid hanya mendengarkan. Namun dalam pelaksanaannya ternyata terdapat hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan antara lain adalah keterbatasan alokasi jam pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, kegiatan



pembelajaran kurang kondusif, sumber belajar kurang memadai, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan mahalnya biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kegiatan belajar mengajar Sosiologi sudah baik. Guru Sosiologi dalam proses pembelajaran selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan tujuh komponen pembelajaran kontekstual, sehingga proses pembelajaran tidak monoton tapi menarik dan menyenangkan; (2) hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual, antara lain: keterbatasan alokasi jam pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, kegiatan pembelajaran kurang kondusif, sumber belajar kurang memadai, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan mahalnya biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual.

Saran penulis terkait dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual di SMA Muhammadiyah 1 Semarang adalah secara umum perlu adanya pelatihan ataupun seminar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kualitas guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar secara kontekstual dan praktis kepada siswa. Bagi sekolah diharapkan meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Skripsi.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	9
A. Konsep Dasar dan Perubahan Kurikulum.....	9
B. Konsep Mata Pelajaran Sosiologi.....	13
C. Konsep Pembelajaran.....	15

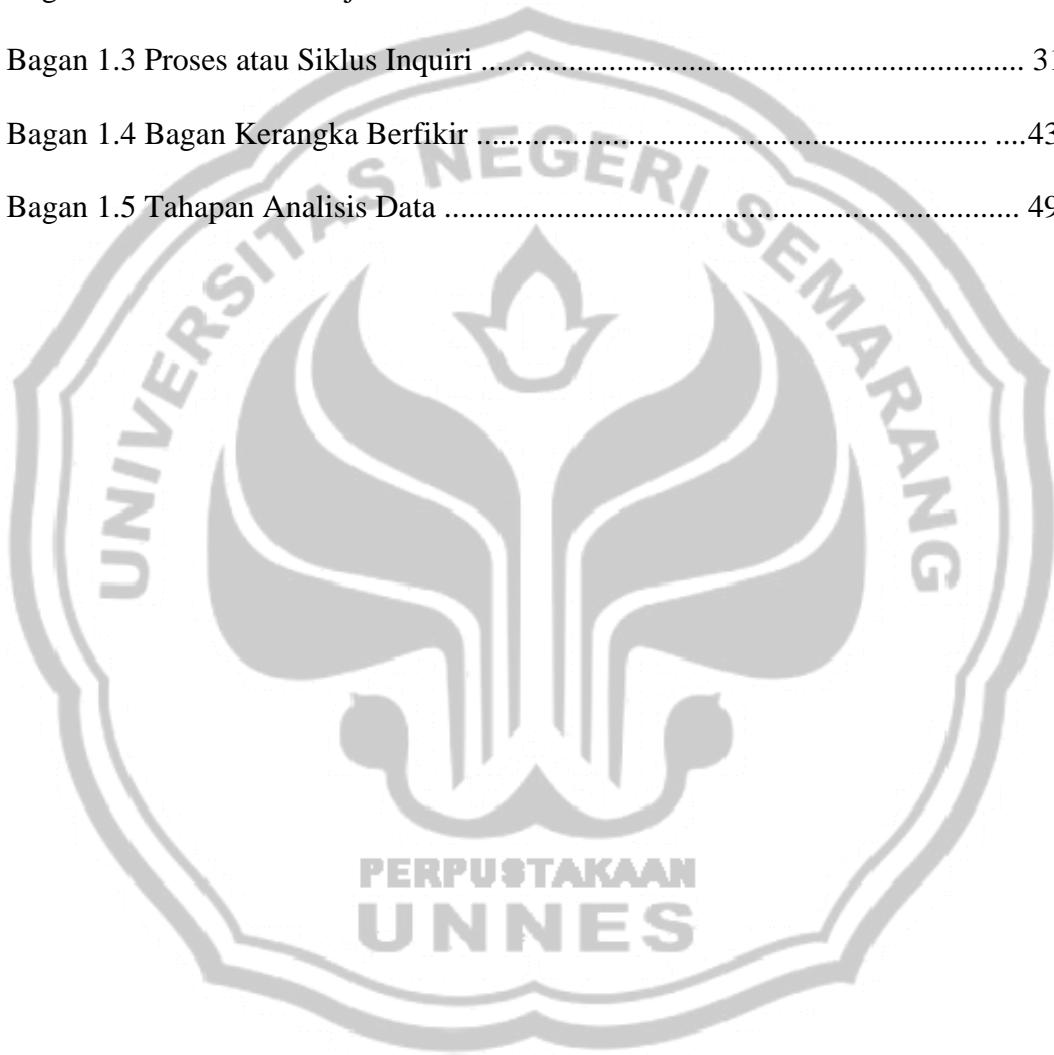
D. Konsep Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	18
E. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual .....	26
F. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Dasar Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian .....	44
D. Sumber Data Penelitian.....	44
E. Metode Pengumpulan Data .....	45
F. Validitas Data Penelitian.....	45
G. Metode Analisis Data.....	47
H. Prosedur Penelitian .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>50</b>
A. Hasil Penelitian .....	50
1. Tinjauan Umum Sekolah yang diteliti .....	50
2. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.....	53
3. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.....	67
B. Pembahasan.....	71
1. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.....	71

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi Guru Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.....	90
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	95
A. Simpulan .....	95
B. Saran .....	96
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



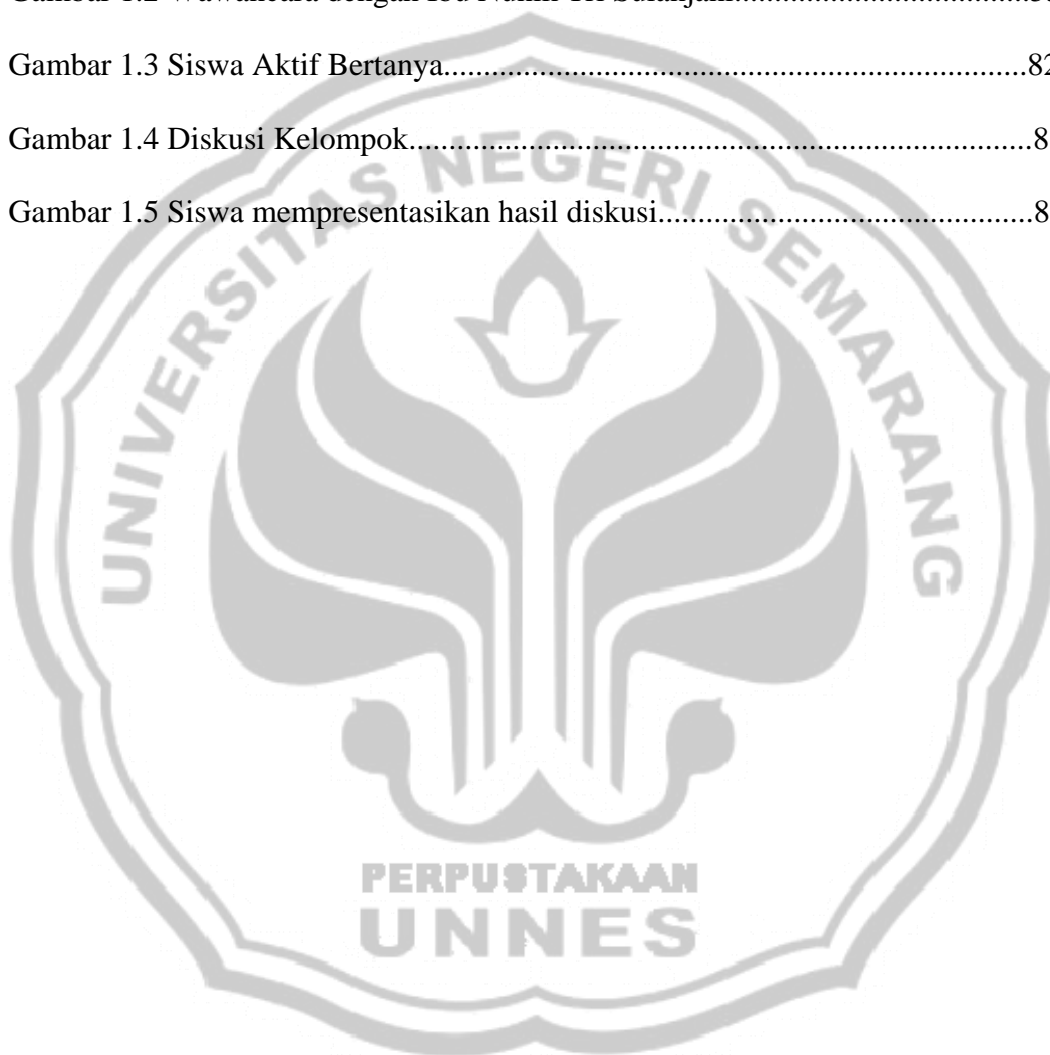
## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1 Keterkaitan Antarkomponen Pembelajaran Kontekstual.....	21
Bagan 1.2 Proses Pembelajaran Konstruktivisme .....	28
Bagan 1.3 Proses atau Siklus Inquiri .....	31
Bagan 1.4 Bagan Kerangka Berfikir .....	43
Bagan 1.5 Tahapan Analisis Data .....	49



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pintu Gerbang SMA Muhammadiyah 1 Semarang.....	51
Gambar 1.2 Wawancara dengan Ibu Nunik Tri Sulanjani.....	55
Gambar 1.3 Siswa Aktif Bertanya.....	82
Gambar 1.4 Diskusi Kelompok.....	83
Gambar 1.5 Siswa mempresentasikan hasil diskusi.....	86



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Melakukan Penelitian.....	99
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	100
3. KTSP SMA Muhammadiyah 1 Semarang.....	101
4. Kalender Pendidikan .....	126
5. Program Tahunan.....	127
6. Program Semester.....	128
7. Perhitungan Minggu Efektif.....	129
8. Pengembangan Silabus .....	131
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	140
10. Pedoman Wawancara untuk Guru.....	152
11. Pedoman Wawancara untuk Siswa.....	161
12. Pedoman Dokumentasi.....	165
13. Pedoman Pengamatan.....	166

PERPUSTAKAAN  
UNNES

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan perubahan selalu terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara khususnya dunia pendidikan. Seperti halnya penyusunan kurikulum baru pada setiap jenjang dan satuan pendidikan terjadi perubahan. Peraturan perundang-undangan yang baru tentang otonomi daerah telah membawa implikasi terhadap paradigma pengembangan kurikulum. Salah satu persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun, indikator ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pemberian otonomi yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem



yang ada di sekolah. Otonomi sekolah, dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam lingkup kelas, maka guru mempunyai peran yang strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Guru merupakan personil sekolah yang memiliki kesempatan bertatap muka lebih banyak dengan siswanya. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab guru sesuai dengan kebijakan otonomi sekolah antara lain adalah menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, serta mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengamatan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terbiasa dengan pembelajaran konvensional, dimana siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung pasif dan sebagai pendengar ceramah guru tanpa diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya, sehingga siswa hanya mendapatkan pengetahuan saja atau lebih bersifat kognitif. Proses belajar mengajar terkesan kaku, kurang fleksibel dan guru cenderung kurang demokratis. Pendidikan yang ada selama ini hanya mengembangkan kemampuan peserta didik pada ranah kognitif saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik kurang begitu diperhatikan dalam

proses belajar mengajar. Pembelajaran konvensional juga kurang begitu memperhatikan proses ataupun perencanaan dalam proses belajar mengajar, tetapi lebih mementingkan hasil saja.

Adanya kenyataan seperti tersebut, maka diperlukan suatu inovasi strategi belajar yang diharapkan lebih efektif dan efisien sebagai alternatif yaitu pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Siswa membuat hubungan-hubungan penting yang menghasilkan makna dengan melaksanakan pembelajaran yang diatur sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, menghargai orang lain, mencapai standar tinggi, dan berperan serta dalam tugas-tugas penilaian autentik. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil belajar.

Dalam konteks tersebut, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa, dan bagaimana mencapainya. Siswa sadar bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk

hidupnya nanti. Siswa mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru yang bisa memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dalam menemukan hakekat, makna dan manfaat belajar.

SMA Muhammadiyah 1 Semarang merupakan sebuah institusi pendidikan yang memiliki peranan sebagai wadah pengembang wawasan keilmuan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, seiring dengan kemajuan zaman, teknologi dan informasi. Meskipun SMA swasta, akan tetapi animo siswa lulusan SMP yang mendaftar cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari selisih yang tidak diterima kurang lebih 50% dari yang diterima. SMA Muhammadiyah 1 Semarang telah mampu bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan formal lain yang ada di Kota Semarang, khususnya dalam bidang akademik maupun prestasi. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SMA Muhammadiyah 1 Semarang telah berkembang seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Adapun kurikulum tersebut merupakan kurikulum penyempurnaan atas kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Keberadaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut peran aktif guru dalam mengolah pembelajaran menjadi pembelajaran yang berkualitas dan mengembangkan ranah atau domain pembelajaran siswa yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam hal ini strategi yang digunakan tidak hanya strategi yang secara konvensional saja,

namun strategi yang secara adaptif mampu dikembangkan oleh siswa secara mandiri.

Salah satu strategi pembelajaran yang merupakan perangkat pembelajaran berasosiasi dengan KTSP adalah strategi pembelajaran berbasis CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan tujuh komponen pembelajaran yang meliputi konstruktivisme (*constructivism*); menemukan (*inquiry*); bertanya (*questioning*); masyarakat belajar (*learning community*); pemodelan (*modelling*); refleksi (*reflection*); dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Strategi pembelajaran menuntut guru Sosiologi agar dapat menjadikan siswa mampu menghubungkan isi materi pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan tersebut dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan strategi pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Sosiologi, maka perlu diadakan penelitian terhadap hal tersebut. Adapun penelitian akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dengan pertimbangan bahwa di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran kontekstual telah dilaksanakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Sosiologi. Kurikulum yang digunakanpun telah disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA Muhammadiyah 1 Semarang ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang?”. Dengan uraian sub permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang?
2. Hambatan-hambatan apa dan upaya mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adanya penulisan penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang

2. Memberikan kontribusi dan motivasi bagi guru Sosiologi pada khususnya dan guru mata pelajaran pada umumnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan strategi pembelajaran kontekstual
3. Memberikan masukan bagi sekolah dalam mensosialisasikan pembelajaran kontekstual kepada guru-guru mata pelajaran agar lebih memaksimalkan pelaksanaan strategi kontekstual dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

#### **E. Sistematika Skripsi**

Dalam memberikan gambaran umum mengenai isi penelitian skripsi ini, perlu dikemukakan garis besar pembahasan melalui sistematika skripsi. Adapun skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

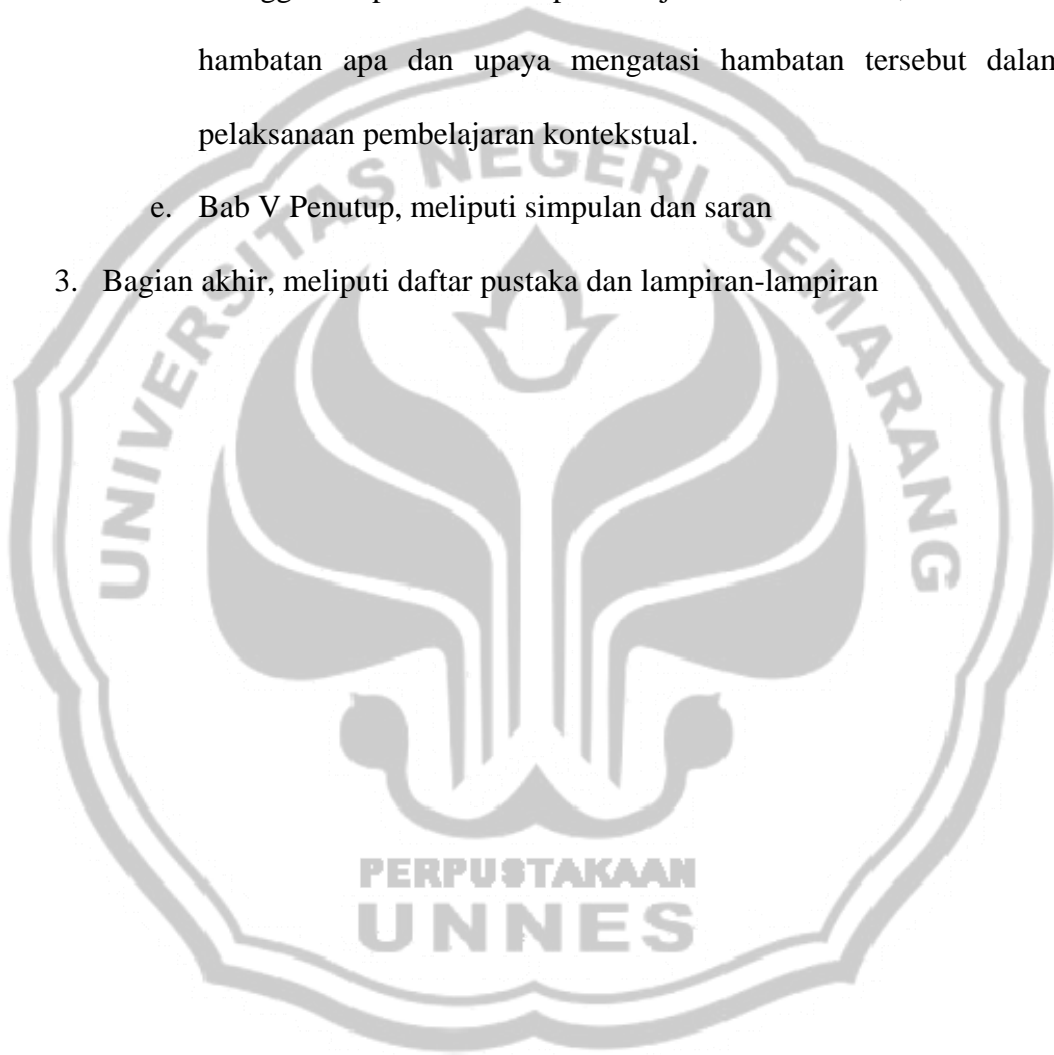
1. Pendahuluan, meliputi: judul, abstrak, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar bagan dan daftar lampiran.
2. Bagian isi, meliputi:
  - a. Bab I Pendahuluan, berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika skripsi
  - b. Bab II Landasan Teori, berisi: konsep dasar dan perubahan kurikulum, konsep mata pelajaran Sosiologi, konsep pembelajaran, konsep pembelajaran kontekstual, pelaksanaan pembelajaran kontekstual, dan kerangka berpikir.
  - c. Bab III Metode Penelitian, meliputi: dasar penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode

pengumpulan data, validitas data penelitian, metode analisis data, dan prosedur penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: tinjauan umum sekolah yang diteliti, pelaksanaan pembelajaran kontekstual, keunggulan pelaksanaan pembelajaran kontekstual, hambatan-hambatan apa dan upaya mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual.

e. Bab V Penutup, meliputi simpulan dan saran

3. Bagian akhir, meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Konsep Dasar dan Perubahan Kurikulum**

Pasal 1 ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya kurikulum merupakan rencana, pengaturan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan oleh guru. Kurikulum merupakan pedoman yang akan direalisasikan oleh guru dalam menciptakan situasi belajar.

Ada beberapa pendapat mengenai Istilah “Kurikulum” oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Darsono (2000: 127) mengemukakan bahwa pengertian kurikulum menurut para ahli dapat dicermati seperti di bawah ini.

1. Beauchamp berpendapat bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah.
2. MaxDonal berpendapat kurikulum sebagai rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran.
3. Taba berpendapat kurikulum sebagai rencana untuk membelajarkan peserta didik.



4. Krugi menguraikan bahwa kurikulum merupakan semua cara yang ditempuh sekolah agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan.

Atas dasar pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah rencana kegiatan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai pengalaman belajar yang diinginkan. Kurikulum senantiasa berubah seiring dengan perkembangan zaman dan adanya perubahan terhadap pendidikan oleh pemerintah pusat.

Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah yang berlaku pada awalnya adalah Kurikulum 1994 yang ditetapkan melalui Keputusan Mendikbud No. 060/V/1993 dan No. 061/V/1993. Setelah beberapa tahun diimplementasikan, pemerintah memandang perlu dilakukan kajian dan penyempurnaan sehingga mulai tahun 2001 Depdiknas melakukan serangkaian kegiatan untuk menyempurnakan Kurikulum 1994 dan melakukan rintisan secara terbatas untuk validasi dan mendapatkan masukan yang empiris. Kurikulum itu disebut dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Pada dasarnya antara Kurikulum Berbasis Kompetensi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tidak memiliki perbedaan yang esensial. Keduanya sama-sama seperangkat rencana pendidikan yang berorientasi pada kompetensi dan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya menampak pada teknis pelaksanaan. Jika Kurikulum Berbasis Kompetensi disusun oleh pemerintah pusat, dalam hal ini

Depdiknas (c.q. Puskur); KTSP disusun oleh tingkat satuan pendidikan masing-masing, dalam hal ini sekolah yang bersangkutan, walaupun masih tetap mengacu pada rambu-rambu nasional Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh badan independen yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Muslich, 2007: 17-18).

Draf kurikulum hasil rintisan tersebut semula akan diberlakukan pada sekolah-sekolah mulai tahun ajaran 2004/2005. Namun dengan lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, maka draf kurikulum tersebut perlu disesuaikan kembali. Adapun penyempurnaan kurikulum selanjutnya dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dengan mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Permen Diknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permen Diknas No.24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, selanjutnya BSNP menggagas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2004.

Kurikulum KBK yang disosialisasikan sejak pertengahan tahun 2001 oleh Departemen Pendidikan Nasional (yang diterapkan secara resmi pada tahun ajaran 2004/2005) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan mulai tahun 2006/2007 (melalui Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006) juga ingin mengantisipasi perubahan dan tuntutan masa depan yang dihadapi siswa sebagai generasi penerus bangsa. Langkah ini dilakukan setelah diketahui bahwa kurikulum yang telah diterapkan selama ini, yaitu kurikulum 1994, mayoritas masih berbasis materi.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Adapun KTSP mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2006/2007 bagi Sekolah Standar Nasional (SSN), Sekolah Nasional Berstandar Internasional (SNBI), dan bagi sekolah yang telah siap. Pada tahun 2009/2010 diharapkan semua sekolah telah melaksanakan KTSP (Puskur Balitbang, 2006).

KTSP yang diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2006/2007 dianggap sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KBK), ini memberikan keleluasaan kepada guru dan sekolah (lembaga tingkat satuan pendidikan) untuk pengembangannya. Guru dan sekolah diberikan kebebasan untuk berkreasi dengan berpatokan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, serta berpatokan dengan

panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah (Badan Standar Nasional Pendidikan) (Muslich, 2007: 6)

## **B. Konsep Mata Pelajaran Sosiologi.**

### 1. Pengertian dan Sifat hakikat mata pelajaran Sosiologi

Menurut Soekanto (2003: 19-23) terdapat beberapa definisi Sosiologi yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, antara lain :

- a. Sorokin mengatakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial; hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan non sosial; dan ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial.
- b. Warren mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar manusia dalam kelompok-kelompok.
- c. Willian F.Oghburn dan Nimkoff berpendapat bahwa sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial.
- d. Doorn dan Lammers berpendapat bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.
- e. Sumardjan dan Soemardi, menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial.

Sedangkan sifat dan hakikat Sosiologi adalah :

- 1) Sosiologi adalah ilmu sosial dan bukan merupakan ilmu pengetahuan alam ataupun ilmu pengetahuan kerohanian.
- 2) Sosiologi bukan merupakan disiplin yang normative akan tetapi suatu disiplin yang kategoris, artinya sosiologi membatasi diri pada apa yang terjadi dewasa ini dan bukan mengenai apa yang terjadi seharusnya terjadi.
- 3) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang murni (*pure science*) dan bukan merupakan ilmu pengetahuan terapan atau terpakai (*applied science*).
- 4) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang abstrak bukan ilmu pengetahuan yang kongkrit.
- 5) Sosiologi bertujuan untuk menghasilkan pengertian-pengertian dan pola-pola umum.
- 6) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional.
- 7) Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang umum dan bukan merupakan ilmu pengetahuan yang khusus.

2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sosiologi.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dinyatakan bahwa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Sosiologi minimal harus ada dalam Standar Isi (Permen Diknas No. 22 Tahun 2006). Adapun Standar Kompetensi dan

Kompetensi Dasar mata pelajaran Sosiologi kelas X, kelas XI, dan kelas XII lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

### **C. Konsep Pembelajaran**

#### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan yang meliputi aspek-aspek seperti pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika), sikap dan lain-lain. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut (Hamalik, 2002: 36).

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pembelajaran individu yang diharapkan mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kebutuhan belajarnya, sehingga terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal (Darsono , 2002:24-25).

Pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut;

- a. Teori *Behavioristik*, mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan (stimulus). Agar terjadi hubungan stimulus dan respon (tingkah laku yang diinginkan) perlu latihan, dan setiap latihan yang berhasil harus diberi hadiah dan atau *reinforcement* (penguatan).
- b. Teori *Kognitif*, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari.
- c. Teori *Gestalt*, menguraikan bahwa pembelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu *gestalt* (pola bermakna).
- d. Teori *Humanistik*, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tata usaha. Material meliputi, buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, slide, dan

film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual. Prosedur meliputi, jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya (Darsono, 2000: 21).

## 2. Ciri-ciri Pembelajaran

Darsono (2002: 65) menyebutkan ciri-ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncana secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menyenangkan bagi siswa.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- f. Pembelajaran dapat membuat siswa menerima pelajaran, baik secara fisik dan psikologis.

## 3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk



menyediakan pengalaman-pengalaman belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu pada siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitas. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2002: 24-26).

Tujuan pembelajaran pada dasarnya merupakan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Menurut Nana Sudjana dan Nani Swaria kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan ketrampilan (*psikomotorik*) (Sutikno, 2005: 93).

#### **D. Konsep Pembelajaran Kontekstual**

##### **1. Pengertian Strategi, Metode, dan Pendekatan Pembelajaran**

David dalam Sanjaya (2006: 124) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di disain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian strategi pembelajaran tersebut. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya

atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Adapun upaya pengimplementasian rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal disebut dengan metode. Pengertian strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tersebut. Killen (1998) mengungkapkan dua pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred-approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred-approaches*). Pendekatan

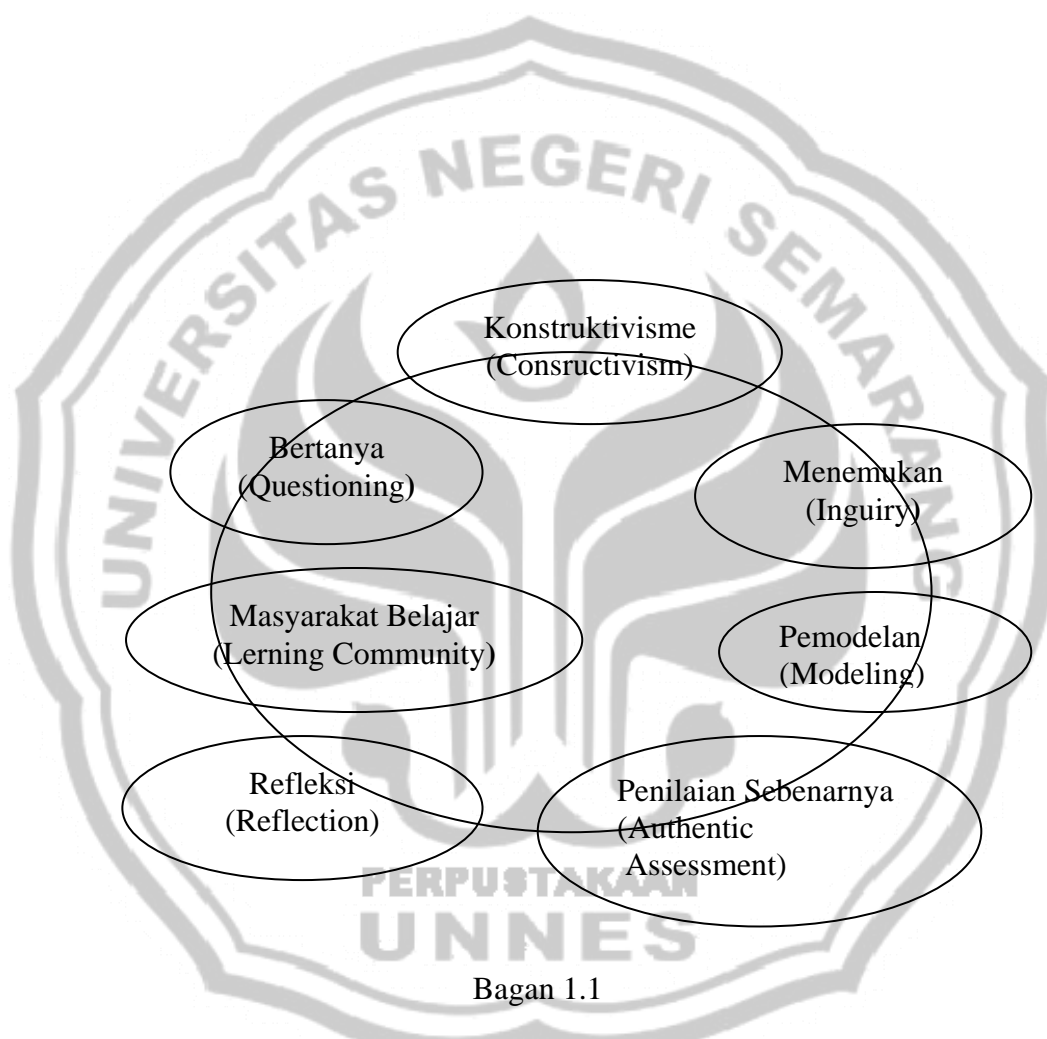
yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta pembelajaran induktif (Sanjaya, 2006: 124-125).

## 2. Hakikat Pendekatan dan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar, agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nurhadi, 2002: 4).

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Contrucivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic*

*Assesment*) (Depdiknas, 2003: 3). Ketujuh komponen pembelajaran kontekstual tersebut digambarkan oleh Nurhadi dan Senduk (2003: 31) sebagai berikut:



Keterkaitan Antar komponen Pembelajaran Kontekstual  
(Sumber: Nurhadi, 2003:31)

### 3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Karakteristik pembelajaran kontekstual, antara lain:

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik, yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian ketrampilan dalam konteks kehidupan nyata atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*);
- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*);
- c. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman (*learning in agrup*);
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerjasama, dan saling memahami antara satu dengan yang lainnya secara mendalam (*learning to know each other deeply*);
- e. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerjasama (*learning to ask, to inquiry, to work together*); dan
- f. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning as in enjoy activity*) (Muslich, 200:42).

Nurhadi (2002: 20) mengungkapkan ada beberapa karakter pembelajaran berbasis kontekstual, yaitu:

- 1) adanya kerjasama, sharing dengan teman dan saling menunjang;

- 2) siswa aktif dan kritis, belajar dengan bergairah, menyenangkan dan tidak membosankan, serta guru kreatif;
- 3) pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber;
- 4) dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya siswa; dan
- 5) laporan kepada orang tua bukan sekedar rapor tetapi hasil karya siswa, laporan praktikum, dan karangan siswa.

#### 4. Perbedaan CTL dengan Pembelajaran Konvensional

Sanjaya (2006;260) mengungkapkan ada perbedaan pokok antara pembelajaran CTL dan pembelajaran konvensional. Di bawah ini dijelaskan perbedaan kedua model tersebut dilihat dari konteks tertentu.

- a. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai objek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif.
- b. Dalam pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi. Sedangkan dalam pembelajaran konvensional siswa lebih banyak belajar secara individual dengan menerima, mencatat, dan menghafal materi pelajaran.

- c. Dalam CTL, kemampuan didasarkan atas pengalaman; sedangkan dalam pembelajaran konvensional kemampuan diperoleh melalui latihan-latihan.
- d. Tujuan akhir dari proses pembelajaran melalui CTL adalah kepuasan diri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat; sedangkan dalam pembelajaran konvensional, tindakan atau perilaku individu didasarkan oleh faktor dari luar dirinya, misalnya individu tidak melakukan sesuatu disebabkan takut hukuman atau sekedar untuk memperoleh angka atau nilai dari guru.
- e. Dalam CTL, pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya. Dalam pembelajaran konvensional hal ini tidak mungkin terjadi. Kebenaran yang dimiliki bersifat absolut dan final, oleh karena pengetahuan dikonstruksi oleh orang lain.
- f. Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggung jawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing; sedangkan dalam pembelajaran konvensional guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.

- g. Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dalam konteks dan *setting* yang berbeda sesuai dengan kebutuhan; sedangkan dalam pembelajaran konvensional pembelajaran hanya terjadi di dalam kelas.
- h. Oleh karena tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara, misalnya dengan evaluasi proses, hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya; sedangkan dalam pembelajaran konvensional keberhasilan pembelajaran biasanya hanya diukur dari tes.

Beberapa perbedaan pokok diatas, menggambarkan bahwa CTL memang memiliki karakteristik tersendiri baik dilihat dari asumsi maupun proses pelaksanaan dan pengelolaannya.

#### 5. Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, dengan menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai. Guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran yang berupa hapalan, tetapi mengatur lingkungan dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dan sangat menunjang pembelajaran kontekstual, dan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2005: 102-104).



Nurhadi (2003: 102-104) mengemukakan agar pelaksanaan pembelajaran kontekstual lebih efektif, maka guru perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa.
- b. Membentuk kelompok belajar yang saling tergantung.
- c. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri.
- d. Mempertimbangkan keragaman siswa.
- e. Memperhatikan multi-intelegensia siswa.
- f. Menggunakan teknik-teknik bertanya yang meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keteampilan berpikir tinggi.
- g. Menerapkan penilaian autentik yang akan mengevaluasi pengetahuan dan berpikir kompleks seorang siswa, daripada hanya sekedar hafalan informasi faktual.

#### **E. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual**

##### **1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual**

Rencana pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan belajar, termasuk didalamnya pengembangan paket pembelajaran, kegiatan pembelajaran, uji coba dan revisi paket pembelajaran, dan

terakhir mengevaluasi program dan hasil belajar (Dirjen Dikdasmen, 2003: 6).

Guru profesional harus mampu mengembangkan persiapan mengajar yang baik, logis dan sistematis. Karena disamping untuk melaksanakan pembelajaran, persiapan tersebut mengemban “*profesional accountability*” sehingga guru dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya. Persiapan mengajar yang dikembangkan guru memiliki makna yang cukup mendalam bukan hanya kegiatan ritmis untuk memenuhi kelengkapan administratif, tetapi merupakan cerminan dari pandangan, sikap dan keyakinan profesional guru mengenai apa yang terbaik untuk peserta didiknya. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki persiapan mengajar yang matang sebelum melaksanakan pembelajaran, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis (Mulyasa, 2005: 82).

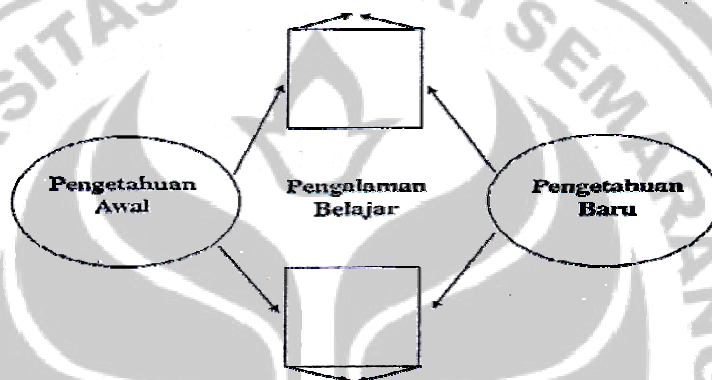
## 2. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kontekstual

Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah sebagai berikut ini.

### a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Muslich (2007: 44) mengemukakan konstruktivisme adalah proses pembelajaran yang menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang

bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep, dan kaidah yang siap dipraktikkannya. Manusia harus mengkonstruksikannya terlebih dahulu pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Dalam hal ini anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.



Bagan 1.2  
 Bagan Proses Pembelajaran Konstruktivisme  
 (Sumber: Muslich, 2007:44)

Bagan diatas menggambarkan proses pembelajaran konstruktivisme yang dimulai dengan kotak bawah yang menjelaskan bahwa siswa lahir dengan pengetahuan yang masih kosong. Dengan menjalani kehidupan dan berinteraksi dengan lingkungannya, siswa mendapatkan pengetahuan awal yang diproses melalui pengalaman-pengalaman belajar untuk memperoleh pengetahuan baru.

Ada tujuh prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen konstruktivisme.

- (1) Proses pembelajaran lebih utama daripada hasil pembelajaran.
- (2) Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik.
- (3) Siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri.
- (4) Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.
- (5) Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.
- (6) Pemahaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila di uji dengan pengalaman baru.
- (7) Pengalaman siswa bisa dibangun secara *asimilasi* (yaitu pengetahuan baru dibangun dari struktur pengetahuan yang sudah ada) maupun *akomodasi* (yaitu struktur pengetahuan yang sudah ada di modifikasi untuk menampung / menyesuaikan hadirnya pengalaman baru).

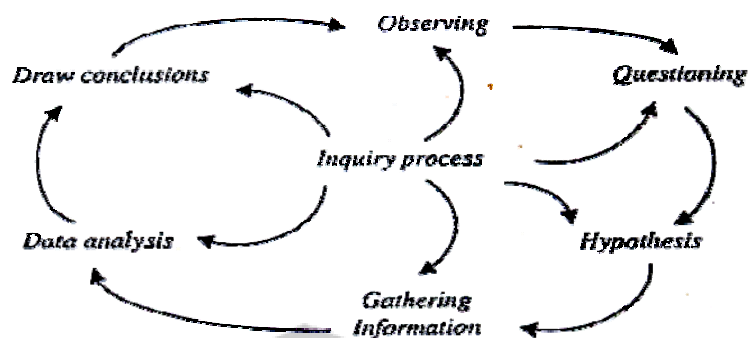
b. Menemukan (*Inquiry*)

Komponen kedua dalam CTL adalah inkuiri. Artinya, proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan

dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa. Pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan sendiri. Dengan demikian dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Adapun langkah-langkah kegiatan inquiry yaitu: (1) merumuskan masalah; (2) mengumpulkan data melalui observasi; (3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, tabel dan karya lainnya; dan (4) mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, atau audiens yang lain.

Jika digambarkan dalam sebuah bagan, siklus inkuiri tampak sebagai urutan yang dimulai dari kegiatan observasi (*observation*), bertanya (*questioning*), mengajukan dugaan (*hypothetis*), pengumpulan data (*data gathering*), dan penyimpulan (*concluding*). Bagan tersebut digambarkan oleh Nurhadi dan Senduk (2003: 44) sebagai berikut:



Bagan 1.3  
Proses atau Siklus *Inquiri*  
(Sumber: Nurhadi, 2003:44)

Menurut Muslich (2007: 45) mengemukakan ada tiga prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen menemukan.

- (1) Pengetahuan dan ketrampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri.
- (2) Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa.
- (3) Siklus inkuiri adalah obeservasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.

c. Bertanya (*Questioning*)

Muslich (2007:44) mengemukakan belajar pada hakikatnya adalah bertanya dan menjawab pertanyaan. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dan keingintahuan setiap individu; sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan

seseorang dalam berpikir. Dalam pembelajaran melalui CTL, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja, akan tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Karena itu peran bertanya sangat penting, sebab melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya.

Ada lima prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen bertanya.

- 1) Penggalan informasi lebih efektif apabila dilakukan melalui bertanya.
- 2) Konfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui lebih efektif melalui tanya jawab.
- 3) Dalam rangka penambahan atau pemantapan pemahaman lebih efektif dilakukan lewat diskusi.
- 4) Bagi guru, bertanya kepada siswa bias mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- 5) Dalam pembelajaran yang produktif, kegiatan bertanya berguna untuk: (1) menggali informasi, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) membangkitkan respon siswa, (4) mengetahui kadar keinginan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian siswa sesuai yang dikehendaki guru, (7) membangkitkan lebih banyak

pertanyaan bagi diri siswa, dan (8) menyegarkan pengetahuan siswa (Muslich, 2007: 44).

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Konsep masyarakat belajar dalam CTL menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok; yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain.

Muslich (2007: 46) mengemukakan ada lima prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen masyarakat belajar.

- (1) Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *shering* dengan pihak lain.
- (2) *Shering* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi.
- (3) *Shering* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.
- (4) Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat didalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang miliknya bermanfaat bagi yang lain.



(5) Yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar.

e. *Pemodelan (Modeling)*

Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Guru memberi model tentang “bagaimana cara belajar” . Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau juga dapat didatangkan dari luar.

Ada tiga prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen permodelan.

- (1) Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru.
- (2) Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya.
- (3) Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu.

f. *Refleksi (Reflection)*

Muslich (2007: 46-47) mengemukakan refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang

tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Merenungkan kembali atas pengetahuan yang baru dipelajari maupun yang sudah lama. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespon semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam pembelajaran kontekstual, guru perlu melaksanakan refleksi pada akhir program pengajaran. Adapun realisasinya didalam kelas dapat berupa: (1). pertanyaan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya pada hari itu; (2). catatan atau jurnal di buku siswa; (3). kesan dan saran siswa mengenai pembelajaran hari itu; (4). diskusi; (5). hasil karya; (6). cara-cara lain yang ditempuh guru untuk mengarahkan siswa kepada pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Ada tiga prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen refleksi.

- (1) Perenungan atas sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh merupakan pengayaan atas pengetahuan sebelumnya.
- (2) Perenungan merupakan respon atas kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diperolehnya.

(3) Perenungan bisa berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman sejawat, atau unjuk kerja.

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Nurhadi (2003) mengemukakan *Authentic assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkembangan pengalaman belajar siswa perlu diketahui oleh guru setiap saat agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan dalam belajar, maka guru segera bisa melakukan tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Adapun prinsip yang dipakai dalam penilaian autentik yaitu: (a) harus mengukur semua aspek pembelajaran (proses, kinerja, dan produk); (b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung; (c) menggunakan berbagai cara dan sumber; (d) tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian; (e) tugas-tugas yang diberikan kepada siswa harus mencerminkan kehidupan siswa yang nyata setiap hari; serta (f) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bukan keluasannya.

Ada tujuh prinsip yang perlu di perhatikan guru dalam pembelajaran yang berkaitan dengan komponen penilaian autentik.

- (1) Penilaian autentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembangan pengalaman belajar siswa.
- (2) Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil.
- (3) Guru menjadi penilai yang konstruktif yang dapat merefleksikan bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks, dan bagaimana perkembangan belajar siswa dalam berbagai konteks belajar.
- (4) Penilaian autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian sesama (*peer assessment*).
- (5) Penilaian autentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas.
- (6) Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.
- (7) Penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran, dan/ atau untuk menemukan prestasi siswa.

### 3. Penilaian Pembelajaran Kontekstual

Rohani (2004: 168) mengemukakan penilaian adalah unsur yang penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar sekaligus sebagai umpan balik proses pembelajaran selanjutnya (Rohani, 2004: 168). Penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri.

#### a. Penilaian proses pembelajaran

Penilaian terhadap proses pembelajaran dilakukan oleh guru sebagai bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Artinya penilaian harus tidak terpisahkan dalam penyusunan dan pelaksanaan pengajaran. Penilaian proses bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pembelajaran sebagai bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan program dan pelaksanaannya. Adapun penilaian proses pembelajaran meliputi:

##### (1) Penilaian kemampuan peserta didik

Penilaian terhadap kemampuan peserta didik idealnya menggunakan pengukuran intelegensia atau potensi yang dimilikinya. Namun, mengingat sulitnya alat ukur tersebut diperoleh guru, maka guru dapat melakukan penilaian ini dengan mempelajari dan menganalisis kemajuan-kemajuan belajar yang ditunjukkannya, misalnya analisis hasil belajar, raport dan hasil ulangan.

(2) Minat, perhatian dan motivasi belajar peserta didik

Penilaian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik, kunjungan rumah, dialog dengan orang tuanya, dan sebagainya.

(3) Kebiasaan belajar

Untuk memperoleh informasi mengenai kebiasaan belajar peserta didik, guru dapat menggunakan teknik pengamatan terhadap cara belajar, misalnya cara mengerjakan tugas, cara menjawab pertanyaan, cara memecahkan masalah, dan cara diskusi.

(4) Pengetahuan awal dan prasarat

Penilaian terhadap pengetahuan awal dan prasarat dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

(5) Karakteristik peserta didik

Untuk mengetahui informasi mengenai karakteristik peserta didik, guru perlu mengamati tingkah laku peserta didik dalam berbagai situasi, melakukan analisis, data pribadi, melakukan wawancara, dan memberikan kuesioner atau daftar isian mengenai sifat dan karakter peserta didik.

b. Penilaian hasil pembelajaran

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang

telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Adapun penilaian hasil pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

(1) Sasaran penilaian

Sasaran atau objek evaluasi hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang.

(2) Alat penilaian

Penggunaan alat penilaian hendaknya komprehensif yang meliputi tes dan bukan tes sehingga diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif.

(3) Prosedur pelaksanaan tes

Penilaian hasil belajar dapat dilaksanakan dalam bentuk tes formatif yakni pada akhir pengajaran, dan tes sumatif yakni pada akhir suatu program atau pertengahan program.

## **F. Kerangka Berfikir**

Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama strategi pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa. Sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-

fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermanfaat jika anak “mengalami” apa yang dipelajarinya, bukan “mengetahuinya”. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

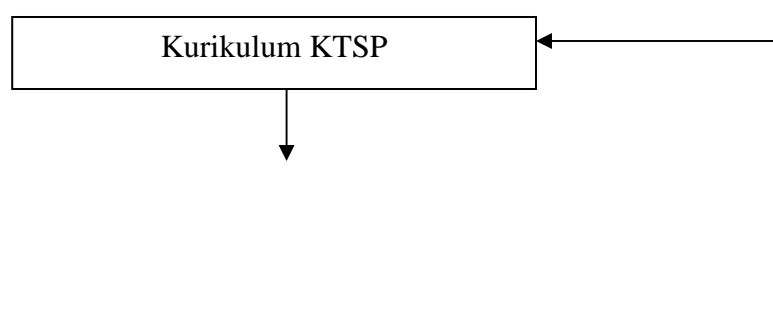
Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat CTL merupakan salah satu strategi belajar yang diharapkan mampu mengefektifkan proses belajar mengajar dimana proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan guru ke siswa. Sehingga pada akhirnya pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

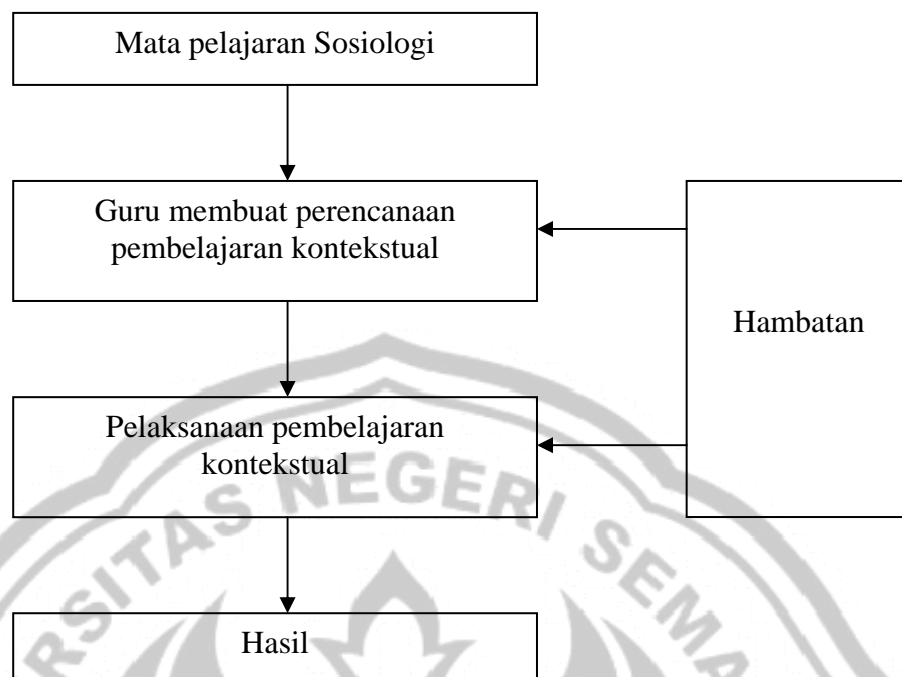
Adapun tahap-tahap dalam pembelajaran kontekstual, dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a) Tahap *pertama*, yaitu guru melakukan persiapan dan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran kontekstual dilaksanakan yang meliputi kesiapan guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran yang akan digunakan, dan pemilihan metode.



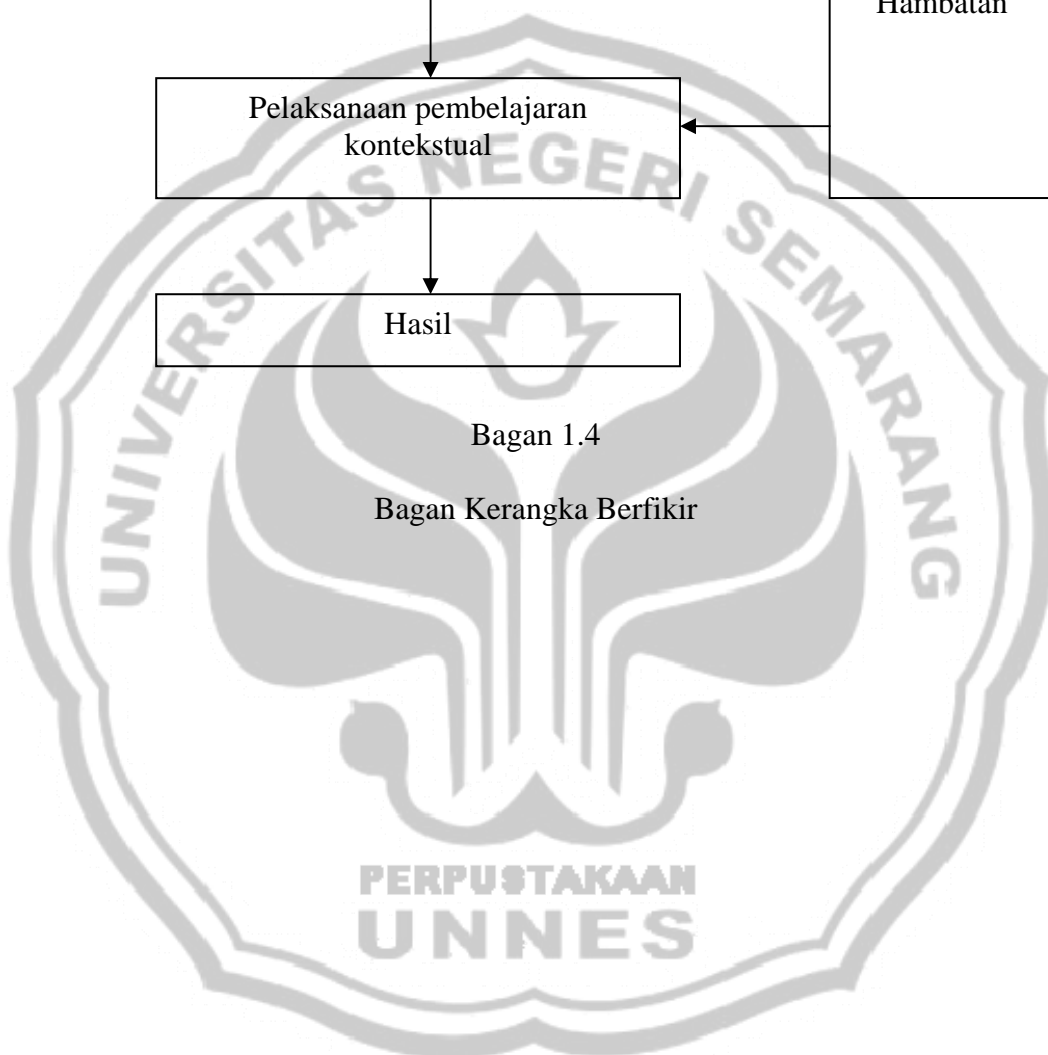
- b) Tahap *kedua*, yaitu melaksanakan pembelajaran kontekstual dimana guru mengaitkan materi pelajaran dengan pembelajaran kontekstual yang meliputi: konstruktivisme (*constructivism*); menemukan (*inquiry*); bertanya (*questioning*); masyarakat belajar (*learning community*); pemodelan (*modelling*); refleksi (*reflection*); dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Dalam tahap ini siswa melaksanakan pembelajaran kontekstual secara individu maupun kelompok.
- c) Tahap *ketiga*, yaitu guru melakukan penilaian baik selama proses pembelajaran maupun setelah pembelajaran berlangsung. Penilaiannya baik dalam bentuk tes tertulis (*paper and pencil test*), kinerja atau penampilan (*performance*), penugasan (*project*), hasil karya (*produk*), maupun pengumpulan kerja siswa (*portofolio*).
- d) Tahap *keempat*, yaitu setelah melaksanakan penilaian maka guru akan memperoleh hasil akhir pembelajaran. Guru menganalisis nilai-nilai yang sudah masuk untuk disimpulkan siswa yang lulus atau belum lulus kompetensi. Bagi siswa yang telah lulus kompetensi guru bisa saja mengadakan pengayaan, dan bagi siswa yang belum lulus kompetensi, maka guru harus membuat rencana remedial. Tentunya dengan perencanaan yang lebih baik lagi dan disesuaikan dengan peserta didik agar dapat lulus kompetensi.





Bagan 1.4

Bagan Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Dasar Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif presentase. Pendekatan deskriptif presentase adalah suatu pengumpulan data secara kaya dari suatu fenomena yang ada untuk dianalisis, sehingga diperoleh gambaran terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, tingkah laku.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Dengan alasan di sekolah tersebut pelaksanaan pembelajaran kontekstual sudah dilaksanakan pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Sosiologi. Kurikulum yang digunakanpun telah disesuaikan dengan kurikulum yang saat ini berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di samping itu, karena SMA Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu sekolah yang usianya masih muda karena mulai didirikan pada tahun 1979, tetapi sudah mampu untuk berkompetisi dalam bidang akademik maupun non akademik dengan sekolah-sekolah yang ada di Kota Semarang maupun Jawa Tengah.

### **C. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Pendidikan Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, diantaranya; a) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, dan b) Hambatan-hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang .

### **D. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Sumber data primer**

Subyek penelitian ini adalah guru sosiologi dan siswa kelas X1 dan X2 melalui wawancara mendalam dapat penulis ketahui bagaimana pelaksanaan Pembelajaran kontekstual di kelas dan hambatan yang didapatkan. Kepala Sekolah dan waka kurikulum sebagai informan dalam penelitian ini memberikan informasi dan keterangan-keterangan yang memadai tentang kurikulum.

#### **2. Sumber data sekunder**

Guna melengkapi dan mendukung sumber data utama digunakan sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang terdapat di sekolah seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Daftar Nilai beserta komponen lainnya untuk dijadikan bahan studi kelayakan.

## E. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang adalah:

### (1) Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Dengan metode ini dapat diperoleh data variabel proses pembelajaran Sosiologi dengan pendekatan kontekstual yang berupa lembar observasi atau lembar pengamatan yang terdiri dari lembar pengamatan silabus, lembar pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan lembar pengamatan komponen pendekatan kontekstual dalam proses pembelajaran Sosiologi.

### (2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data tentang perangkat pembelajaran guru Sosiologi yang berisi tentang kalender pendidikan, rincian

minggu efektif, silabus, RPP, dan daftar nama siswa kelas X dan daftar nama guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang ..

### (3) Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yang berupa pertanyaan yang ditujukan kepada guru Sosiologi kelas X1 dan X2 yaitu Dra. Nunik Tri Sulanjani, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Semarang, dan siswa kelas X1 dan X2 dan Waka kurikulum.

### F. Validitas Data Penelitian

Untuk memeriksa keabsahan pada penelitian kualitatif ini maka penulis menggunakan taraf kepercayaan data dengan teknik *triangulasi*. Teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data dapat ditempuh dengan jalan sebagai berikut ini.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, pejabat pemerintah
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

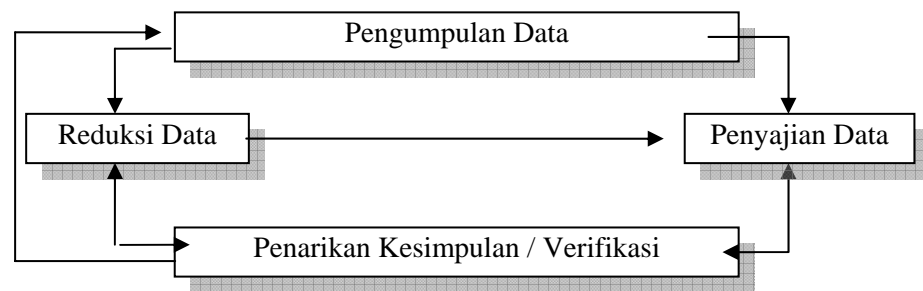
Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan kelimanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; dan (2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

#### **G. Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi untuk menganalisis data hasil penelitiannya. Data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif dan data tersebut diolah dengan model interaksi. Adapun langkah-langkah dalam model interaksi adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Verifikasi data

Tahap analisis data dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Bagan 1.5  
Tahap Analisis Data

Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data. Setelah direduksi kemudian diadakan sajian data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data. Apabila ketiga hal tersebut sudah selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan meliputi 3 (tiga) tahap yaitu:

### 1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap ini penulis membuat rancangan skripsi, membuat instrumen penelitian dan membuat surat ijin penelitian.

### 2. Tahap penelitian

- a. Pengamatan secara langsung yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang mengenai pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi, keunggulan pelaksanaan

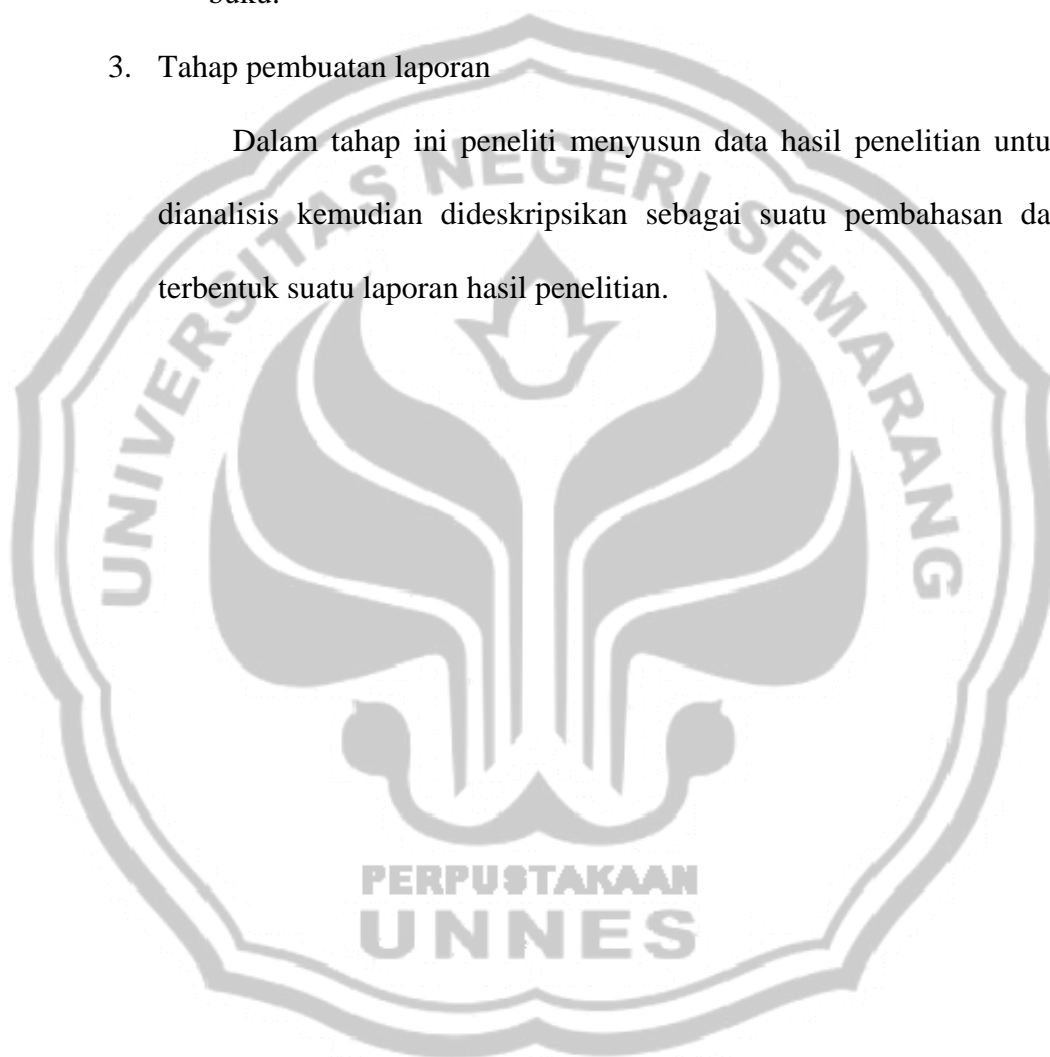


pembelajaran kontekstual, hambatan-hambatan dan upaya mengatasi hambatan tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi.

b. Kajian pustaka yaitu pengumpulan data dari informasi dan buku-buku.

3. Tahap pembuatan laporan

Dalam tahap ini peneliti menyusun data hasil penelitian untuk dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tinjauan Umum Sekolah yang Diteliti

Berdasarkan observasi pada tanggal 17 Januari 2009, dapat dijelaskan bahwa SMA Muhammadiyah 1 Semarang berdomisili di Jl Tentara Pelajar No.91 Semarang dan secara administratif terletak di kelurahan Jomblang, kecamatan Candisari, kota Semarang, propinsi Jawa Tengah..



Gambar 1.1. pintu gerbang SMA Muhammadiyah 1 Semarang

SMA Muhammadiyah 1 Semarang berdiri sejak tahun 1979 dan terakhir direnovasi tahun 2004 jadi SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah berusia 30 tahun. SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, diantaranya:

memiliki 9 Ruang kelas. Kelas X memiliki 2 ruang kelas, kelas XI memiliki 3 ruang kelas dan kelas XII memiliki 4 ruang kelas. Ruang penunjang lainnya terdiri dari ruang Kelapa Sekolah, ruang Tata Usaha, ruang Bimbingan Konseling, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang Praktik, ruang Perpustakaan, ruang Mushola, ruang Koperasi, ruang OSIS, dan lapangan olah raga.

Jumlah siswa yang aktif belajar di SMA Muhammadiyah 1 Semarang pada tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 312 siswa. Kondisi orang tua siswa sangat beragam dari berbagai status sosial dan pekerjaan, seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, petani, wiraswasta, buruh dan sebagainya.

Kondisi lingkungan sangat kondusif dan strategis untuk kegiatan belajar mengajar, dikarenakan letaknya yang sejuk, nyaman meskipun dekat dengan jalan raya. SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah dapat dijangkau oleh angkutan umum, sehingga memudahkan guru maupun siswa yang membutuhkan transportasi angkutan untuk menuju ke sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menjadi dambaan dan harapan warga masyarakat Semarang khususnya dan Jawa Tengah umumnya. Hal ini mengandung arti suatu tuntutan agar semua pelaksana kependidikan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang harus selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar SMA Muhammadiyah 1 Semarang selalu menjadi sekolah terbaik mutunya dalam mengelola kegiatan kependidikan.

Untuk mewujudkan tujuan di atas sekaligus merespon kebijakan pemerintah di era reformasi yaitu Otonomi Daerah dibidang pendidikan yang diberlakukan di seluruh Indonesia SMA Muhammadiyah 1 Semarang menetapkan Visi sekolah ” Berakhlaqul Karimah, Berprestasi, dan Terampil ” artinya SMA Muhammadiyah 1 Semarang akan berusaha sekuat tenaga supaya menjadi sekolah yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan Visi ini, semua warga sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan dilandasi iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan Visi diatas itu, ditetapkan Misi yang jelas sebagai berikut.

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta memiliki rasa sayang kepada sesama.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
- c. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler secara efektif sehingga setiap siswa memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan haus akan ilmu pengetahuan.

- e. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten.
- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stake holder*.
- g. Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa.
- h. Menjalinkan komunikasi antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang berkompeten secara periodik dan sustainable.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang**

### **a. Perencanaan Pembelajaran Kontekstual**

Rencana pembelajaran merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang oleh guru bidang studi yang berisi skenario tahap demi tahap apa yang akan dilakukan oleh guru bersama siswa sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya. Persiapan atau perencanaan merupakan faktor yang sangat mendukung dan memegang peranan yang sangat penting untuk dapat melaksanakan suatu pembelajaran yang baik dan untuk dapat menciptakan sebuah kondisi yang kondusif yang dalam kegiatan belajar mengajar dapat mendorong peserta didik untuk dapat lebih mudah menguasai sejumlah kompetensi sebagaimana yang termuat dalam kurikulum. Berkenaan dengan hal tersebut, maka guru SMA Muhammadiyah 1 Semarang termasuk guru Sosiologi dituntut untuk dapat mempersiapkan sebaik mungkin segala sesuatu yang sekiranya perlu dalam sebuah proses belajar mengajar.

Dalam merencanakan program pembelajaran yang berbasis kontekstual, dimana penekanan program bukan terletak pada rincian

dan kejelasan tujuan melainkan pada gambaran tahap demi tahap atau proses pembelajaran. Adapun hasil dari pengamatan yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru membuat perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif, pengembangan silabus dan sistem penilaian, serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada tahun ajaran baru guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Semarang umumnya dan guru mata pelajaran Sosiologi khususnya terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran.



Gambar 2.2 Wawancara dengan Ibu Nunik Tri Sulanjani

Dalam wawancara dengan Ibu Nunik Tri Sulanjani, beliau mengatakan bahwa :

”Sebelum saya mengajar, saya selalu membuat perangkat pembelajaran yaitu rincian minggu efektif, prota, promes, silabus, dan RPP. Semua perangkat yang saya buat sudah mencakup tujuh komponen dalam pembelajaran kontekstual mbak, walaupun kadang rencana yang kita buat dalam pelaksanaan di kelas ada beberapa yang belum terlaksana mbak”

(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Pembuatan perangkat pembelajaran dilakukan sebagai langkah awal guru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran, guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang pada dasarnya tidak mengalami kesulitan.

Hanya saja seringkali guru membuat perangkat pembelajaran karena adanya tuntutan atau kewajiban dari pihak sekolah.

Perangkat pembelajaran yang dibuat pada awal tahun ajaran baru maupun pada awal semester setelah dilaksanakan kadangkala terjadi perubahan hal ini dilakukan karena dalam rangka untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. Guru mata pelajaran yang serumpun membuat perangkat pembelajaran secara bersama-sama dengan berpedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun perangkat pembelajaran tersebut bersifat kondisional.

Artinya rencana atau program yang telah dibuat oleh guru terkadang tidak sesuai dengan waktu atau pelaksanaan yang telah ditentukan dikarenakan suatu sebab tertentu sehingga guru perlu menyesuaikan dan memperhitungkan alokasi waktu untuk kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sehingga pada akhirnya semua

kompetensi pada mata pelajaran Sosiologi dalam satu semester dapat dicapai oleh siswa. Perangkat pembelajaran yang sudah dibuat di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sebagai berikut.

#### 1) Program Tahunan

Program tahunan berisi tentang identitas satuan pelajaran, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, serta alokasi waktu selama 1 tahun. Program tahunan sudah disusun oleh guru Sosiologi dengan acuan kalender pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Program tahunan dibuat sebelum proses pembelajaran dimulai dan harus diserahkan terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah untuk memperoleh persetujuan. Guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah membuat program tahunan dengan baik, hal ini ditandai dengan format program tahunan yang dibuat sudah sesuai dengan format yang ada dalam kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan .

#### 2) Program Semester

Program semester berisi tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, alokasi waktu (bulan/minggu), pencapaian target pembelajaran, dan keterangan. Sama halnya dengan program tahunan, guru sudah membuat program semester dengan baik, hal ini ditandai dengan program semester yang dibuat sudah memuat mengenai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, alokasi



waktu (bulan/minggu), pencapaian target pembelajaran, dan keterangan. Program semester juga telah diserahkan kepada Kepala Sekolah dan telah memperoleh persetujuan sebelum digunakan untuk mengajar .

### 3) Perhitungan Minggu Efektif

Perhitungan minggu efektif berisi tentang jumlah minggu keseluruhan dalam 1 semester, jumlah minggu tidak efektif, dan distribusi waktu dalam 1 semester. Perhitungan minggu efektif diperoleh dari jumlah minggu keseluruhan dalam satu semester dikurangi jumlah minggu tidak efektif dalam satu semester.

Misalnya dalam satu semester terdiri dari 6 bulan (23 minggu), sedangkan minggu tidak efektif yaitu kegiatan tengah semester, untuk ulangan umum semester 2, persiapan pembagian raport, Ujian Nasional, dan libur semester dua maka dalam 23 minggu dipotong 7 minggu. Sehingga jumlah minggu yang efektif untuk kegiatan belajar mengajar sebanyak 16 minggu. Adapun perhitungan minggu efektif tersebut kemudian dibuat distribusi waktu untuk masing-masing Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar .

### 4) Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian

Pengembangan silabus dan sistem penilaian berisi tentang identitas satuan pelajaran, perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator,

sistem penilaian dan pemilihan sumber bacaan/belajar. Didalam penyusunan dan pengembangan silabus, guru Sosiologi diberi kewenangan yang cukup luas untuk mengembangkan silabus yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah serta karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik.

Pembuatan pengembangan silabus dan sistem penilaian dilakukan secara bersama-sama oleh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang. Adapun indikator ketercapaian materi pelajaran dalam pengembangan silabus dan sistem penilaian mata pelajaran Sosiologi SMA Muhammadiyah 1 Semarang meliputi beberapa aspek diantaranya kemampuan siswa dalam menganalisis, menguraikan, menyimpulkan, menunjukkan, menerapkan, mendeskripsikan dan juga mensimulasikan .

Silabus yang disusun oleh guru Sosiologi SMA Muhammadiyah 1 Semarang meliputi beberapa tahap: 1) identifikasi yang meliputi; a) identitas sekolah, b) identitas mata pelajaran, c) kelas dan semester, dan d) standar kompetensi; 2) pengurutan kompetensi dasar; 3) penentuan materi pokok dan uraian materi pokok. Materi pokok dan uraian materi pokok adalah butir-butir pelajaran yang dibutuhkan siswa untuk mencapai suatu kompetensi dasar. 4) strategi pembelajaran yang meliputi; metode, pengalaman belajar dan alokasi waktu; 5) sumber belajar/ media belajar. Sumber yang digunakan disini adalah buku paket Sosiologi

kelas X, majalah, koran, buku-buku, sumber yang relevan dan lembar kerja siswa.

#### 5) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang identitas satuan pelajaran, Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, indikator, materi pokok, strategi pembelajaran, penilaian, dan sumber bacaan/belajar. Guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan baik. Hal ini ditandai dengan guru mengembangkan RPP dari setiap pokok bahasan / Standar Kompetensi yang akan disampaikan. Selain itu, format desain pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah memuat identitas satuan pelajaran (sekolah, mata pelajaran, kelas/semester) dan isi yaitu Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode, strategi pembelajaran, sumber dan media belajar serta penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dibuat oleh guru Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, diantaranya berisi tentang: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator pencapaian hasil belajar, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pelajaran, 6) strategi pembelajaran, 7) penilaian, dan 8) sumber belajar/ media belajar. Di dalam rencana pembelajaran tersebut juga berisi tentang; metode, materi pokok

dan alokasi waktu. Rencana pembelajaran kontekstual yang berbasis kontekstual merupakan jabaran nyata dari pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi yang tentu di dalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mana standar kompetensi mata pelajaran Sosiologi kelas X diantaranya berisi, memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

#### 6) Program Pengayaan dan Remedial

Guru memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang mendapat kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Untuk program remedial ini, guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang mengadakan di setiap akhir ulangan baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Sedangkan bagi siswa yang telah tuntas belajar diberikan kesempatan untuk mempertahankan kecepatan belajarnya yang diatas rata-rata dengan melalui kegiatan pengayaan.

#### b. Proses Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Sosiologi

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) (Depdiknas 2003:3).

Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan kebebasan serta peluang yang cukup besar kepada sekolah, sebagai instansi yang bertanggung jawab, guru dengan siswa sebagai pelaku pendidikan untuk melakukan inovasi serta mengembangkan kegiatan belajar mengajar di sekolah dengan tujuan untuk menghindari rasa bosan dan jenuh supaya kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses belajar mengajar dikelas yang peneliti lakukan dari tanggal 17 Januari sampai 21 Februari 2009 di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, dapat diuraikan bahwa suasana kelas saat proses pembelajaran Sosiologi berlangsung baik. Guru mata pelajaran Sosiologi sebelum memulai materi pelajaran yang baru terlebih dahulu melakukan apersepsi yaitu memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menggali pengetahuan siswa tentang topik yang telah diberikan maupun tentang topik yang akan diberikan. Seperti yang peneliti amati pada saat guru

memberikan materi pokok bahasan tentang Sosialisasi dan Pembentukan Kepribadian. Awal pertemuan, guru sedikit mengulang materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan singkat, dimana pertanyaan yang diberikan guru hampir semua dapat dijawab oleh siswa dengan benar meskipun siswa tidak menjawab jika tidak ditunjuk oleh guru.

Memasuki topik baru, guru memberikan ilustrasi atau gambaran nyata mengenai Pengertian dan agen-agen sosialisasi. Secara serentak dan tidak beraturan sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bagaimana keaktifan siswa di kelas, tetapi siswa belum mempunyai keberanian untuk menjawab sendiri. Guru masih harus mengendalikan dan menunjuk siswa untuk menjawab.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pendekatan kontekstual.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Semarang diharapkan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar tidak menggunakan satu metode saja yaitu ceramah, tetapi diharapkan diselingi dengan metode lain. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang bervariasi, meskipun metode ceramah masih menjadi salah satu metode yang sering digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan selain metode ceramah adalah metode diskusi kelompok, presentasi, pemodelan, dan refleksi.

Dalam wawancara dengan Ibu Nunik Tri Sulanjani, beliau mengatakan bahwa:

”Salah satu metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah diselingi tanya jawab atau diskusi mbak karena metode ini cukup efektif dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi mengingat materi pelajaran Sosiologi cukup banyak sehingga kalau sering menggunakan metode yang lain dikhawatirkan dalam satu semester materi ada yang tidak tersampaikan kepada siswa. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang dianggap cukup efektif dalam pembelajaran Sosiologi. saya memberikan metode yang lain seperti diskusi kelompok, presentasi, refleksi dan pemodelan untuk menjaga agar siswa tidak merasa jenuh dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru yaitu ceramah.”  
(hasil wawancara pada tanggal 14 Februari 2009).

Meskipun sarana dan prasarana penunjang dalam penyampaian materi pelajaran Sosiologi kurang memadai, Guru mata pelajaran Sosiologi tetap berusaha menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif supaya siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Biasanya peserta didik banyak dilibatkan secara langsung dalam proses belajar mengajar misalnya guru memberikan tugas

kepada siswa untuk diskusi kelompok tentang contoh-contoh sosialisasi dalam keluarga, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Hal tersebut tentunya memberikan efek yang positif terhadap siswa, karena siswa secara langsung dapat membangun pengetahuan yang sudah ada pada diri siswa itu sendiri, membangun daya kritis dan kreatifitas siswa, serta dapat menjadi bekal yang cukup dalam hidup bermasyarakat baik sekarang maupun yang akan datang.

Dalam pemberian materi pelajaran, guru mengambil sumber bahan dari buku paket dan lembar kerja siswa (LKS). Biasanya guru menjelaskan materi yang sudah ada di LKS namun jika materi yang ada dalam LKS tersebut kurang, guru menambahinya dengan penjelasan atau memberikan catatan tambahan kepada siswa. Guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang belum membuat buku diktat, hal ini dikarenakan materi pelajaran Sosiologi yang setiap saat bisa berubah-ubah sehingga perlu pembaharuan. Dalam pemberian materi pelajaran Sosiologi biasanya menggunakan lembar kerja siswa (LKS) karena salah satu sumber bahan materi pelajaran yang cukup detail dan lengkap.

Adapun pemberian tugas oleh guru mata pelajaran Sosiologi kepada siswa sudah mulai bervariasi yaitu mulai dari tugas mengerjakan soal-soal yang ada dalam lembar kerja siswa (LKS), tugas kelompok, diskusi, presentasi sampai dengan tugas pembuatan makalah dengan tema-tema tertentu yang sumber bahannya diambil



dari media massa ataupun internet yang selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Pemberian tugas-tugas tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas serta cara berpikir kritis siswa, sehingga nantinya setelah mereka terjun di masyarakat mereka menemui masalah yang hampir sama maka tidak akan mengalami kesulitan yang berarti karena sudah mendapat pengalaman sebelumnya.

c. Penilaian pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi

Penilaian adalah unsur penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar mengajar sekaligus sebagai umpan balik proses pembelajaran selanjutnya. Hasil penilaian tersebut digunakan guru sebagai alat evaluasi untuk mengetahui dimana dan dalam hal apa siswa perlu memperoleh bimbingan untuk mencapai ketuntasan belajar secara maksimal. Penilaian dapat dilaksanakan melalui teknik tes dan non tes.

Pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang adalah secara terintegrasi baik selama proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Dalam penilaian pembelajaran mata pelajaran Sosiologi yang dilaksanakan dengan teknik tes, guru lebih menekankan pada soal-soal yang berbentuk uraian dengan kadar kesulitan yang cukup tinggi, sehingga aspek yang dinilai tidak hanya pada ingatan, pemahaman, tetapi juga pada penerapan dan kemampuan analisis siswa. Sedangkan penilaian yang dilakukan dengan teknik non tes,

guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang biasa melakukannya dengan membuat catatan mengenai sikap dan perilaku siswa selama di sekolah.

Tingkat ketercapaian materi dan daya serap siswa dalam mencapai ketuntasan belajar di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dapat diukur dengan melaksanakan hal-hal berikut ini.

- 1) Penilaian Ulangan Harian, dilaksanakan dengan sistem penilaian berkelanjutan yang meliputi aspek kognitif dan afektif.
- 2) Penilaian Ulangan Semester, dilaksanakan pada pertengahan semester dengan materi tes adalah kompetensi dasar yang sudah diajarkan atau diulangkan.
- 3) Penilaian Akhir Semester/Ulangan Komprehensif, dilaksanakan pada setiap akhir semester dengan materi tes semua kompetensi dasar pada semester yang bersangkutan.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang batas minimal yang harus diperoleh siswa atau batas ketuntasan belajar ditentukan oleh sekolah, yaitu 65. Artinya nilai siswa setelah diakumulasikan harus mencapai 65 atau lebih. Siswa yang batas tuntasnya kurang dari 65 harus mengikuti remidi. Remidi ditekankan pada materi yang belum memenuhi standar kompetensi, kemudian diadakan evaluasi ulang. Sedangkan bagi siswa yang mencapai batas ketuntasan belajar 65 atau lebih, diadakan pengayaan. Kegiatan pengayaan yang diadakan oleh guru mata

pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang biasanya dilakukan pada saat menjelang diadakan ulangan, baik ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester.

Instrumen penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang meliputi dua bentuk yaitu tes dan non tes. Bentuk instrumen tes diantaranya adalah dengan pertanyaan lisan, pilihan ganda, uraian, jawaban singkat, serta menjodohkan. Sedangkan untuk instrumen non tes yaitu dengan melakukan pengamatan. Guru membuat skala sikap atau minat misalnya mengenai kehadiran di kelas, keaktifan dalam bertanya dan ketetapan waktu mengumpulkan tugas.

### **3. Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang**

Hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Ibu Nunik Tri Sulanjani, beliau mengungkapkan bahwa:

” beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Sosiologi yang saya hadapi antara lain: pertama, Keterbatasan alokasi jam pelajaran. Dalam alokasi dua jam pada mata pelajaran Sosiologi kurang memadai, hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), guru dituntut untuk menanamkan tiga aspek, sehingga dalam pembelajaran Sosiologi tidak hanya teori, tetapi juga imbangi dengan praktek mbak. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk guru Sosiologi dalam menyampaikan dan mempraktekkan pembelajaran kontekstual membuat materi maupun komponen pembelajaran yang akan di sampaikan kurang bisa maksimal. Alokasi waktu yang kurang membuat guru kurang leluasa untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, dikhawatirkan materi pelajaran tidak bisa disampaikan sampai tuntas mbak; kedua, Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai. Salah satu penunjang dalam pembelajaran Sosiologi adalah media pembelajaran. Di setiap kelas belum dilengkapi sarana media pembelajaran seperti Laptop,

OHP, dan LCD, akan tetapi saya tetap berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru Sosiologi berharap supaya di setiap kelas diberi Laptop, OHP, dan LCD supaya proses pembelajaran lebih menarik, misalnya waktu tidak terbuang untuk mencatat teori.”  
(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Kurang lancarnya kegiatan belajar mengajar salah satunya diakibatkan oleh belum adanya sarana dan prasarana penunjang seperti Laptop, OHP, LCD yang ada di tiap ruang kelas maupun ruang kelas kurang representatif untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana penunjang tersebut biasanya digunakan di ruang laboratorium oleh mata pelajaran lain. Meskipun demikian diharapkan guru mata pelajaran Sosiologi tidak mematahkan aktivitas dan kreativitasnya untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan, efektif dan efisien. Selain kurangnya sarana dan prasarana di atas diharapkan adanya sarana komputer yang khusus digunakan oleh para guru untuk membuat perangkat pembelajaran.

a. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif

Hasil wawancara dengan Ibu Nunik Tri sulanjani, beliau mengungkapkan:

” Suasana kelas kadangkala kurang bisa kondusif, hal ini di karenakan jumlah siswa yang cukup banyak, tetapi hal ini bukan menjadi alasan untuk melakukan proses pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan praktik. Misalnya pada saat ada tugas diskusi kelompok”

(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Kelas yang representatif atau ideal sedikit banyak hanya terdiri dari sekitar 25 siswa, sedangkan siswa yang ada dimasing-masing kelas X terdiri dari 38 siswa .Hal ini merupakan salah satu kendala

dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan satu kelas tidak akan semua dapat mengungkapkan kesulitan atau kendala dan permasalahan, setiap siswa mempunyai permasalahan sendiri-sendiri. Semua permasalahan yang dihadapi siswa kurang bisa dibahas secara detail satu persatu.

b. Sumber belajar kurang memadai

Sulitnya mencari sumber-sumber pembelajaran yang relevan diluar buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) karena kebanyakan dari siswa yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Semarang tidak memiliki buku penunjang selain lembar kerja siswa (LKS). Guru harus berusaha untuk mencari sumber pembelajaran yang relevan dan menarik tentang materi yang akan disampaikan. Sumber belajar yang tidak kalah pentingnya diantaranya berupa majalah, koran, dan buku-buku artikel yang masih ada hubungannya dengan materi Sosiologi. Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Semarang masih jarang mencari bahan-bahan materi Sosiologi di internet. Biasanya siswa baru mencari materi tambahan dari internet setelah mendapatkan tugas dari sekolah.

c. Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas

Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas kelompok dikarenakan sarana komputer masih jarang, meskipun ada keadaannya kurang bagus sehingga misalnya ada tugas yang menggunakan komputer siswa merasa keberatan. Siswa terlalu banyak menerima materi-materi pelajaran yang ada di sekolah disamping itu aktifitas

siswa juga semakin padat ditambah lagi siswa harus mempersiapkan tugas dan praktek setiap harinya sehingga membuat siswa kadangkala terlambat mengumpulkan tugas. Siswa tidak hanya mendapatkan tugas yang berasal dari guru mata pelajaran Sosiologi saja tetapi juga berasal dari mata pelajaran lainnya.

d. Mahalnya biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual

Berdasarkan wawancara dengan Dra. Nunik Tri Sulanjani, beliau mengungkapkan:

” Saya sering mengalami kendala mbak karena belum adanya alokasi dana yang berkaitan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas, sedangkan kadangkala untuk menunjang proses pembelajaran yang aktual juga perlu adanya kegiatan di luar kelas. misalnya mencari sumber belajar di Internet dan terjun langsung ke masyarakat dan juga dalam proses ini ada beberapa siswa yang kurang aktif”

(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual yang lebih baik, kreatif, dan inovatif, tentunya membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit karena pembelajaran tentunya tidak monoton hanya dengan pembelajaran di kelas dengan metode ceramah dan mengerjakan soal. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif seperti melakukan observasi, membuat makalah, mencari informasi terbaru dari internet, majalah, koran dan lain-lain. Dari sekolah sendiri tidak ada subsidi untuk biaya pembelajaran misalnya subsidi untuk melakukan observasi. Komite sekolah sampai saat ini belum menganggarkan biaya untuk keperluan pembelajaran yang ada di luar kelas pada mata pelajaran Sosiologi.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang**

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat dilihat ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, yaitu tahap persiapan pembelajaran kontekstual, tahap proses pembelajaran kontekstual, dan tahap penilaian pembelajaran kontekstual. Dari tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran kontekstual di SMA Muhammadiyah 1 Semarang tersebut, dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan baik karena hampir sesuai dengan prinsip penerapan pembelajaran kontekstual. .

Meskipun pelaksanaan pembelajaran kontekstual di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dapat dikatakan dilaksanakan dengan baik, namun keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Sosiologi masih kurang sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Namun demikian hal tersebut tidak menjadi persolan yang begitu berarti karena sekolah dapat mempertahankan kualitas dan mutu hasil belajar mengajar.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran Kontekstual**

Guru dituntut untuk berusaha semaksimal mungkin agar pembelajaran berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pengertian silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indikator, penilaian alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian untuk penilaian. Silabus dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, melakukan perbaikan, motivasi guru agar mengajar lebih baik dan memotivasi siswa agar belajar lebih baik.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan silabus berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) antara lain.

- 1) *Ilmiah*. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 2) *Relevan*. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spriritual peserta didik.
- 3) *Sistematis*. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.



- 4) *Konsisten*. Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- 5) *Aktual dan kontekstual*. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni yang mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.
- 6) *Memadai*. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 7) *Fleksibel*. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) *Menyeluruh*. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Apabila dilihat dari segi prinsip-prinsip pengembangan silabus sebagaimana telah terurai diatas, maka guru memiliki kewenangan untuk merancang, menyusun serta membuat silabus sendiri dengan memperhatikan karakter siswa, kondisi sekolah dan lingkungannya. Penyusunan dan pengembangan silabus di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dilaksanakan secara bersama-sama oleh guru bidang studi terkait.

Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang pada dasarnya sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual dimana didalamnya termuat tujuh komponen dalam pembelajaran kontekstual seperti misalnya konstruktivisme dan inkuiri yang merupakan bagian dari pilar pembelajaran kontekstual diwujudkan dalam RPP yaitu melalui indikator mendeskripsikan, menganalisis, dan menunjukkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dibuat oleh guru Sosiologi kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang, diantaranya berisi tentang: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator pencapaian hasil belajar, 4) tujuan pembelajaran, 5) materi pelajaran, 6) strategi pembelajaran, 7) penilaian, dan 8) sumber belajar/ media belajar. Di dalam rencana pembelajaran tersebut juga berisi tentang; metode, materi pokok dan alokasi waktu. Rencana pembelajaran kontekstual yang berbasis kontekstual merupakan jabaran nyata dari pelaksanaan pembelajaran kontekstual mata pelajaran Sosiologi yang tentu didalamnya memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mana standar kompetensi mata pelajaran Sosiologi kelas X diantaranya berisi; Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

b. Proses Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling penting atau utama adalah mengkondisikan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku bagi peserta didik. Dalam KTSP seperti halnya KBK, belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman terhadap konsep. Sehingga dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan atau pelaku utama, sedangkan guru hanya menciptakan suasana yang mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa sekaligus sebagai fasilitator.

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu terus memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar mengeluarkan atau menyampaikan pendapat, gagasan, maupun ide-idenya. Salah satu bentuk motivasi guru Sosiologi terhadap siswa yaitu dengan cara memberikan penguatan (*reinforcement*) pada peserta didiknya. Penguatan dibagi menjadi dua macam yaitu: (1) penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat, bapak/ibu puas dengan hasil kerja kalian; dan (2) penguatan non verbal yang dapat dilakukan dengan gerakan mendekati peserta didik, sentuhan, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran;

merangsang dan meningkatkan motivasi belajar; serta meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, guru sudah berusaha menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan tetapi menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat belajar seoptimal mungkin. Disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar yaitu: (1) tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya; (2) anak didik yang berbagai tingkat kematangannya; (3) situasi yang berbagai keadaannya; (4) fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya, dan (5) pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*),

pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*).

a. Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan filosofis dari pembelajaran kontekstual yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dibangun sendiri oleh peserta didik sedikit demi sedikit atau pengetahuan dilakukan secara bertahap, dengan diistilahkan bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak dilakukan dalam sekali waktu. Cara penerapan komponen konstruktivisme adalah dengan menghubungkan pola pemikiran peserta didik atau dengan menanamkan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna bila dilakukan dalam bekerja, menemukan, mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan yang baru diperoleh. Tugas guru dalam hal ini adalah memfasilitasi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nunik Tri Sulanjani tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran CTL di kelas X SMA Muhammadiyah 1 Semarang, dikatakan bahwa:

” Dalam pembelajaran CTL di kelas saya menggunakan semua komponen dalam pembelajaran kontekstual mbak, misal dalam komponen pertama mengkonstruksi, rasionalisasinya saya membangun pemahaman anak tentang materi yang diajarkan, selanjutnya langkah-langkah yang saya lakukan adalah anak didik diberi apersepsi dulu, mengkonstruksi dan mengambil makna daam pengalaman nyata, hasil yang diarpkan anak mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Penilaiannya berdasarkan keaktifan siswa, adapun hambatan yang saya alami dalam komponen ini adalah anaknya kurang antusias mbak.”

(Wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Dalam penerapan konsep konstruktivisme dapat kita jumpai pada rencana pembelajaran selanjutnya. Di dalam strategi pembelajaran terdapat pengalaman belajar yaitu mendeskripsikan pengertian Sosialisasi. Hasilnya dalam bentuk deskripsi tentang pengertian Sosialisasi. Dalam pelaksanaannya terlebih dahulu siswa diberi pekerjaan rumah untuk mendeskripsikan pengertian Sosialisasi dari hasilnya tersebut lalu guru menanyakan ke siswa tentang pengertian Sosialisasi. Siswa diberikan kebebasan untuk menyampaikan gagasannya sesuai dengan pengetahuan awal yang dia miliki, setelah selesai baru guru Sosiologi yang memberikan pengetahuan baru/pemahaman untuk melengkapi pengetahuan siswa yang sudah ada.

Hal senada di ungkapkan oleh beberapa siswa kelas X1 dan X2, yang megatakan bahwa:

“ Sebelum memulai pelajaran sosiologi, Ibu Nunik selalu memberikan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan mbak”  
(Wawancara tanggal 21 Februari 2009)

b. Menemukan (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan kegiatan yang mendorong seluruh pikiran dan tubuh untuk bersama-sama aktif di dalam maupun di luar kelas. Tujuan dari menemukan adalah memupuk kreatifitas dan kekritisan dari diri peserta didik, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan menarik dan menyenangkan, hal ini juga memancing rasa keingintahuan dari benak peserta didik untuk selalu mengungkapkan

berbagai hal atau sesuatu yang baru. Untuk itu tugas guru yang diemban adalah memberikan stimulus respon pada peserta didik agar peserta didik lebih memahami dan menemukan segala hal-hal yang hangat sebagai pengalaman baru yang harus diketahuinya. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Dalam wawancara dengan Dra. Nunik Tri Sulanjani, beliau mengungkapkan:

“ Dalam komponen CTL yang kedua yaitu menemukan (inquiri), rasionalisasinya adalah mengadakan pencarian atau penemuan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang asaya tempuh dalam proses ini adalah dengan merumuskan, mengumpulkan data, menganalisis, dan mengkomunikasikan hasilnya. Diharapkan siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan. Saya menilai keaktifan siswa dan hasil pengamatan, namun dalam langkah ini saya mengalami hambatan yaitu anak didik kurang aktif atau apatis”

(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Komponen menemukan atau inquiry terdapat juga pada rencana pembelajaran Sosiologi, yaitu melakukan studi literatur tentang makna dan pentingnya sosialisasi dari beberapa buku, peserta didik harus bisa mendeskripsikannya kembali makna dan pentingnya sosialisasi dalam bentuk tulisan lalu setelah itu dibuat laporan dalam bentuk deskriptif. Dalam prakteknya, siswa di dalam kelas belajar untuk menemukan dengan mencari materi tentang makna dan pentingnya sosialisasi di beberapa buku, sehingga kemampuan siswa terasah dalam menemukan materi pelajaran tersebut. Siswa diberikan kesempatan dan kebebasan untuk dapat mencari dan mendeskripsikan pendapatnya

sedangkan guru hanya mengarahkan sekaligus mengendalikan kelas agar tetap kondusif. Penilaian yang digunakan adalah berupa pengumpulan hasil deskriptif dari mencari materi tentang makna dan pentingnya sosialisasi.

Dalam wawancara dengan beberapa siswa kelas X1 dan X2, sebagian besar mengatakan bahwa:

“ Kami lebih senang kalau diberi tugas untuk terjun ke lapangan langsung mbak, karena kami dapat langsung berinteraksi dengan masyarakat yang menjadi obyek kajian Sosiologi mbak. Selain itu kami juga bisa jalan-jalan mbak”  
(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

c. Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan sarana untuk mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik dan tidak jarang digunakan oleh guru untuk mengetahui dan menilai kemampuan siswanya dalam menerima materi yang telah disampaikan. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri yaitu menggapai informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Dalam wawancara dengan Dra. Nunik Tri Sulanjani, beliau mengungkapkan:

“ Dalam komponen CTL yaitu bertanya ini menimbulkan keingintahuan anak terhadap materi yang di pelajari, langkah yang saya tempuh adalah menggali info melallui bertanya diharapkan dapat menyegarkan pengetahuan siswa. Penilaian dalam komponen ini adalah keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ”  
(wawanara tanggal 21 Februari 2009)



Dalam proses belajar mengajar, bertanya tidak harus dilakukan antara peserta didik dengan guru tetapi dapat pula dilakukan diantara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain sehingga terjadi proses saling belajar diantara peserta didik. Dengan bertanya, diharapkan akan dapat melatih peserta didik untuk dapat berpikir secara kritis. Tugas guru dalam hal ini adalah mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengetahui tentang sesuatu dan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik serta menghilangkan ketakutan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan.



Gambar 2.3. Siswa aktif bertanya

Kegiatan bertanya dalam pembelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang diterapkan hampir disetiap proses belajar mengajar. Siswa diberi kesempatan bertanya kepada guru baik sebelum maupun sesudah guru menyampaikan materi. Namun

kadangkala kegiatan bertanya yang dipadu dengan ceramah pemberian materi kurang begitu menyita antusias siswa untuk aktif bertanya. Biasanya siswa lebih antusias untuk bertanya dalam sebuah diskusi-diskusi kelas. Dalam menjawab pertanyaan siswa, biasanya guru tidak langsung menjawabnya sendiri tetapi dilemparkan pada siswa. Baru kalau siswa tidak bisa atau kurang sempurna dalam menjawab, guru melengkapinya. Hal semacam itu dimaksudkan agar siswa terdorong untuk berpikir kritis serta membangun rasa kepercayaan diri siswa dalam menjawab pertanyaan.

d. Masyarakat belajar (*Learning community*)



Gambar 2.4 Diskusi kelompok

Masyarakat belajar merupakan hasil pembelajaran yang diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Kerjasama itu dapat dilakukan dalam berbagai bentuk baik dalam kelompok belajar secara formal maupun dalam lingkungan yang terjadi secara alamiah. Hasil

belajar dapat diperoleh dari hasil *sharing* dengan orang lain, antar teman, antar kelompok; yang sudah tahu memberi tahu pada yang belum tahu, yang pernah memiliki pengalaman membagi pengalamannya pada orang lain. Dalam kelas *CTL*, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen. Yang pandai mengajari yang lemah, yang sudah tahu memberi tahu yang belum tahu dan seterusnya. Masyarakat belajar dapat tercipta apabila ada proses komunikasi dua arah. Kegiatan saling belajar tersebut bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada pihak yang menganggap paling tahu dan semua pihak saling mendengarkan. Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada bekerja secara individu dan masih banyak alasan yang lain. Dalam wawancara dengan Dra. Nunik Tri Sulanjani, beliau mengungkapkan :

“ Pada komponen ini, diharapkan siswa dapat mengadakan kerja sama dengan orang lain melalui kerja kelompok atau diskusi. Langkah yang saya lakukan adalah dengan menentukan kemudian membentuk kelompok-kelompok dan melakukan diskusi “  
(wawancara tanggal 21 Februari 2009)

Dalam perangkat pembelajaran Sosiologi terdapat komponen masyarakat belajar, hal itu terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang berupa mendiskusikan tentang macam-macam agen sosialisasi. Dalam pelaksanaan komponen masyarakat belajar oleh guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang diwujudkan

dalam bentuk diskusi-diskusi kelompok. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok sesuai jumlah agen dalam sosialisasi, selanjutnya guru memberikan topik permasalahan yang berbeda-beda kesemua kelompok untuk didiskusikan yang kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama di depan kelas. Melalui kegiatan masyarakat belajar atau diskusi ini, aktivitas anak dalam kelas lebih tinggi. Dalam artian bahwa bagi siswa pembelajaran akan dirasa lebih menyenangkan, lebih bermakna, karena siswa diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dan menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya dengan cara bertukar informasi antara siswa satu ke siswa lainnya ataupun siswa ke guru. Penilaian yang digunakan adalah *performance* tes (tugas kelompok, pengamatan dan lainnya).

e. *Pemodelan (Modeling)*

Pemodelan pada dasarnya membahas gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar siswanya melakukan. Pemodelan dapat berupa demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Guru bukan satu satunya model, karena model dapat dirancang dengan melibatkan siswa atau juga di datangkan dari luar. Adapun komponen pemodelan dalam pembelajaran Sosiologi diwujudkan dalam berbagai bentuk. Selain guru sebagai model dalam kelas, tidak jarang siswa dilibatkan sebagai

model dalam proses belajar mengajar. Selain itu komponen pemodelan juga diwujudkan dalam bentuk simulasi.



Gambar 2.5 Siswa mempresentasi hasil diskusi

Dalam rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran sosiologi dapat kita jumpai komponen pemodelan tentang menampilkan tahapan sosialisasi. Dalam prakteknya guru memberi tugas kepada siswa untuk *flash back* atau mengingat kembali masa kecil di depan kelas tentang tahapan Sosialisasi. Dengan adanya simulasi atau pemodelan tersebut, siswa dirangsang untuk menjadi kreatif dan mencoba menampilkan segala kemampuannya. Penilaian yang digunakan adalah penilaian *performance tes*.

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa yang lalu. Merenungkan kembali atas pengetahuan yang baru

dipelajari maupun yang sudah lama. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespon semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Refleksi dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, sehingga kelak dapat menjadi tolak ukur di dalam mengadakan suatu penilaian. Kegiatan refleksi atau mengevaluasi diri sendiri baik dilakukan, karena hal itu merupakan siklus kehidupan nyata. Mengalami-umpan balik dan berusaha berkali-kali akan lebih efektif daripada jika siswa dibiarkan memahami pengetahuan secara sepotong-sepotong dan mengandalkan penilaian dari orang lain (guru).

Kegiatan refleksi dalam pembelajaran mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dilakukan pada setiap awal dan akhir pemberian materi oleh guru dan juga dilakukan pada saat menjelang ulangan baik ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Namun demikian dalam refleksi yang dilakukan oleh guru di akhir pemberian materi, terkadang tidak terlaksana karena sebelum guru memberikan refleksi atau memberi pertanyaan pada siswa mengenai hal-hal yang belum jelas, jam pelajaran sudah selesai.

Penilaian kegiatan refleksi dilakukan secara insidental pada saat proses pembelajaran berlangsung.

g. Penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Penilaian sebenarnya merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat dan benar sehingga siswa terbebas dari kemacetan belajar. Karena gambaran tentang kemajuan belajar itu diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka penilaian tidak hanya dilakukan di akhir periode atau semester tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi (tidak terpisahkan) dari kegiatan pembelajaran.

Dalam pengembangan penilaian terdapat berbagai hal yang dijadikan bahan untuk penilaian; dari aktif berdiskusi, pembuatan laporan, ulangan harian, menjawab pertanyaan guru, dan lain sebagainya. Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang mencakup penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Dalam penilaian proses pembelajaran, guru lebih menekankan pada segi afektif dan

psikomotorik yaitu dengan memberi catatan mengenai aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, maupun ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan untuk penilaian hasil belajar, penekanannya yaitu pada segi kognitif. Guru menilai tingkat kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran dengan cara memberikan tes atau ulangan baik dalam bentuk essay tes maupun objektif tes.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, hal ini karena guru Sosiologi sudah melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan tujuh komponen pembelajaran kontekstual dengan baik. Komponen pembelajaran yang sering dipakai diantaranya metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab, diskusi, refleksi dan konstruktivisme.

#### c. Penilaian Pembelajaran Kontekstual

Penilaian dapat dipandang sebagai suatu cara atau metode untuk mengambil suatu keputusan yang didasarkan atas data yang telah disusun secara sistematis. Penilaian yang merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, dalam pelaksanaannya di kelas tidak hanya yang bersifat produk yaitu dilaksanakan setelah selesai proses pembelajaran, akan tetapi juga dilaksanakan pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlebih dalam mata pelajaran Sosiologi yang mempunyai tujuan dan misi



mengembangkan aspek *civic intelligence*, *civic responsibility*, dan *civic participation*, maka bukan hanya dilakukan melalui penilaian produk atau hasil tetapi juga melalui penilaian proses. Melalui kegiatan penilaian yang dilakukan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran, segala informasi dan data yang didapat mengenai diri siswa akan jauh menjadi lebih lengkap, misalnya bagaimana aktifitas, kreatifitas, keseriusan, ketekunan dan respon terhadap berbagai pertanyaan-pertanyaan guru dan siswa lainnya. Sebaiknya guru juga dituntut untuk benar-benar lebih serius dalam memperhatikan setiap perkembangan siswanya, baik perkembangan intelektual, sikap ataupun keterampilannya.

Salah satu keberhasilan dalam belajar apabila hasil belajar yang diperoleh siswa mampu bertahan lama. Hasil belajar yang telah lama ini diperoleh apabila siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya. Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan dimasa lalu. Dalam pembelajaran kontekstual, kemampuan siswa untuk merefleksikan hasil belajar dapat ditumbuhkan, sebab proses pembelajaran memungkinkan untuk itu.

Siswa dapat mengukur sejauh mana penguasaan materi pelajaran dan penggunaannya untuk memecahkan masalah masyarakat dan negaranya. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi dengan menggunakan kontekstual diharapkan mampu memberdayakan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan, sikap dan

keterampilan belajarnya. Melalui refleksi diri siswa dilatih untuk memiliki kemampuan bersikap kritis, peka, dan peduli terhadap persoalan lingkungan dalam rangka pembentukan warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, kreatif dan berkarakter.

## **2. Hambatan-hambatan yang di hadapi guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Semarang**

Guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Sosiologi berjalan dengan lancar, walaupun dalam prakteknya ada sedikit hambatan, mulai dari komponen konstruktivisme (*constructivism*); menemukan (*inquiry*); bertanya (*questioning*); masyarakat belajar (*learning community*); pemodelan (*modeling*); refleksi (*reflection*); dan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*). Hambatan-hambatan yang menyertai pelaksanaan pembelajaran kontekstual, diantaranya; keterbatasan alokasi jam pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, kegiatan pembelajaran kurang kondusif, sumber belajar kurang memadai, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan mahalnya biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual. Hambatan tersebut diharapkan bisa untuk segera diperbaiki, supaya pembelajaran bisa lebih efektif dan efisien.

### **a. Keterbatasan alokasi jam pelajaran**

Waktu merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran, waktu tersebut tidak bisa diabaikan

begitu saja karena dengan perencanaan waktu yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Guru bisa mengalokasikan waktu pada tiap-tiap materi sesuai dengan banyak sedikitnya materi maupun kompetensi yang akan dicapai, sehingga tidak ada lagi penyampaian materi yang terlalu banyak memiliki waktu dan ada materi yang mengalami kekurangan waktu.

b. Sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga guru Sosiologi dalam proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran yang memadai seperti Lap Top/komputer, OHP, dan LCD. Di setiap ruang kelas di SMA Muhammadiyah 1 Semarang belum di lengkapi media pembelajaran seperti; Lap Top/komputer, OHP, dan LCD, sehingga kadangkala mengganggu proses pembelajaran. Belum adanya sarana media pembelajaran tersebut tidak membuat semangat guru menjadi melemah dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, tetapi sebaiknya sekolah menyediakan sarana pembelajaran tersebut.

c. Kegiatan pembelajaran kurang kondusif

Kelas yang representatif atau ideal sedikit banyak hanya terdiri dari sekitar 25 siswa, sedangkan siswa yang ada dimasing-masing kelas X terdiri dari 38 siswa. Hal ini merupakan salah satu kendala dalam proses belajar mengajar khususnya pembelajaran kontekstual. Hal ini dikarenakan satu kelas tidak akan semua dapat mengungkapkan kesulitan atau kendala dan permasalahan, setiap siswa mempunyai permasalahan sendiri-sendiri, semua permasalahan yang dihadapi siswa kurang bisa dibahas secara detail satu persatu, dan kadangkala mengganggu kelas lain karena terlalu berisik.

d. Sumber belajar kurang memadai

Sulitnya mencari sumber-sumber belajar lain yang ada luar buku paket dan lembar kegiatan siswa yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan proses belajar mengajar hal ini dikarenakan guru-guru SMA Muhammadiyah 1 Semarang telah terbiasa menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) dan dikarenakan sebagian dari siswa tidak membeli sendiri buku penunjang lainnya selain lembar kegiatan siswa dan buku paket. Sedangkan tuntutan dari berbagai pihak bahwa seharusnya pembelajaran yang diberikan pada peserta didik harus inovatif dan tidak monoton, maka sering sekali guru mata pelajaran Sosiologi harus mencari sumber pembelajaran lainnya, misalnya melalui internet, TV, koran, dan artikel. Hal ini disesuaikan dengan berbagai

materi yang akan disampaikan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik.

e. Keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas

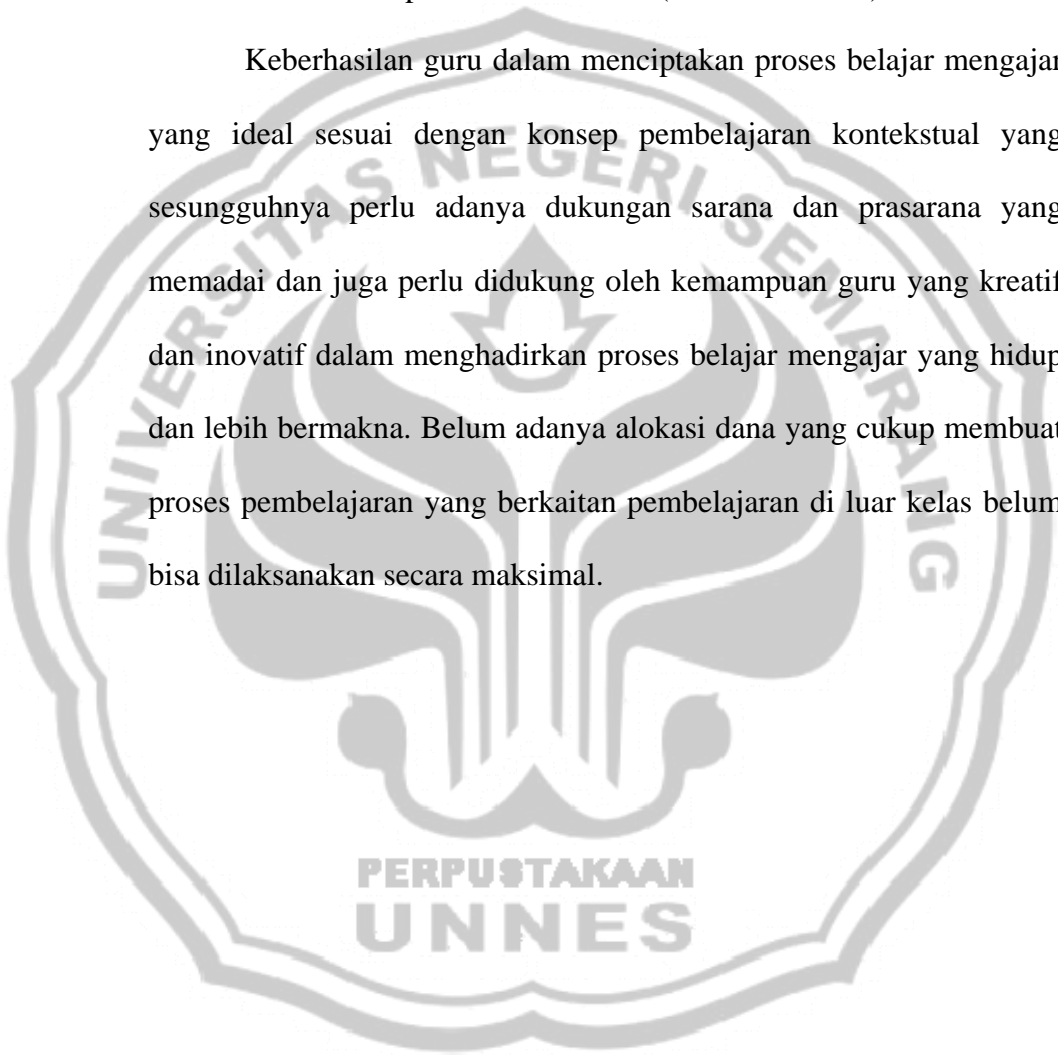
Pada dasarnya belajar tidak mengenal tempat dan waktu. Hal ini berarti sebagai seorang siswa tentunya tidak hanya belajar atau mengerjakan tugas pada saat di sekolah saja, melainkan juga pada saat di rumah. Sebagai seorang siswa yang baik tentunya memiliki bentuk tanggungjawab untuk selalu belajar maupun mengerjakan tugas secara benar dan tepat waktu, sehingga pada saat di suruh mengumpulkan tugas oleh bapak/ibu guru dapat menunjukkan hasil pekerjaan rumahnya, tetapi biasanya ada beberapa siswa yang seringkali terlambat dalam mengumpulkan tugas sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran selanjutnya. Siswa yang belum menyelesaikan tugas akan cenderung untuk menyelesaikan tugasnya terlebih dahulu daripada menerima materi baru, sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk menerima materi baru digunakan untuk mengerjakan tugas yang belum selesai.

f. Mahalnya biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual.

Pada dasarnya pembelajaran kontekstual tidak hanya mementingkan hasil belajar saja tetapi lebih mementingkan proses belajar mengajar. Pendekatan kontekstual adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar, agar kelas lebih hidup dan lebih

bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Nurhadi 2002:4).

Keberhasilan guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang ideal sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual yang sesungguhnya perlu adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai dan juga perlu didukung oleh kemampuan guru yang kreatif dan inovatif dalam menghadirkan proses belajar mengajar yang hidup dan lebih bermakna. Belum adanya alokasi dana yang cukup membuat proses pembelajaran yang berkaitan pembelajaran di luar kelas belum bisa dilaksanakan secara maksimal.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi ini dapat diambil beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan permasalahan yang dikaji sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran kontekstual oleh guru Sosiologi di SMA Muhammadiyah 1 Semarang sudah cukup baik. Guru sudah berusaha menggunakan metode yang bervariasi supaya proses belajar mengajar tidak membosankan, tetapi menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat belajar seoptimal mungkin, yaitu dengan cara melibatkan 7 komponen utama pembelajaran kontekstual disetiap pokok bahasan.
2. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual, yang dilakukan guru Sosiologi memiliki beberapa hambatan, diantaranya: keterbatasan alokasi jam pelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, kegiatan pembelajaran kurang kondusif, sumber belajar kurang memadai, keterlambatan siswa dalam mengumpulkan tugas, dan mahal nya biaya untuk menyelenggarakan pembelajaran kontekstual.

## B. Saran

1. Secara umum perlu adanya pelatihan-pelatihan ataupun seminar-seminar yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kontekstual (CTL), dengan tujuan guru-guru di SMA Muhammadiyah 1 Semarang termasuk guru Sosiologi dapat mengetahui, mengerti, dan paham tentang CTL, sehingga guru Sosiologi bisa memiliki banyak pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran kontekstual yang dapat dipraktekkan secara benar dan tepat dalam poses pembelajaran di kelas.
2. Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan tidak hanya terpancang pada sarana dan prasarana serta buku pelajaran pokok yang sudah ada, akan tetapi guru hendaknya dapat mengembangkannya lagi misalnya dengan guru membuat buku ajar sendiri dimana materi-materi yang ada disesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada.
3. Guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar secara kontekstual dan praktis kepada siswa, artinya pembelajaran harus bermakna dan memberikan kesempatan berlatih bagi siswa menjadi warga negara yang sebenarnya, sehingga mampu menghadapi persoalan keseharian di masyarakat nantinya.
4. Bagi pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar di kelas, serta mengupayakan buku pelajaran maupun buku pengetahuan umum untuk memenuhi keinginan siswa yang haus akan ilmu pengetahuan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang*. Semarang: UNNES Pres.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huberman, Michael dan Milles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: MLC.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. \_\_\_\_\_. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktek*. Bandung: Nusa Medi.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi FIS UNNES*. Semarang: UNNES PRESS

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA**  
**PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1**  
**SEMARANG**

---

---

(Wawancara Untuk Guru)

**IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** :  
**NIP** :  
**Alamat** :  
**Hari /Tanggal** :

**DAFTAR PERTANYAAN**

**A. Persiapan guru sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung**

1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

2. Pelatihan atau seminar apa saja yang Anda ikuti tentang pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

3. Apakah Anda membuat perangkat pembelajaran apa saja yang Anda buat diawal semester ?

Jawab

.....  
.....

4. Bagaimana perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

5. Apakah di dalam perangkat pembelajaran yang Anda susun selama satu semester sudah mencakup semua komponen pembelajaran kontekstual? Apa saja?

Jawab

.....  
.....

6. Komponen pembelajaran kontekstual apa yang sering Anda susun dalam perangkat pembelajaran? Mengapa?

Jawab

.....  
.....

7. Apa saja hambatan atau kesulitan Anda dalam membuat perangkat pembelajaran?

Jawab

.....  
.....

8. Apa saja yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam membuat perangkat pembelajaran?

Jawab

.....  
.....

9. Selain perangkat pembelajaran, hal-hal lain apakah yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung?

Jawab

.....  
.....

10. Buku apa saja yang anda gunakan sebagai penunjang KBM bagi siswa?

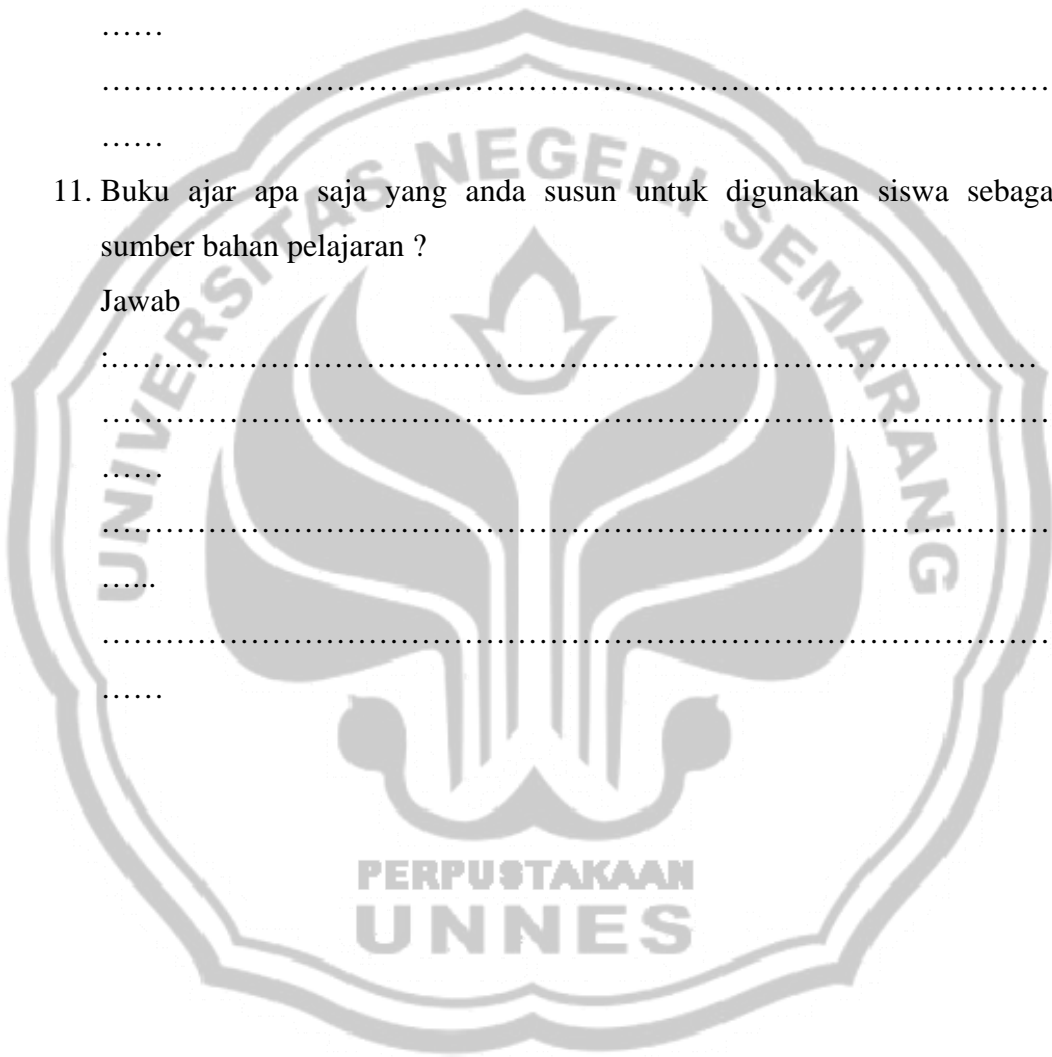
Jawab

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

11. Buku ajar apa saja yang anda susun untuk digunakan siswa sebagai sumber bahan pelajaran ?

Jawab

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....



- 2. Dari ke tujuh komponen pembelajaran kontekstual tersebut, komponen pembelajaran kontekstual apa yang sering Anda gunakan? mengapa?

Jawab

.....  
.....

- 3. Sebutkan keunggulan dari pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

- 4. Sebutkan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

- 5. Upaya apa yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

- 6. Media atau sumber apa saja yang sering Anda gunakan dalam poses pembelajaran kontekstual?

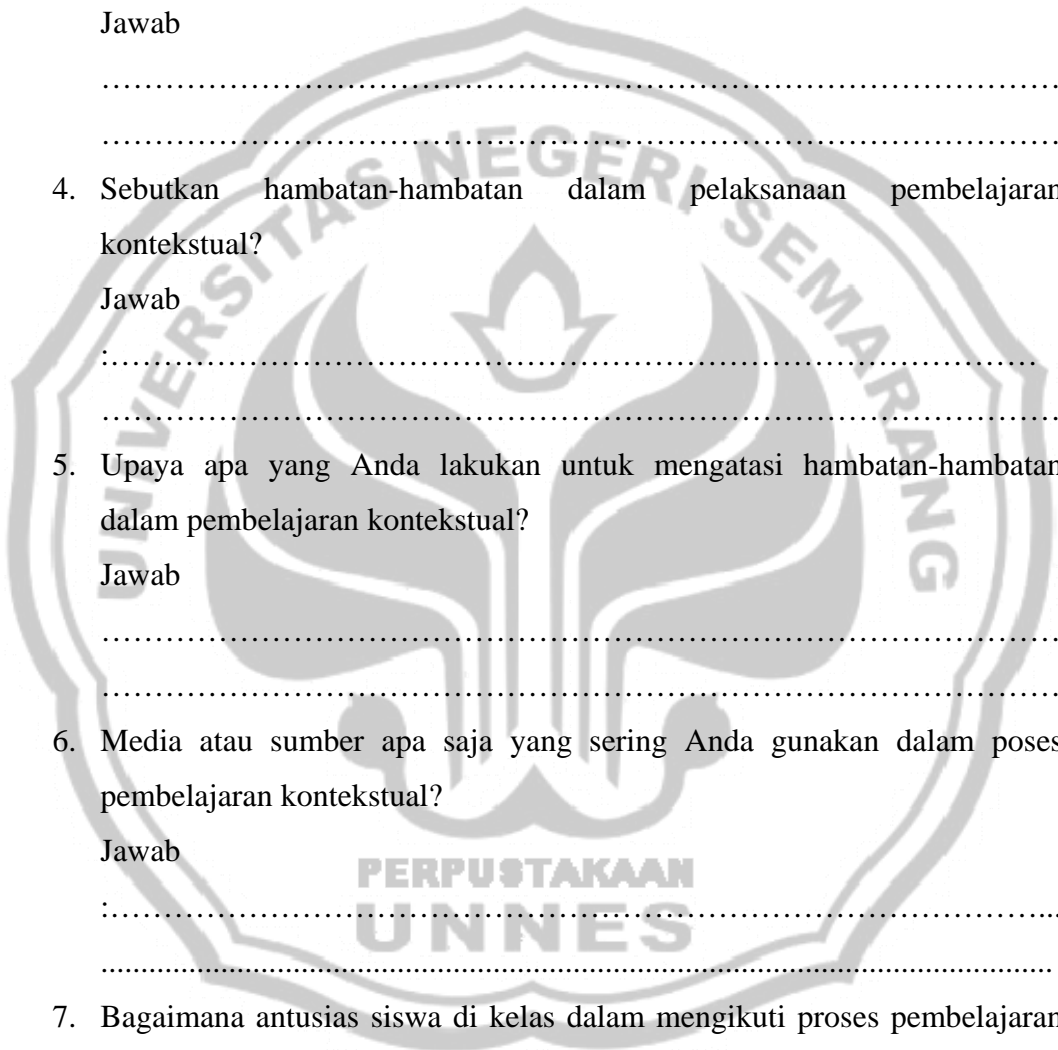
Jawab

.....  
.....

- 7. Bagaimana antusias siswa di kelas dalam mengikuti proses pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....



8. Kesulitan apa saja yang sering di alami siswa dalam proses pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
 .....

9. Bagaimana suasana kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab

.....  
 .....

### C. Sistem penilaian pembelajaran Sosiologi

1. Alat penilaian apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran Sosiologi ?

Jawab

.....  
 .....

2. Kapan ulangan harian, ulangan blok, penugasan dilakukan?

Jawab

.....  
 .....

3. Apakah Anda setuju guru menggunakan *pre tes* dan *post tes* sebagai salah satu bahan penilaian siswa? mengapa?

Jawab

.....  
 .....

4. Tugas-tugas apa saja yang sering Anda berikan kepada siswa?

Jawab

.....  
 .....

5. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam penilaian hasil pembelajaran kontekstual?

Jawab

.....  
.....

6. Bagaimana usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi hal tersebut?

Jawab

.....  
.....

7. Tugas-tugas terstruktur apa saja yang anda berikan kepada siswa?

Jawab

.....  
.....

8. Bagaimana antusias siswa ketika Anda memberi tugas-tugas terstruktur?

Jawab

.....  
.....

9. Apakah hasil tes dan tugas-tugas siswa selalu dikembalikan lagi ke siswa? mengapa?

Jawab

.....  
.....

10. Hal-hal apa saja yang menjadi catatan Anda dalam menilai perilaku harian siswa?

Jawab

.....  
.....

11. Bagaimana cara Anda menetapkan Standar Ketuntasan Belajar Minimal bagi siswa?

Jawab

.....  
.....

12. Upaya apa yang Anda lakukan terhadap siswa yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal?

Jawab

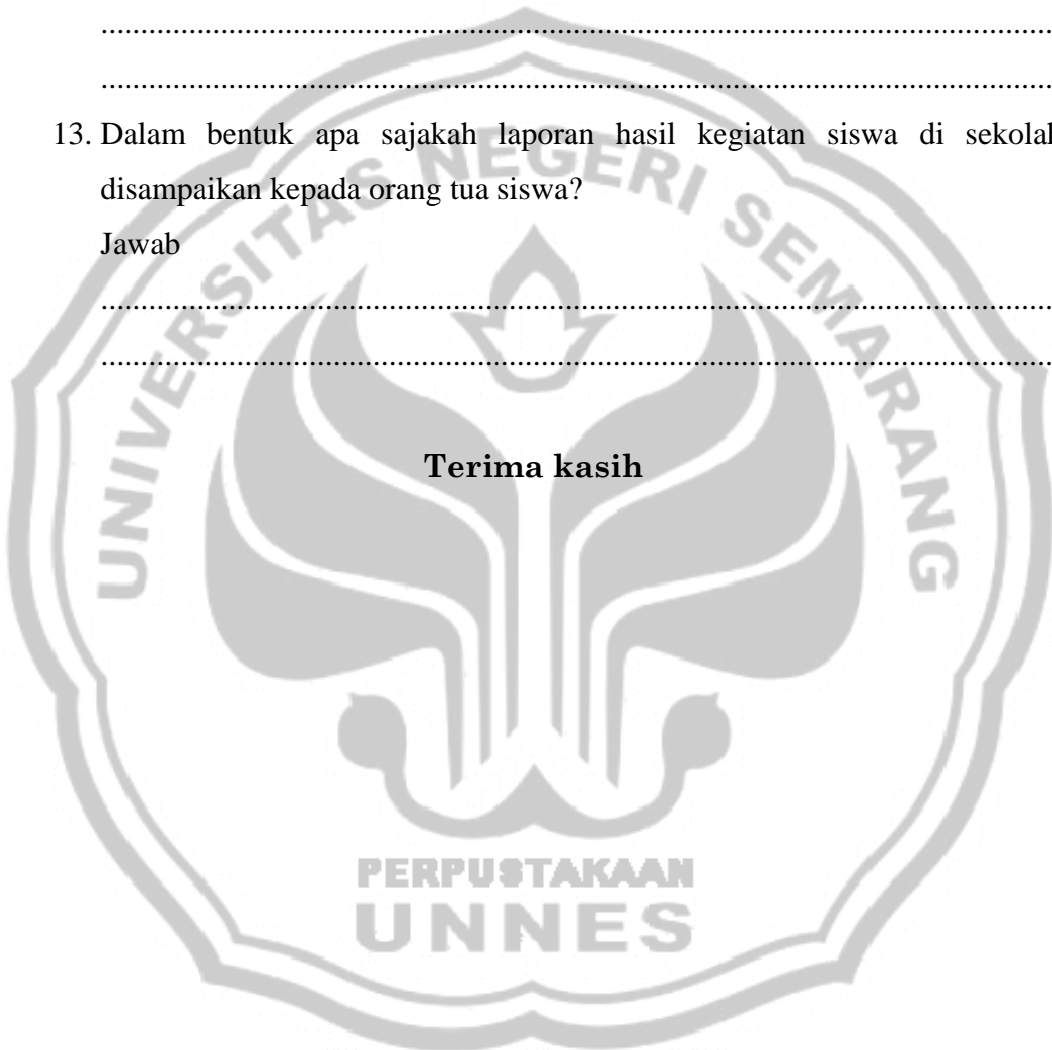
.....  
.....

13. Dalam bentuk apa sajakah laporan hasil kegiatan siswa di sekolah disampaikan kepada orang tua siswa?

Jawab

.....  
.....

**Terima kasih**





**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA**  
**PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1**  
**SEMARANG**

(Wawancara Untuk Siswa)

**IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** :

**NIS** :

**Kelas** :

**Hari /Tanggal** :

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Metode apa saja yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi mata pelajaran Sosiologi

Jawab

.....  
 .....  
 .....

2. Media apa saja yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Sosiologi?

Jawab

.....  
 .....  
 .....

3. Komponen pembelajaran kontekstual apa yang sering digunakan guru dalam pembelajaran Sosiologi?

Jawab

.....  
 .....  
 .....

4. Apakah guru menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran Sosiologi? mengapa?

Jawab :

.....  
.....  
.....

5. Buku paket apa saja yang digunakan dalam setiap pembelajaran Sosiologi atau buku penunjang lainnya?

Jawab :

.....  
.....  
.....

6. Apa yang Anda lakukan untuk menambah sumber bahan Pembelajaran Sosiologi?

Jawab :

.....  
.....  
.....

7. Bagaimana pendapat Anda jika pembelajaran Sosiologi tidak hanya berlangsung di dalam kelas tetapi juga di luar kelas? mengapa?

Jawab :

.....  
.....  
.....

8. Apa yang Anda lakukan dalam mempermudah mempelajari mata pelajaran Sosiologi?

Jawab :

.....  
.....  
.....



9. Apa yang Anda lakukan apabila guru memberikan kesempatan kepada Anda bertanya atau menyampaikan gagasan selama pelajaran berlangsung?

Jawab :  
.....  
.....  
.....

10. Apa yang Anda lakukan selama proses belajar mengajar berlangsung?

Jawab :  
.....  
.....  
.....

11. Dalam Pembelajaran Sosiologi, kapan siswa mengadakan remedial atau pengayaan?

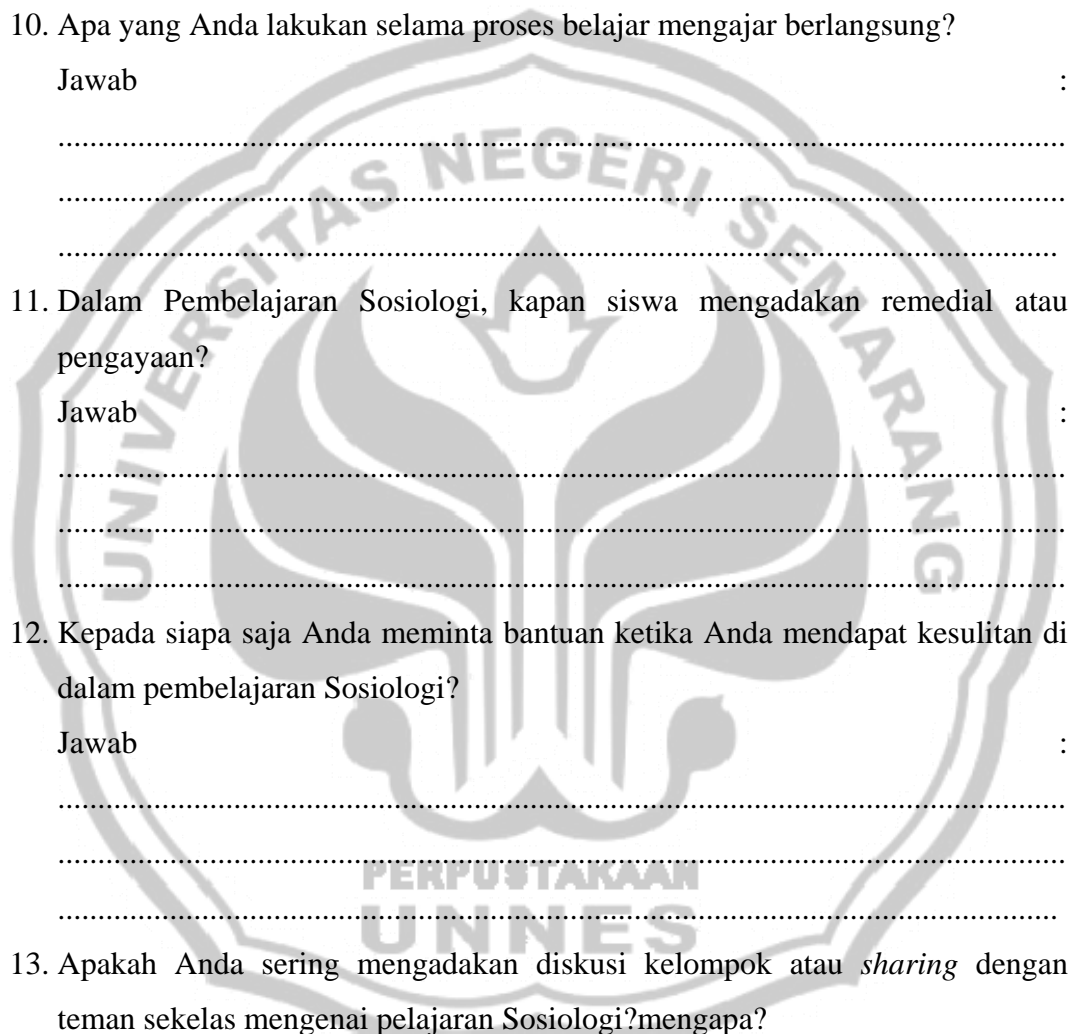
Jawab :  
.....  
.....  
.....

12. Kepada siapa saja Anda meminta bantuan ketika Anda mendapat kesulitan di dalam pembelajaran Sosiologi?

Jawab :  
.....  
.....  
.....

13. Apakah Anda sering mengadakan diskusi kelompok atau *sharing* dengan teman sekelas mengenai pelajaran Sosiologi? mengapa?

Jawab :  
.....  
.....  
.....



14. Bagaimana guru merefleksikan hasil kegiatan belajar di setiap akhir pelajaran?

Jawab :  
.....  
.....  
.....

15. Bagaimana jenis penilaian pembelajaran Sosiologi yang sering digunakan guru, apakah *pretes/postes*; tes tertulis; penugasan; ataukah yang lain? Apa yang anda sukai?

Jawab :  
.....  
.....  
.....

16. Hasil karya dan hasil tes apa saja selama di sekolah yang Anda serahkan kepada orang tua?

Jawab:  
.....  
.....  
.....

17. Kapan dan di mana saja hasil karya Anda ditampilkan atau dipajang?

Jawab :  
.....  
.....  
.....

**Terima kasih**

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA**  
**PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1**  
**SEMARANG**

(Instrumen Dokumentasi)

No.	Kriteria	Catatan/keterangan
1	Data beserta profil sekolah	
2	Data mengenai guru Sosiologi dan siswa kelas XI	
3	Pembuatan perangkat pembelajaran oleh guru Sosiologi	
4	Pengembangan Silabus dan RPP oleh guru Sosiologi	
5	Kesesuaian Silabus dan RPP dengan Standar Isi Kompetensi	
6	Daftar penilaian yang dibuat oleh guru Sosiologi	
7.	Kesesuaian ke tujuh komponen pembelajaran kontekstual dalam perangkat pembelajaran	

**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MATA**  
**PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA MUHAMMADIYAH 1**  
**SEMARANG**

(Lembar Pengamatan)

No.	Kriteria	Catatan/keterangan
1	Proses Belajar Mengajar sudah sesuai (apersepsi, inti, dan penutup)	
2	Pembelajaran memanfaatkan berbagai media	
3	Dinding kelas penuh tempelan hasil karya siswa	
4	Komponen pembelajaran kontekstual dilaksanakan dengan baik yang meliputi: a. konstruktivisme ( <i>constructivism</i> ); b. menemukan ( <i>inquiry</i> ); c. bertanya ( <i>questioning</i> ); d. masyarakat belajar ( <i>learning community</i> ); e. pemodelan ( <i>modeling</i> ); f. refleksi ( <i>reflection</i> ); dan g. penilaian yang sebenarnya ( <i>authentic assessment</i> ).	
5	Materi mudah dipahami oleh siswa	
6	Siswa aktif dalam pembelajaran kontekstual	
7	Terjalin kerjasama antar siswa	

8	Bagi siswa, pembelajaran menjadi lebih bermakna	



## B. Proses selama kegiatan belajar mengajar

12. Bagaimana pembelajaran kontekstual yang Anda lakukan di dalam kelas?

No.	Komponen CTL	Rasionalisasi	Langkah-langkah	Hasil	Penilaian	Hambatan
a.	Mengkonstruksi ( <i>Constructivism</i> )					
b.	Menemukan ( <i>Inquiry</i> )					
c.	Bertanya ( <i>Questioning</i> )					
d.	Masyarakat Belajar ( <i>Learning Community</i> )					
e.	Pemodelan ( <i>Modelling</i> )					
f.	Refleksi ( <i>Reflection</i> )					
g.	Penilaian yang sebenarnya ( <i>Authentic Assessment</i> )					



## **KTSP SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG TAHUN AJARAN 2008/2009**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun sendiri oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) sebagaimana tercantum dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Permendiknas nomor 23 tahun 2006 serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mengacu pada Standar nasional pendidikan yang dimaksud untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas : Standar Isi, Standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar tersebut, yakni standar isi dan standar kompetensi lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Untuk memenuhi amanat Undang-undang tersebut di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMA Muhammadiyah 1 Semarang sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga dengan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah.

Dalam dokumen ini akan dipaparkan tentang Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Semarang, yang secara keseluruhan mencakup:

1. Standar dan muatan Kurikulum
2. Beban belajar peserta didik
3. Kalender pendidikan
4. Contoh silabus
5. Contoh KKM
6. Contoh RPP

## B. Visi dan Misi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan IPTEK, Globalisasi, westernisasi, Modernisasi, era informasi, dan perubahan kesadaran masyarakat akan nilai penting pendidikan serta perubahan paradigma pendidikan memacu SMA Muhammadiyah 1 Semarang untuk merespon tantangan yang sekaligus bisa dianggap sebagai peluang untuk mengembangkan diri. Untuk memenuhi dan menjawab tantangan tersebut SMA ini berusaha memenuhi tuntutan zaman dengan mengembangkan citra sebagai sekolah yang berbasis Agama Islam dan berwawasan global dengan mengembangkan visi sebagai berikut:

### “BERAKHLAQL KARIMAH, BERPRESTASI, DAN TERAMPIL”

**Berakhlalql karimah** dengan indikator pencapaian:

1. Tekun beribadah
2. Jujur
3. Disiplin
4. Sportif
5. Tanggung Jawab
6. Percaya Diri
7. Hormat dan patuh pada orang tua dan guru
8. Menyayangi sesama

**Berprestasi** dengan indikator pencapaian:

1. Pencapaian nilai UAN di atas standar minimal
2. Unggul dalam berbagai lomba mata pelajaran dan KIR
3. Unggul dalam berbagai lomba olah raga dan seni
4. Unggul dalam prestasi keagamaan

**Terampil** dengan indikator pencapaian:

1. Terampil dalam mengoperasikan aplikasi komputer dan internet
2. Terampil dalam menjalankan ketrampilan hidup (life skill)
3. Terampil menjadi public speaker

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berwawasan ke depan dan tidak hanya berorientasi pada kehidupan duniawi saja namun juga mempertimbangkan aspek ukhrowi secara seimbang yang merupakan ciri khusus dari sekolah di bawah naungan persyarikatan Muhammadiyah.

Guna mencapai visi tersebut di atas, maka SMA Muhammadiyah 1 Semarang mengemban misi sebagai berikut.

1. Menumbuhkembangkan penghayatan terhadap ajaran Agama Islam sehingga siswa menjadi tekun beribadah, jujur, sportif, tanggung jawab, percaya diri, hormat dan patuh pada orang tua dan guru serta memiliki rasa sayang pada sesama.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.
3. Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler secara efektif sehingga setiap siswa memiliki ketrampilan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menumbuhkan sikap gemar membaca dan haus akan ilmu pengetahuan.
5. Melaksanakan tata tertib sekolah secara konsisten.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stake holder.
7. Melaksanakan pembinaan dan penelitian siswa.
8. Menjalin komunikasi antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga lain yang berkompeten secara periodik dan *sustainable*.

### C. Tujuan Pokok dan Fungsi Sekolah

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Allah SWT, kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut.

Secara spesifik tujuan pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Semarang pada tahun akademik 2008/2009 adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh selisih NUN (*score gain achievement*) 1,75 dari 4,25 yakni 6,00.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai *approach*, antara lain dengan *Contextual Teaching Learning (CTL)* serta layanan *Guidance and Counseling*.
3. Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi terutama perguruan tinggi negeri atau PTS yang terakreditasi.
4. Mengembangkan kedisiplinan seluruh warga sekolah untuk membentuk kepribadian yang tangguh dan kokoh sebagai dasar dalam setiap aktivitas sebagai aset sekolah.
5. Meningkatkan aktifitas dan kreatifitas siswa melalui peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.
6. Menempatkan diri sebagai sekolah perintis *ICT-Based Learning* dan *ICT-Based Education* di Kota Semarang.
7. Melestarikan budaya daerah melalui komponen mulok.
8. Membekali siswa supaya mampu menulis dan membaca Al Qur'an.
9. Membiasakan siswa untuk sholat berjama'ah.

### D. Standar Kompetensi Lulusan.

Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh BSNP sebagai berikut .

1. Berperilaku sesuai ajaran agama yang dianut (Islam) sesuai dengan perkembangan remaja.
2. Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
3. Menunjukkan sikap percaya diri dan bertanggung jawab atas perilaku, perbuatan, dan pekerjaannya.
4. Berpartisipasi dalam penegakan aturan sosial.
5. Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global.
6. Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif.
7. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif dalam pengambilan keputusan.
8. Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri.
9. Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
10. Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah kompleks.
11. Menunjukkan kemampuan menganalisa gejala alam dan sosial.
12. Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab.
13. Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
14. Mengekspresikan diri dalam kegiatan seni dan budaya.
15. Mengapresiasi karya seni dan budaya.
16. Menghasilkan karya kreatif baik secara individual maupun kelompok.
17. Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani, serta kebersihan lingkungan.
18. Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun.
19. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
20. Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati.
21. Meneunjukkan kemampuan menulis dan membaca naskah secara sistematis dan estetis.
22. Menunjukkan kemampuan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam Bahasa Indonesia dan Inggris.
23. Menguasai pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengikuti pendidikan tinggi.

## E. Sasaran Program

Kepala sekolah dan para guru serta dengan persetujuan komite sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (4 tahun) ataupun jangka panjang (8 tahun). Sasaran program ini secara detail bisa dilihat pada Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) SMA Muhammadiyah 1 Semarang pada lembaran terpisah dari naskah ini.

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut .

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara kontinyu dan berkelanjutan.
2. Mengadakan jam tambahan pada mata pelajaran tertentu.
3. Menjalin kerja sama dengan pihak luar, baik lembaga pemerintah maupun swasta, untuk membantu pembiayaan peserta didik yang cerdas secara akademik namun lemah dalam ekonomi.
4. Perbaikan dan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana laboratorium.
5. Membentuk dan mengefektifkan kelompok belajar.
6. Pengadaan dan penambahan buku penunjang.
7. Pemasangan *Speedy office unlimited* untuk broadband akses internet
8. Mengintensifkan komunikasi dengan orang tua peserta didik.
9. Pelaporan kepada orang tua peserta didik secara berkala.
10. Mengintensifkan kegiatan keagamaan terutama sholat berjamaah dan tadarrus Al Qur'an.
11. Membiasakan peserta didik untuk berani tampil berbicara di depan publik.

## II. STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

### A. Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum ini merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Semarang ini dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan berdasar Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebagaimana tertuang dalam Permendiknas no. 23 tahun 2006.

Struktur Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Semarang terdiri dari 3 komponen, yaitu komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.

Komponen mata pelajaran dikelompokkan sebagai berikut.

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia.
2. Kelompok mata pelajaran teknologi dan ilmu pengetahuan.
3. Kelompok mata pelajaran estetika.
4. Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olah raga dan Kesehatan.
5. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.

Masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran secara menyeluruh. Dengan demikian, cakupan dari masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut dapat diwujudkan melalui mata pelajaran yang relevan. Cakupan setiap kelompok mata pelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlaq Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME serta berakhlaq mulia. Akhlaq mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme bela negara, penghargaan atas hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah, kritis, kreatif dan mandiri.
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan

		keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun kehidupan bermasyarakat sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olah raga dan Kesehatan.	Kelompok mata pelajaran ini pada SMA dimaskudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber dan penyakit lain yang bersifat mewabah.

Penyusunan struktur kurikulum didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP.

Sekolah atas persetujuan komite sekolah dan memperhatikan ketebatasan sarana dan prasarana belajar, tuntutan masyarakat dan stake holder serta intake peserta didik, menetapkan pengelolaan kurikulum dan kelas sebagai berikut.

1. SMA Muhammadiyah 1 Semarang menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
2. Jumlah rombongan belajar berjumlah 2 rombongan belajar pada tingkatan kelas X, 3 rombongan belajar pada tingkatan kelas XI dan 4 rombongan belajar pada tingkatan kelas XII.
3. Kelas X merupakan program umum yang diikuti oleh seluruh peserta didik.
4. Kelas X, XI dan XII menggunakan kurikulum 2006 (KTSP)
5. Kelas XI dan XII merupakan program penjurusan yang terdiri atas :
  - Kelas XI : Program Ilmu Alam 1 rombongan, Ilmu Sosial 2 rombongan.
  - Kelas XII : Program Ilmu Alam 1 rombongan, Ilmu Sosial 3 rombongan.

#### a. Struktur kurikulum kelas X

- Kurikulum kelas X terdiri atas :
  - 16 mata pelajaran
  - 2 muatan lokal (bahasa Jawa dan kemuhammadiyah)
  - Pengembangan diri.
- Sekolah menambahkan 8 jam pelajaran dari jumlah 38 jam setiap minggunya sehingga dalam 1 minggu ada 46 jam pelajaran.
- Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 45 menit.

### Struktur Kurikulum Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
<b>A. Mata pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama	5	5
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	5	5
5. Matematika	5	5
6. Fisika	2	2
7. Biologi	2	2
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	1	1
10. Geografi	2	2
11. Ekonomi	3	3
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Penjas, Olah raga dan Kesehatan	2	2
15. TIK	2	2
16. Bahasa Arab/Bahasa Asing		
<b>B. Muatan Lokal</b>		
1. Bahasa Jawa	2	2
2. Kemuhammadiyah	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>

#### Kelas XI dan XII program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
1. Pendidikan Agama	5	5	5	5
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4/5	4
4. Bahasa Inggris	5	5	5/6	5
5. Matematika	5	5	6/7	6
6. Fisika	5	5	5/6	5
7. Kimia	4	4	5/6	5
8. Biologi	4	4	5/6	5
9. Sejarah	1	1	-	-



<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
10. Seni Budaya	2	2	2	2
11. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
13. Keterampilan/Bahasa Asing lain - Bahasa Arab	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>				
Bahasa Jawa	2	2	2	2
Kemuhammadiyah	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

#### Kelas XI dan XII program IPS

<i>Komponen</i>	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
<b>A. Mata Pelajaran</b>				
Pendidikan Agama	5	5	5	5
Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	3	3
Bahasa Indonesia	4	4	4/5	4
Bahasa Inggris (4)	5	5	5/6	5
Matematika (4)	4	4	4/6	4
Sejarah	3	3	3	3
Geografi	3	3	3/5	3
Ekonomi (4)	5	5	6/7	6
Sosiologi(3)	4	4	4/5	4
Seni Budaya	2	2	2	2
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2
Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
Bahasa Arab	2	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>				
Bahasa Jawa	2	2	2	2
Kemuhammadiyah	1	1	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>46</b>	<b>46</b>	<b>48</b>	<b>48</b>

## B. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Semarang meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan muatan lokal yang merupakan instruksi Gubernur Jawa Tengah dan kebijakan sekolah serta kegiatan pengembangan diri.

### 1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran terdiri dari :

- Pendidikan Agama Islam  
Meliputi : Aqidah, Akhlaq, Tarikh, AlQur'an-Hadits dan Ibadah
- Kewarganegaraan
- Bahasa Indonesia
- Bahasa Inggris
- Matematika
- Ilmu Pengetahuan Alam  
Meliputi : Fisika, Biologi dan Kimia
- Ilmu Pengetahuan Sosial  
Meliputi : Sejarah, Ekonomi, Geografi dan Sosiologi.
- Seni Budaya  
Meliputi : Seni rupa, Seni musik dan Seni tari
- Pendidikan Jasmani, Olah raga dan Kesehatan
- Teknologi Informasi dan Komunikasi
- Bahasa Arab

Pembelajaran setiap mata pelajaran diusahakan dilaksanakan dalam suasana yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka dan hangat antara pendidik dan peserta didik.

Metode pembelajaran diarahkan pada *Students-centered learning process*. Guru bertindak sebagai fasilitator yang mendorong dan memotivasi peserta didik supaya bertindak aktif, kreatif, dan inovatif serta percaya diri baik secara fisik maupun mental.

Selain itu dalam pencapaian kompetensi diupayakan dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang memperhatikan kondisi kekinian dan aktualitas dari berbagai aspek kehidupan.

Parameter pencapaian kompetensi ditentukan dengan sistem mastery learning atau ketuntasan belajar. Jika peserta didik ada yang belum mencapai ketuntasan minimal pada sebuah Indikator, Kompetensi Dasar (KD) atau Standar Kompetensi (SK) tertentu maka siswa tersebut harus mengikuti *remidial teaching* dan *remidial testing* yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

## 2. Muatan Lokal

Materi muatan lokal (mulok) terdiri dari dua mata pelajaran yakni Bahasa Jawa dan Kemuhammadiyah.

Bahasa Jawa dijadikan sebagai muatan lokal berdasarkan pada surat keputusan Gubernur Jawa Tengah dan ditindak lanjuti

## 3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut :

### a. Kegiatan ekstra kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan program pengembangan diri yang dilaksanakan di luar kelas dan diasuh secara khusus oleh guru pembina yang meliputi kegiatan :

- ✓ Hizbul Wathon
- ✓ Rebana
- ✓ Komputer
- ✓ Tapak suci
- ✓ Paduan Suara
- ✓ Band
- ✓ English Club
- ✓ BTAQ

Penjadwalan kegiatan ekstra kurikuler sementara masih sering benturan dengan jam pelajaran lain sehingga kurang bisa efektif.

**b. Program pembiasaan yang** mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan dan keteladanan.

Rutin	Spontan	Keteladanan
Upacara	Biasakan antri	Berpakaian rapi
Sholat Jama'ah	Memberi salam	Memberikan pujian
Kunjungan perpustakaan	Jaga kebersihan	Tepat waktu
	Musyawarah	

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah dan lingkungan sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk melakukan pembinaan pembiasaan ini.

Penilaian kegiatan Pengembangan Diri diberikan secara kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku dan kondisi psikologis peserta didik merupakan porto polio yang digunakan untuk penilaian.

#### 4. Pendidikan Kecakapan Hidup

Pendidikan kecakapan hidup (life skills) merupakan bagian integral dari pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi ini inherent pada setiap mata pelajaran. Dengan demikian materi ini didapatkan oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran tiap mata pelajaran.

#### 5. Beban Belajar

Sekolah menetapkan beban belajar peserta didik sebagai berikut :

- Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum
- Alokasi waktu untuk praktek adalah satu jam tatap muka setara dengan dua jam praktek di sekolah atau 4 jam praktek di luar sekolah.

#### Beban belajar peserta didik

Kelas	Satu jam tatap muka (menit)	Jumlah jam pelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran per tahun	Jumlah jam per tahun (@ 60 Menit)
X & XI	45	46	34	1564 jam pelajaran 70380 menit	1173
XII	45	48	34	1632 jam pelajaran 73440 menit	1224

#### 6. Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah setelah memperhatikan aspek kompleksitas, sarana dan intake peserta didik adalah sebagai berikut.

Pendidikan Agama	70
Pendidikan Kewarganegaraan	70
Bahasa Indonesia	65
Bahasa Inggris	60
Matematika	60
Fisika	60

Biologi	60
Kimia	60
Sejarah	65
Geografi	65
Ekonomi	60
Sosiologi	65
Seni Budaya	65
Kemuhammadiyah	70
Penjas, Olah raga dan kesehatan	70
Teknologi Informasi dan Komunikasi	65
Bahasa Arab	65
Bahasa Jawa	65

Sekolah berupaya agar KKM terjadi peningkatan tiap tahun. Hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat dari tahun ke tahun.

## 6. Penjurusan

- a. Sesuai kesepakatan sekolah dengan komite sekolah dengan mempertimbangkan kondisi sarana dan sumber daya yang ada maka ditetapkan hanya ada 2 jurusan yang diprogramkan, yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
- b. Waktu penjurusan
  - 1) Penentuan penjurusan program studi dilakukan pada akhir semester 2 kelas X dengan mempertimbangkan : Nilai Raport, angket peserta didik, dan test (dalam keadaan tertentu dilakukan test untuk memastikan)
  - 2) Pelaksanaan penjurusan dilaksanakan pada kelas XI semester I
- c. Kriteria Penjurusan
  1. Peserta didik yang bersangkutan naik ke kelas XI
  2. Peserta didik dinyatakan masuk jurusan IPA apabila yang bersangkutan berminat ke jurusan tersebut dan nilai yang menjadi ciri khas jurusan IPA (Kimia, Fisika, Biologi dan Matematika) mencapai ketuntasan.
  3. Peserta didik dinyatakan masuk jurusan IPS apabila yang bersangkutan berminat masuk jurusan tersebut dan nilai pada mata pelajaran yang menjadi ciri khas (Ekonomi, Geografi, Sejarah dan Sosiologi) mencapai ketuntasan.

## 7. Kenaikan Kelas dan Kelulusan

- a. Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran atau pada akhir semester 2.

- b. Ketentuan kenaikan kelas didasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan pada semester 2.
- c. Peserta didik dinyatakan naik ke kelas XI apabila yang bersangkutan memiliki :
- Mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak-banyaknya 3 mata pelajaran, PAI harus tuntas.
  - Kehadiran minimal 90 %
- d. Peserta didik dinyatakan naik ke kelas XII apabila yang bersangkutan memiliki :
- Mata pelajaran yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak-banyaknya 3 mata pelajaran..PAI harus tuntas.
  - Untuk jurusan IPA semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas (Matematika, kimia, fisika dan biologi) mencapai ketuntasan.
  - Untuk jurusan IPS semua mata pelajaran yang menjadi ciri khas (Sosiologi, geografi, ekonomi dan sejarah) mencapai ketuntasan.
  - Kehadiran minimal 90 %
- e. Peserta didik dinyatakan lulus sekolah apabila yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang ditanyakan sebagai berikut :
- Memiliki raport kelas X, XI, dan XII
  - Mengikuti ujian praktek dan teori
  - Memiliki nilai UAN minimal 4,25 untuk setiap mata pelajaran dan rata-rata UAN minimal 5

### III. KALENDER PENDIDIKAN

Kalender Pendidikan disusun dan disesuaikan setiap tahun oleh sekolah untuk mengatur waktu kegiatan pembelajaran. Pengaturan waktu belajar mengacu kepada Standar Isi dan disesuaikan dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta ketentuan dari pemerintah / pemerintah daerah.

Pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran adalah sebagai berikut :

#### A. Permulaan Tahun Pelajaran

Permulaan tahun pembelajaran dimulai pada hari Senin 14 Juli 2008.

Hari-hari pertama masuk sekolah dengan pengaturan :

Kelas X : 4 hari Masa Orientasi Siswa (MOS) dan 1 hari inagurasi.  
 Kelas XI : Penjadwalan pelajaran dan mulai belajar  
 Kelas XII : Penjadwalan pelajaran dan mulai belajar.

#### B. Waktu Belajar

Waktu belajar menggunakan sistem semester dan membagi 1 tahun menjadi 2 semester.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu shift untuk semua tingkatan kelas.

Selama 6 hari jadwal waktunya adalah sebagai berikut :

Kelas X & XI	: Senin – Kamis & Sabtu	07.00 WIB s/d 14.00 WIB
	Jum'at	07.00 WIB s/d 11.45 WIB
Kelas XII	: Senin & Selasa	07.00 WIB s/d 14.45 WIB
	Rabu, Kamis & Sabtu	07.00 WIB s/d 14.00 WIB
	Jum'at	07.00 WIB s/d 11.45 WIB

#### C. Kegiatan Tengah Semester

Kegiatan tengah semester adalah kegiatan yang disediakan waktu setelah melaksanakan ujian akhir semester 1 dan akan digunakan untuk kegiatan siswa berupa class meeting.

#### D. Libur Sekolah

Hari libur sekolah adalah hari-hari yang ditetapkan oleh sekolah, pemerintah pusat, provinsi, dan pemerintah kota untuk tidak diadakan proses pembelajaran di sekolah.

Penentuan hari libur memperhatikan ketentuan berikut :

- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan atau menteri agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan.
- Peraturan pemerintah pusat / provinsi / kota dalam hal penentuan hari libur umum / nasional atau penetapan hari serentak untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah mengambil kebijakan hari libur sebagai berikut :

Libur awal puasa	: 12 – 17 September 2007
Libur lebaran	: 12 – 23 Oktober 2007
Libur semester 1	: 14 – 20 Januari 2008
Libur semester 2	: 23 Juni – 12 Juli 2008.

Hari libur yang ditentukan oleh Pemerintah pusat antara lain

- Tahun baru
- Idul Adha
- Tahun Baru Imlek
- Tahun Baru Hijriyah
- Hari Raya Nyepi
- Maulid Nabi Muhammad SAW
- Wafat Isa Al masih
- Hari Raya Waisak
- Kenaikan Isa Al masih
- Hari kemerdekaan RI
- Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
- Idul Fitri dan cuti bersama
- Hari raya Natal

#### IV. PENUTUP



Demikian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA Muhammadiyah 1 Semarang disusun sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Kemauan untuk memperbaiki diri merupakan landasan utama untuk senantiasa meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pembelajaran. Masukan yang bersifat konstruktif sangat diharapkan terkait dengan kelemahan dan keterbatasan sebagai insan manusia.

Adalah merupakan anugerah yang luar biasa yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa ketika kita mampu memfungsikan otak kita untuk tujuan mulia, mendidik anak bangsa menjadi lebih baik.

Terima kasih diucapkan pada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan penyusunan KTSP ini.



## CONTOH SILABUS, KKM & RPP

### SILABUS

Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas/Program : X  
 Semester : 1  
 Standar Kompetensi : 1. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bentuk pangkat, akar, dan logaritma.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		TM	TT	TM TT				
1.1 Menggunakan aturan pangkat, akar, dan logaritma	Bentuk Pangkat, Akar, dan Logaritma • Bentuk Pangkat • Bentuk Akar • Bentuk Logaritma	• Menyimak pemahaman tentang bentuk pangkat, akar dan logaritma beserta keterkaitannya • Mendefinisikan bentuk pangkat, akar dan logaritma. • Mendiskripsikan bentuk pangkat, akar dan logaritma, serta hubungan satu dengan lainnya. • Mengaplikasikan rumus-rumus bentuk pangkat • Mengaplikasikan rumus-rumus bentuk akar • Mengaplikasikan rumus-rumus bentuk	• Mengubah bentuk pangkat negatif ke pangkat positif dan sebaliknya. • Mengubah bentuk akar ke bentuk pangkat dan sebaliknya. • Melakukan operasi aljabar pada bentuk pangkat, dan akar • Menyederhanakan bentuk aljabar yang memuat pangkat rasional • Merasionalkan bentuk akar • Mengubah bentuk pangkat ke bentuk logaritma dan sebaliknya. • Melakukan operasi aljabar dalam bentuk	<u>Jenis:</u> • Tugas Individu • Ulangan  <u>Bentuk Instrumen</u> : • Tes Tertulis PG • Tes Tertulis Uraian	10 x 45'	<u>Sumber:</u> • Buku Paket • Buku referensi lain		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran			Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		TM	TT	TM TT				
1.2 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang melibatkan pangkat, akar, dan logaritma		logaritma			logaritma.	<u>Jenis:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen</u> : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	8 x45'	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>

Standar Kompetensi : 2. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi, persamaan dan fungsi kuadrat serta pertidaksamaan kuadrat.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
2.1 Memahami konsep fungsi	<p>Persamaan, pertidaksamaan dan fungsi kuadrat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Fungsi Kuadrat</li> <li>- Relasi dan Fungsi</li> <li>- Jenis dan sifat fungsi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami konsep tentang relasi antara dua himpunan melalui contoh-contoh.</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri relasi yang merupakan fungsi.</li> <li>• Mendeskripsikan pengertian fungsi</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat fungsi</li> <li>• Mendeskripsikan karakteristik fungsi berdasarkan jenisnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan relasi yang merupakan fungsi dan yang bukan fungsi</li> <li>• Mengidentifikasi jenis-jenis dan sifat-sifat fungsi</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuiz</li> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>
2.2 Menggambar grafik fungsi aljabar sederhana dan fungsi kuadrat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Grafik fungsi kuadrat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan nilai fungsi dari fungsi kuadrat sederhana.</li> <li>• Menggambar grafik fungsi kuadrat menggunakan hubungan antara nilai variabel dan nilai fungsi pada fungsi kuadrat.</li> <li>• Membuat tafsiran geometris dari hubungan antara nilai variabel dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelidiki karakteristik grafik fungsi kuadrat dari bentuk aljabarnya.</li> <li>• Menggambar grafik fungsi kuadrat</li> <li>• Menentukan definit positif dan definit negatif</li> <li>• Membuat grafik fungsi aljabar sederhana</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	6 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		<p>nilai fungsi pada fungsi kuadrat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumbu simetri dan titik puncak grafik fungsi kuadrat dari grafiknya.</li> <li>• Merumuskan hubungan antara sumbu simetri dan titik puncak grafik fungsi kuadrat dan koefisien-koefisien fungsi kuadrat.</li> </ul>				
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan sumbu simetri dan titik puncak grafik fungsi kuadrat dari rumus fungsinya.</li> <li>• Menggambar grafik fungsi kuadrat menggunakan hasil analisis rumus fungsinya.</li> <li>• Mengidentifikasi definit positif dan definit negatif suatu fungsi kuadrat dari grafiknya.</li> <li>• Membuat grafik fungsi aljabar sederhana (fungsi linear, fungsi konstan, dan sebagainya)</li> </ul>				

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
2.3 Menggunakan sifat dan aturan tentang persamaan dan pertidaksamaan kuadrat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Persamaan dan pertidaksamaan Kuadrat</li> <li>- Penyelesaian persamaan kuadrat</li> <li>- Penyelesaian pertidaksamaan kuadrat</li> </ul>	<p>menggunakan hubungan antara nilai variabel dan nilai fungsinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mencari akar-akar persamaan kuadrat dengan memfaktorkan.</li> <li>Mencari akar-akar persamaan kuadrat dengan rumus.</li> <li>Menentukan penyelesaian pertidaksamaan kuadrat.</li> <li>Menemukan arti geometris dari penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan kuadrat menggunakan grafik fungsi kuadrat.</li> <li>Mendeskripsikan tafsiran geometris dari penyelesaian persamaan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan akar-akar persamaan kuadrat.</li> <li>Menentukan himpunan penyelesaian pertidaksamaan kuadrat</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		pertidaksamaan kuadrat.				
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumus jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat dari hasil penyelesaian persamaan kuadrat.</li> <li>• Menentukan hubungan antara jumlah dan hasil kali akar dengan koefisien persamaan kuadrat.</li> <li>• Merumuskan hubungan antara jumlah dan hasil kali akar dengan koefisien persamaan kuadrat</li> <li>• Membuktikan rumus jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat.</li> <li>• Menggunakan rumus jumlah dan hasil kali akar persamaan kuadrat dalam perhitungan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan rumus jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis akar persamaan kuadrat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan jenis-jenis akar persamaan kuadrat melalui contoh-contoh.</li> <li>Mengidentifikasi hubungan antara jenis-jenis akar persamaan kuadrat dan nilai Diskriminan.</li> <li>Merumuskan hubungan antara jenis akar persamaan kuadrat dan nilai Diskriminan.</li> <li>Menyelidiki jenis-jenis akar persamaan kuadrat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membedakan jenis-jenis akar persamaan kuadrat</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	2 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>
2.4 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan yang berkaitan dengan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun persamaan kuadrat yang akar-akarnya diketahui</li> <li>Pemecahan persamaan lain yang berkaitan dengan persamaan kuadrat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun persamaan kuadrat yang akar-akarnya diketahui.</li> <li>Menyusun persamaan kuadrat yang akar-akarnya mempunyai hubungan dengan akar-akar persamaan kuadrat lainnya.</li> <li>Mengenali persamaan-persamaan yang dapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun persamaan kuadrat yang akar-akarnya diketahui.</li> <li>Menentukan penyelesaian persamaan yang dapat dinyatakan ke bentuk persamaan kuadrat/ pertidaksamaan</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
2.5 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan/atau fungsi kuadrat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penggunaan persamaan dan fungsi kuadrat dalam penyelesaian masalah</li> </ul>	<p>diubah ke dalam persamaan kuadrat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan persamaan yang dapat dibawa ke bentuk persamaan kuadrat/ pertidaksamaan kuadrat.</li> <li>Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang mempunyai keterkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat.</li> <li>Merumuskan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat</li> </ul>	<p>kuadrat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Kuiz</li> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	8 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
2.6 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan persamaan dan/atau fungsi kuadrat dan penafsirannya		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat</li> <li>• Menafsirkan penyelesaian masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyelesaikan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat</li> <li>• Menafsirkan penyelesaian masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan atau fungsi kuadrat</li> </ul>			

Standar Kompetensi : 3. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dan pertidaksamaan satu variabel

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
3.1 Menyelesaikan sistem persamaan linear dan sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel.	<p>Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sistem Persamaan Linier Dua variabel</li> <li>• Sistem Persamaan Linier Tiga variabel</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel.</li> <li>• Menggunakan sistem persamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan soal.</li> <li>• Mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian sistem persamaan linier tiga variabel</li> <li>• Menggunakan sistem persamaan linear tiga variabel untuk menyelesaikan soal.</li> <li>• Mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dalam dua variabel</li> <li>• Menggunakan sistem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	2 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan penyelesaian sistem persamaan linear tiga variabel</li> </ul>	4 x 45'		
			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan penyelesaian sistem persamaan campuran linear dan kuadrat dua variabel</li> </ul>	4 x 45'		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
3.2 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan Sistem Persamaan Linier Dua dan Tiga variabel</li> </ul>	<p>persamaan linear tiga variabel untuk menyelesaikan soal.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linier</li> <li>Merumuskan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linier</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan sistem persamaan linear</li> <li>Membuat model matematika yang berhubungan dengan sistem persamaan linear</li> <li>Menentukan penyelesaian model matematika dari masalah yang berhubungan dengan sistem persamaan linear</li> </ul>		4 x 45'	
3.3 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelesaikan model matematika dari suatu masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear</li> </ul>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
<p>sistem persamaan linear dan penafsirannya</p> <p>3.4 Menyelesaikan pertidaksamaan satu variabel yang melibatkan bentuk pecahan aljabar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertidaksamaan Satu Variabel Berbentuk Pecahan Aljabar</li> </ul>	<p>linier</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan penyelesaian masalah dalam matematika, mata pelajaran lain atau kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sistem persamaan linier</li> <li>Mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar.</li> <li>Menggunakan pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar untuk menyelesaikan soal.</li> <li>Mengidentifikasi langkah-langkah penyelesaian pertidaksamaan satu variabel yang melibatkan bentuk pecahan aljabar.</li> <li>Menggunakan pertidaksamaan satu variabel yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan syarat penyelesaian pertidaksamaan yang melibatkan bentuk pecahan aljabar</li> <li>Menentukan penyelesaian pertidaksamaan satu variabel yang melibatkan bentuk pecahan aljabar</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		melibatkan bentuk pecahan aljabar untuk menyelesaikan soal				

3.5 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penerapan Pertidaksamaan Satu Variabel Berbentuk Pecahan Aljabar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar.</li> <li>Merumuskan model matematika dari suatu masalah dalam matematika atau mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar.</li> <li>Menyelesaikan model matematika dari suatu masalah dalam matematika atau mata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar</li> <li>Membuat model matematika yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar</li> <li>Menentukan penyelesaian model matematika dari masalah yang berkaitan</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>
3.6 Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan pertid						

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
aksamaan satu variabel dan penafsirannya		<p>pelajaran lain yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu variabel bentuk pecahan aljabar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan penyelesaian masalah dalam matematika atau mata pelajaran lain yang berhubungan dengan pertidaksamaan satu variabel.</li> </ul>	<p>dengan pertidaksamaan satu variabel berbentuk pecahan aljabar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pertidaksamaan satu variabel berbentuk pecahan aljabar</li> </ul>			



## SILABUS

Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 1 SEMARANG  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Kelas/Program : X  
 Semester : 2  
 Standar Kompetensi : 4. Menggunakan logika matematika dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
4.1 Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor	Logika Matematika <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pernyataan dan Nilai Kebenarannya</li> <li>• Pernyataan Berkuantor</li> <li>• Negasi dari suatu pernyataan</li> <li>• Pernyataan majemuk: Nilai kebenaran dan negasinya               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konjungsi</li> <li>- Disjungsi</li> <li>- Implikasi</li> </ul> </li> <li>• Biimplikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membedakan pernyataan dan bukan pernyataan</li> <li>• Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan</li> <li>• Menentukan negasi suatu pernyataan</li> <li>• Mengidentifikasi karakteristik pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi dan implikasi</li> <li>• Merumuskan nilai kebenaran dari pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi dan implikasi dengan tabel nilai kebenaran</li> <li>• Menentukan nilai kebenaran dari pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi dan implikasi</li> <li>• Merumus negasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan berkuantor</li> <li>• Menentukan ingkaran dari suatu pernyataan berkuantor</li> <li>• Menentukan nilai kebenaran dari suatu pernyataan majemuk</li> <li>• Menentukan ingkaran dari suatu pernyataan majemuk</li> </ul>	Jenis: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	8 x 45'	Sumber: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		dari pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi dan implikasi dengan tabel nilai kebenaran <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan negasi dari pernyataan majemuk berbentuk konjungsi, disjungsi dan implikasi</li> </ul>				
4.2 Merumuskan pernyataan yang setara dengan pernyataan majemuk atau pernyataan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesetaraan (ekuivalensi) dari dua pernyataan majemuk</li> <li>• Tautologi dan Kontradiksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi pernyataan sehari-hari yang mempunyai keterkaitan dengan pernyataan majemuk</li> <li>• Mengidentifikasi hubungan antara implikasi dengan konves, invers dan kontraposisinya</li> <li>• Menentukan konves, invers dan kontraposisi dari pernyataan berbentuk implikasi</li> <li>• Mengidentifikasi pernyataan majemuk yang setara (ekuivalen)</li> <li>• Memeriksa kesetaraan antara dua pernyataan majemuk</li> <li>• Membuktikan kesetaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kesetaraan antara dua pernyataan majemuk</li> <li>• Membuktikan kesetaraan antara dua pernyataan majemuk</li> <li>• Membuat pernyataan</li> </ul>	<u>Jenis:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes</li> </ul>	4 x 45'	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
taan berkuantor yang diberikan		<p>antara dua pernyataan majemuk dengan sifat-sifat logika matematika</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi karakteristik dari pernyataan tautologi dan kontradiksi dari tabel nilai kebenaran</li> <li>• Memeriksa apakah suatu pernyataan majemuk merupakan suatu tautologi atau kontadiksi atau bukan keduanya</li> </ul>	yang setara dengan pernyataan majemuk	Tertulis Uraian		
4.3 Menggunakan prinsip logika matematika yang berkaitan dengan pernyataan majemuk dan pernyataan berkuantor dalam penarikan kesimpulan dan pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penarikan Kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Modus Ponens</li> <li>- Modus Tolens</li> <li>- Silogisme</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi cara-cara penarikan kesimpulan atau konklusi dari beberapa contoh yang diberikan</li> <li>• Merumuskan cara penarikan kesimpulan berdasarkan implikasi (modus ponens, modus tolens dan silogisme)</li> <li>• Memeriksa keabsahan dari penarikan kesimpulan</li> <li>• Menyusun kesimpulan yang syah berdasarkan premis-premis yang diberikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa keabsahan penarikan kesimpulan menggunakan prinsip logika matematika</li> <li>• Menentukan kesimpulan dari beberapa premis yang diberikan</li> </ul>	<u>Jenis:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>

Standar Kompetensi : 5. Menggunakan perbandingan, fungsi, persamaan, dan identitas trigonometri dalam pemecahan masalah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
5.1 Melakukan manipulasi aljabar dalam perhitungan teknis yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri	Trigonometri <ul style="list-style-type: none"> <li>Perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghitung perbandingan sisi-sisi segitiga siku-siku yang sudutnya tetap tetapi panjang sisinya berbeda.</li> <li>Mengidentifikasi pengertian perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.</li> <li>Menentukan nilai perbandingan trigonometri suatu sudut pada segitiga siku-siku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan nilai perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku.</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai perbandingan trigonometri dari sudut khusus.</li> <li>Perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelidiki nilai perbandingan trigonometri dari sudut khusus.</li> <li>Menggunakan nilai perbandingan trigonometri sudut khusus dalam menyelesaikan soal.</li> <li>Menurunkan rumus perbandingan trigonometri suatu sudut pada bidang Cartesius.</li> <li>Melakukan perhitungan nilai perbandingan trigonometri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan nilai perbandingan trigonometri dari sudut khusus.</li> <li>Menentukan nilai perbandingan trigonometri dari sudut di semua kuadran</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	2 x 45' + 4 x 45'	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		<p>pada bidang Cartesius.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyelidiki hubungan antara perbandingan trigonometri dari sudut di berbagai kuadran.</li> <li>Menentukan nilai perbandingan trigonometri dari sudut di berbagai kuadran</li> </ul>				
5.2 Merancang model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi trigonometri dan grafiknya.</li> <li>Persamaan trigonometri sederhana.</li> <li>Identitas trigonometri.</li> <li>Aturan sinus dan aturan kosinus.</li> <li>Rumus luas segitiga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan nilai fungsi trigonometri.</li> <li>Menggambar grafik fungsi trigonometri sederhana.</li> <li>Menentukan penyelesaian persamaan trigonometri sederhana.</li> <li>Merumuskan hubungan antara perbandingan trigonometri suatu sudut.</li> <li>Membuktikan identitas trigonometri sederhana dengan menggunakan rumus hubungan antara perbandingan trigonometri</li> <li>Mengidentifikasi permasalahan dalam perhitungan sisi atau sudut pada segitiga.</li> <li>Merumuskan aturan sinus dan aturan cosinus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggambar grafik fungsi trigonometri sederhana.</li> <li>Menyelesaikan persamaan trigonometri sederhana.</li> <li>Membuktikan identitas trigonometri sederhana.</li> <li>Menyelesaikan perhitungan soal menggunakan aturan sinus dan aturan cosinus.</li> <li>Menghitung luas segitiga</li> </ul>	<p><u>Jenis:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <p><u>Bentuk Instrumen:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	<p>2 x 45'</p> <p>4 x 45'</p> <p>4 x 45'</p>	<p><u>Sumber:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan aturan sinus dan kosinus untuk menyelesaikan soal perhitungan sisi atau sudut pada segitiga.</li> <li>Mengidentifikasi permasalahan dalam perhitungan luas segitiga.</li> <li>Menurunkan rumus luas segitiga.</li> <li>Menggunakan rumus luas segitiga untuk menyelesaikan soal</li> </ul>	dengan komponen tertentu diketahui.		4 x 45'	

5.3	Menylesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri, dan penerapannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemakaian Perbandingan trigonometri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri</li> <li>Membuat model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri.</li> <li>Menyelesaikan model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri</li> <li>Membuat model matematika yang berhubungan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri</li> <li>Menentukan penyelesaian model matematika dari masalah yang berkaitan dengan perbandingan,</li> </ul>	Jenis: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> Bentuk Instrumen: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	Sumber: <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>
-----	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------	---------------------------------------------------------------------------------------------------

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
		identitas trigonometri. <ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri.</li> </ul>	fungsi, persamaan dan identitas trigonometri <ul style="list-style-type: none"> <li>Menafsirkan hasil penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perbandingan, fungsi, persamaan dan identitas trigonometri</li> </ul>			



Standar Kompetensi : 6. Menentukan kedudukan, jarak, dan besar sudut yang melibatkan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
6.1 Menentukan kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga	Ruang Dimensi Tiga <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengenalan Bangun Ruang</li> <li>• Kedudukan titik, garis, dan bidang dalam ruang dimensi tiga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi bentuk-bentuk bangun ruang</li> <li>• Mengidentifikasi unsur-unsur bangun ruang</li> <li>• Menyelidiki kedudukan antara unsur-unsur bangun ruang</li> <li>• Mendeskripsikan kedudukan antara unsur-unsur bangun ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan kedudukan titik dan garis dalam ruang</li> <li>• Menentukan kedudukan titik dan bidang dalam ruang</li> <li>• Menentukan kedudukan antara dua garis dalam ruang</li> <li>• Menentukan kedudukan garis dan bidang dalam ruang</li> <li>• Menentukan kedudukan antara dua bidang dalam ruang</li> </ul>	<u>Jenis:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	4 x 45'	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>
6.2 Menentukan jarak dari titik ke garis dan dari titik ke bidang dalam ruang dimensi tiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak pada bangun ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan pengertian jarak antara titik, garis dan bidang dalam ruang</li> <li>• Menghitung jarak titik dan garis pada bangun ruang</li> <li>• Menghitung jarak titik dan bidang pada bangun ruang</li> <li>• Menghitung jarak antara dua garis pada bangun ruang</li> <li>• Menghitung jarak antara dua bidang pada bangun ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan jarak titik dan garis dalam ruang</li> <li>• Menentukan jarak titik dan bidang dalam ruang</li> <li>• Menentukan jarak antara dua garis dalam ruang</li> <li>• Menentukan jarak antara dua bidang sejajar</li> </ul>	<u>Jenis:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas Individu</li> <li>• Ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis PG</li> <li>• Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	10 x 45'	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket</li> <li>• Buku referensi lain</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Waktu	Sumber Belajar
6.3 Menentukan besar sudut antara garis dan bidang dan antara dua bidang dalam ruang dimensi tiga	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sudut pada bangun ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan pengertian sudut antara titik, garis dan bidang dalam ruang</li> <li>Menggambar sudut antara dua garis dalam bangun ruang</li> <li>Menghitung besar sudut antara dua garis pada bangun ruang</li> <li>Menggambar sudut antara garis dan bidang pada bangun ruang</li> <li>Menghitung besar sudut antara garis dan bidang pada bangun ruang</li> <li>Menggambar sudut antara dua bidang dalam bangun ruang</li> <li>Menghitung besar sudut antara dua bidang pada bangun ruang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan besar sudut antara dua garis dalam ruang</li> <li>Menentukan besar sudut antara garis dan bidang dalam ruang</li> <li>Menentukan besar sudut antara dua bidang dalam ruang</li> </ul>	<u>Jenis:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas Individu</li> <li>Ulangan</li> </ul> <u>Bentuk Instrumen:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis PG</li> <li>Tes Tertulis Uraian</li> </ul>	10 x 45'	<u>Sumber:</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket</li> <li>Buku referensi lain</li> </ul>



### RINCIAN MINGGU EFEKTIF

**Mata Pelajaran : SOSIOLOGI**  
**Satuan Pendidikan : SMA Muhammadiyah 1 Semarang**  
**Kelas/Semester : X/Gasal**  
**Tahun Pelajaran : 2008/2009**

#### A. Perhitungan Alokasi Waktu

##### 1. Jumlah Minggu Efektif

No	Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	3
2	Agustus	3
3	September	4
4	Oktober	2
5	November	4
6	Desember	4
	Jumlah	16

##### 2. Jumlah Minggu Tidak Efektif

No	Bulan	Banyaknya Minggu
1	Juli	2
2	Agustus	2
3	September	1
4	Oktober	3
5	November	1
6	Desember	5
	Jumlah	14

##### 3. Jumlah minggu efektif dalam satu semester

Jumlah minggu dalam satu semester : 30 pekan  
 Jumlah minggu tidak efektif : 14 pekan

---

Jumlah minggu efektif : 16 pekan

##### 4. Jumlah jam pelajaran efektif

16 minggu x 2 jam pelajaran : 32 jam pelajaran





dup an mas yara kat yan g tida k stati s																						
Ula nga n Hari an 2										H												
Me nde skri psik an 1 2 pros es inte raks i sosi al seba gai dasa r pen gem ban gan pola kete ratu ran dan dina mik a kehi dup													X	X	X	X	X	X	X			



		<p>dasar dan metode sosiologi secara umum</p> <p>Secara kelompok mendiskusikan konsep dasar dan metode sosiologi</p> <p>Secara kelompok mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tentang hubungan berbagai konsep realitas</p> <p>Secara individu menggali informasi melalui media massa tentang realitas sosial masyarakat</p> <p>Secara individu mengungkapkan kembali hasil</p>	<p>Mendeskrpsi hubungan berbagai kons tentang realita sosial</p> <p>Mengidentifik data tentang realitas sosial masyarakat</p> <p>Menjelaskan pengertian nil dan norma</p> <p>Mengidentifik nilai dan norm</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.	Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	Nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat	<p>temuannya tentang realitas sosial</p> <p>Secara individu menggali informasi tentang pengertian nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat</p> <p>Secara individu dapat membedakan anatar nilai dan norma sosial dalam masyarakat</p> <p>Secara kelompok mendiskusikan tentang peran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat</p> <p>Secara kelompok berdiskusi</p>	<p>Membedakan nilai dan norma</p> <p>Memberi contoh peran nilai dan norma dalam masyarakat</p>
----	---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>3. Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial</p>	<p>Interaksi sosial dan dinamika sosial</p>	<p>tentang kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat</p> <p>Secara kelompok berdiskusi merumuskan solusi dalam penanganan pelanggaran nilai dan norma</p> <p>Secara individu menggali informasi berbagai referensi perpustakaan tentang interaksi sosial dan dinamika sosial</p> <p>Menyimpulkan temuan pustaka tentang interaksi sosial dan dinamika sosial</p>	<p>Mendefinisikan interaksi sosial dan dinamika sosial</p>
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------



		<p>Secara kelompok mendiskusikan kasus yang dicari siswa sendiri</p> <p>Secara klasikal merumuskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi dan dinamika sosial</p> <p>Secara individu mampu mengungkapkan pengalaman berinteraksi sosial dalam masyarakat</p> <p>Secara individu mampu menerapkan pola-pola interaksi sosial untuk terbentuk</p>	<p>Menjelaskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi sosial dan dinamika sosial</p> <p>Menjelaskan hubungan antara interaksi sosial dan keturunan sosial</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			keteraturan sosial	
--	--	--	--------------------	--

### PROGRAM TAHUNAN

Mata pelajaran : **Sosiologi**  
 Satuan pendidikan : SMA Muhammadiyah 1 Semarang  
 Kelas / Semester : X / 1  
 Tahun pelajaran : 2008/ 2009

#### STANDAR KOMPETENSI

- memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat
- Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Semester	No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu
1	1.1	Menjelaskan fungsi Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan	12
	1.2	Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat	10
	1.3	Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial	10
2	2.1	Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	10
	2.2	Mendeskripsikan terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.	24
	2.3	Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat	4

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Mata Pelajaran** : **Sosiologi**  
**Kelas / Semester** : **X / 1 (satu)**  
**Pertemuan ke-** : **1**  
**Alokasi Waktu** : **2 x 45 menit**

**Standar Kompetensi**

Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

**Kompetensi Dasar**

14. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

**Indikator**

1. Mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu dan metode
2. Mendeskripsikan sifat dan hakikat sosiologi

**Materi Pokok**

1. Definisi sosiologi sebagai ilmu dan metode
2. Deskripsi sifat dan hakikat sosiologi

**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, Diskusi, dan Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran****a. Kegiatan Awal****♦ Appersepsi**

Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

**♦ Motivasi**

Siswa diberi kesempatan untuk menggali informasi melalui studi pustaka tentang konsep dasar dan metode sosiologi menurut para ahli

**b. Kegiatan Inti**

1. Guru Membagi siswa di kelas menjadi 4 kelompok; kelompok A, B, diberi kesempatan untuk menggali informasi tentang definisi sosiologi sebagai ilmu dan metode. Kelompok C dan D menanggapi.
2. Kelompok C dan D menjelaskan tentang deskripsi sifat dan hakikat sosiologi, sedangkan kelompok A dan B menanggapi.

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi tugas pada siswa secara individu maupun kelompok tentang ciri-ciri sosiologi dan kegunaan sosiologi yang ditulis dalam bentuk rangkuman untuk pertemuan berikutnya.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
2. Kamus Sosiologi

**Metode Penilaian**

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
2. Penilaian hasil kerja Kelompok

**Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa (nontes)
2. Lembar kerja siswa (hasil pengamatan siswa terhadap tayangan gambar dari OHP/Slide)

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

**Standar Kompetensi**

Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

**Indikator**

1. Menjelaskan ciri-ciri sosiologi
2. Mendeskripsikan kegunaan sosiologi

**Materi Pokok**

1. Ciri-ciri sosiologi
2. Kegunaan sosiologi

**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Pendekatan kelompok
2. Metode Pembelajaran : Pemecahan masalah dengan model Jig Saw

**Kegiatan Pembelajaran****a. Kegiatan Awal****♦ Appersepsi**

1. Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok @ 4 orang. Masing-masing kelompok diberi nomor 1-4. Setiap nomor yang sama berkelompok menjadi tim ahli. Guru memberikan permasalahan pada 5 tim ahli.

♦ **Motivasi**

Guru menayangkan gambar suatu fenomena sosial dari OHP/LCD/Slide.

**b. Kegiatan Inti**

- F. Tiap tim ahli mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru.
- G. Guru melakukan observasi selama berlangsungnya diskusi.
- H. Masing-masing anggota tim ahli kembali ke kelompok awal dengan membawa hasil diskusi.
- I. Masing-masing anggota kelompok awal mempresentasikan kepada anggota kelompoknya.
- J. Salah satu anggota mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas.
- K. Kelompok lain menanggapi

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi tugas pada siswa untuk menggali informasi tentang metode sosiologi, konsep-konsep realitas sosial budaya dan hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial dari buku sumber, dalam bentuk rangkuman untuk pertemuan berikutnya.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Transparan, OHP/ Komputer dan LCD
2. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
3. LKS
4. Lembar Tes Tulis

### Metode Penilaian

- L. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
- M. Penilaian hasil kerja Kelompok
- N. Tes tulis

### Instrumen Penilaian

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok
3. Lembar kerja tulis

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

**Standar Kompetensi**

Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

**Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

**Indikator**

1. Menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam sosiologi.
2. Mendeskripsikan konsep-konsep tentang realitas sosial budaya.
3. Mendeskripsikan hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial.

**Materi Pokok**

1. Metode-metode yang digunakan dalam sosiologi.
2. Konsep-konsep tentang realitas sosial budaya.
3. Hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial.

**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, Diskusi, dan Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran****a. Kegiatan Awal**

- ◆ Appersepsi



Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

◆ **Motivasi**

Guru menayangkan berbagai gambar fenomena sosial dari media cetak, OHP/LCD/Slide.

**b. Kegiatan Inti**

- O. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, masing-masing diberi nomor 1-5.
- P. Tiap kelompok disajikan satu gambar fenomena alam maupun aktivitas manusia dan mengamatinya, kemudian mengisi lembar pengamatan sesuai hasil pengamatan, melalui diskusi kelompok.
- Q. Tiap kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan.
- R. Guru mengadakan undian untuk 1 kelompok yang akan tampil, siswa yang nomor undiannya keluar harus mempresentasikan, sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi

**c. Kegiatan Akhir**

- S. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
- T. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- U. Guru memberi tugas pada siswa untuk menggali informasi tentang realitas sosial masyarakat. dari buku sumber, media cetak dan internet, dalam bentuk rangkuman untuk pertemuan berikutnya

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Transparan, OHP/ Komputer dan LCD
2. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X, Media Cetak
3. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
4. LKS

### Metode Penilaian

V. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.

W. Penilaian hasil kerja Kelompok

### Instrumen Penilaian

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

**Standar Kompetensi**

Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

**Kompetensi Dasar**

1.1. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

**Indikator**

Mendeskripsikan hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial.

**Materi Pokok**

Hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial.

**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, Diskusi, dan Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran****a. Kegiatan Awal****♦ Appersepsi**

Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

**♦ Motivasi**

1. Guru meminta hasil kerja kelompok siswa yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menayangkan berbagai gambar fenomena sosial maupun aktivitas manusia dari OHP/LCD/Slide/internet.

#### **b. Kegiatan Inti**

1. Guru dan siswa bersama - sama mengidentifikasi objek sosiologi yang ada pada gambar.
2. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, masing-masing diberi nomor 1-5. Tiap kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan.
3. Tiap kelompok mengisi Lembar Kerja Siswa dalam memahami prinsip sosiologi.
4. Guru mengadakan undian untuk 1 kelompok yang akan tampil, siswa yang nomornya keluar harus mempresentasikan, sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

#### **c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru memberi tugas secara kelompok tentang data realitas sosial masyarakat dari buku sumber, media cetak, dan internet untuk pertemuan berikutnya

#### **Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Transparan, OHP/ Komputer dan LCD
2. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
3. LKS

#### **Metode Penilaian**

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
2. Penilaian hasil kerja Kelompok

### **Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 5</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

**Standar Kompetensi**

Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

**Kompetensi Dasar**

1.1. Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

**Indikator**

Mengidentifikasi data tentang realitas sosial masyarakat.

**Materi Pokok**

Data tentang realitas sosial masyarakat

**Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, Diskusi, dan Penugasan

**Kegiatan Pembelajaran****a. Kegiatan Awal**

- ♦ Appersepsi

Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

♦ **Motivasi**

1. Guru meminta hasil kerja kelompok siswa yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menayangkan berbagai gambar fenomena sosiologi yang mengandung unsur aspek fisik dan aspek sosial dari OHP/LCD/Slide/internet.

**b. Kegiatan Inti**

1. Guru membagi pertanyaan pada tiap kelompok yang telah terbentuk dan tiap kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan.
2. Setiap siswa mengamati data tentang realitas sosial masyarakat.
3. Tiap kelompok mengisi Lembar Kerja Siswa dalam memahami data tentang realitas sosial masyarakat.
4. Guru mengadakan undian untuk 1 kelompok yang akan tampil, siswa yang nomor undiannya keluar harus mempresentasikan, sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru memberi informasi pada siswa untuk mempersiapkan ulangan harian.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Transparan, OHP/ Komputer dan LCD
2. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
3. LKS

Metode Penilaian

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
2. Penilaian hasil kerja Kelompok

### **Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435





### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 1</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

#### **Standar Kompetensi**

Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

#### **Kompetensi Dasar**

1.2. Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **Indikator**

- C. Menjelaskan pengertian nilai dan norma.
- D. Mengklasifikasikan jenis-jenis nilai sosial.

#### **Materi Pokok**

Teori tentang proses pembentukan Bumi.

#### **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, Diskusi, dan Penugasan

#### **Kegiatan Pembelajaran**

##### **a. Kegiatan Awal**

###### **♦ Appersepsi**

Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

♦ **Motivasi**

1. Guru memberi pertanyaan tentang nilai dan norma.
2. Guru menayangkan berbagai gambar tentang nilai dan norma kehidupan dalam masyarakat dari OHP/LCD/Slide/Video.

**b. Kegiatan Inti**

1. Guru membagi pertanyaan pada tiap kelompok yang telah terbentuk dan tiap kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan.
2. Tiap kelompok mengisi Lembar Kerja Siswa dalam memahami nilai dan norma serta jenis nilai sosial.
3. Guru mengadakan undian untuk 1 kelompok yang akan tampil, siswa yang nomor undiannya keluar harus mempresentasikan, sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru memberi tugas secara kelompok pada siswa untuk menggali informasi tentang ciri-ciri nilai sosial dan fungsi nilai sosial dalam bentuk rangkuman untuk pertemuan berikutnya.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Transparan, OHP/ Komputer dan LCD/ Video/ Buku Sosiologi Yudhistira
2. Buku Sosisologi Yudhistira, SMA kelas X LKS
3. Media cetak, internet, buku Sosiologi Yudhistira

**Metode Penilaian**

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
2. Penilaian hasil kerja Kelompok

**Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

#### **Standar Kompetensi**

Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

#### **Kompetensi Dasar**

1.2. Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **Indikator**

1. Mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial.
2. Mendeskripsikan fungsi nilai sosial.

#### **Materi Pokok**

1. Ciri-ciri nilai sosial.
2. Fungsi nilai sosial

#### **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, MAKE-A, MATCH(Mencari Pasangan)

dan Penugasan

## **Kegiatan Pembelajaran**

### **a. Kegiatan Awal**

#### **◆ Appersepsi**

Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

#### **◆ Motivasi**

1. Guru meminta hasil kerja siswa yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menunjukkan berbagai gambar tentang nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat.

### **b. Kegiatan Inti**

1. Guru mengumpulkan beberapa kartu yang telah dibuat siswa sebelumnya yang berisi tulisan mengenai beberapa konsep atau topik yang mana sebagian kartu berupa soal dan sebagian lagi jawabannya.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu
3. Tiap siswa harus memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal-jawaban)
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkannya kartunya sebelum batas waktu di beri point
6. Setelah satu babak kartu di kocok lagi agar tiap siswa mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya

### **c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

3. Guru menunjuk beberapa siswa secara acak untuk tes lisan dalam mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dibahas.
4. Guru memberi tugas pada siswa untuk menggali informasi tentang perbedaan nilai dan norma dari buku sumber, dalam bentuk rangkuman untuk pertemuan berikutnya.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. kertas karton atau manila
2. Buku Sosiologi kelas X yang relevan
3. LKS
4. Pedoman tes lisan

**Metode Penilaian**

1. Partisipasi siswa dalam kerja individu dan kelompok.
2. Penilaian hasil kerja individu
3. Tes lisan

**Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja individu
3. Lembar pedoman tes lisan

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 3</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

#### **Standar Kompetensi**

Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

#### **Kompetensi Dasar**

1.2. Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **Indikator**

1. Membedakan nilai dan norma
2. Mengklasifikasikan jenis norma sosial

#### **Materi Pokok**

1. Perbedaan nilai dan norma
2. Jenis- jenis norma sosial.

#### **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Kompetensi
2. Metode Pembelajaran : Ceramah bervariasi, Diskusi, dan Penugasan

#### **Kegiatan Pembelajaran**

- a. **Kegiatan Awal**
  - ◆ **Appersepsi**

Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.

◆ **Motivasi**

1. Guru meminta hasil kerja kelompok siswa yang telah ditugaskan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru menanyakan tentang perbedaan dan peran nilai dan norma dalam masyarakat.

**b. Kegiatan Inti**

1. Guru membagi pertanyaan pada tiap kelompok yang telah terbentuk dan tiap kelompok menjawab pertanyaan yang disediakan.
2. Tiap kelompok mengisi Lembar Kerja Siswa dalam memahami perbedaan nilai dan norma serta jenis- jenis norma sosial.
3. Guru mengadakan undian untuk 1 kelompok yang akan tampil, siswa yang nomor undiannya keluar harus mempresentasikan, sedangkan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi.

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru memberi tugas kelompok pada siswa untuk menggali informasi tentang klasifikasi kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dari buku sumber, dalam bentuk rangkuman untuk pertemuan berikutnya.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
2. LKS



**Metode Penilaian**

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
2. Penilaian hasil kerja Kelompok

**Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435



### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Sosiologi</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: X / 1 (satu)</b>
<b>Pertemuan ke-</b>	<b>: 4</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 45 menit</b>

#### **Standar Kompetensi**

Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.

#### **Kompetensi Dasar**

1.2. Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **Indikator**

Mengklasifikasikan kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **Materi Pokok**

Klasifikasi kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

#### **Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

1. Pendekatan : Pendekatan kelompok
2. Metode Pembelajaran : Pemecahan masalah dengan model Jig Saw

#### **Kegiatan Pembelajaran**

##### **a. Kegiatan Awal**

- ◆ Appersepsi

1. Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu dengan menyebutkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator yang harus dicapai dalam proses pembelajaran.
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok @ 4 orang. Masing-masing kelompok diberi 1-4. Setiap nomor yang sama berkelompok menjadi tim ahli. Guru memberikan permasalahan pada 5 tim ahli.

♦ **Motivasi**

Guru menyampaikan masalah kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dari OHP/LCD/Slide.

**b. Kegiatan Inti**

1. Tiap tim ahli mendiskusikan permasalahan yang diberikan guru.
2. Guru melakukan observasi selama berlangsungnya diskusi tentang kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.
3. Masing-masing anggota tim ahli kembali ke kelompok awal dengan membawa hasil diskusi.
4. Masing-masing anggota kelompok awal mempresentasikan kepada anggota kelompoknya.
5. Salah satu anggota mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam diskusi kelas.
6. Kelompok lain menanggapi.
7. Siswa mengamati dan mengisi LKS.
8. Salah satu siswa diberi kesempatan mempresentasikan hasil pengamatan.
9. Siswa lain menanggapi.

**c. Kegiatan Akhir**

1. Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses belajar hari itu.
2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Guru memberi informasi pada siswa untuk mempersiapkan ulangan harian.

**Bahan /Peralatan /Sumber**

1. Transparan, OHP/ Komputer dan LCD
2. Gambar / Bagan
3. Buku Sosiologi Yudhistira, SMA kelas X
4. LKS

**Metode Penilaian**

1. Partisipasi siswa dalam kerja kelompok dan diskusi kelas.
2. Penilaian hasil kerja Kelompok

**Instrumen Penilaian**

1. Lembar pengamatan partisipasi siswa
2. Lembar kerja kelompok

Mengetahui,

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, Agustus 2008  
Guru Mata Pelajaran

Drs. Giyatno  
NBM. 772391

Dra. Nunik Tri Sulanjani  
NIP. 500178435

PERPUSTAKAAN  
UNNES


 SILABUS

**Sekolah** : SMA Muhammadiyah 1 Semarang  
**Mata Pelajaran** : Sosiologi  
**Kelas / Semester** : X / 1 (satu)  
**Tahun Ajaran** : 2008/2009  
**Standar Kompetensi** : Memahami perilaku keteraturan hidup sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	M
Menjelaskan fungsi sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara individu menggali informasi melalui studi pustaka tentang konsep dasar dan metode sosiologi menurut para ahli.</li> <li>Secara kelompok mendiskusikan konsep dasar dan metode sosiologi.</li> <li>Secara kelompok mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari tentang hubungan berbagai konsep realitas sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendefinisikan sosiologi sebagai ilmu dan metode</li> <li>Mendeskripsikan sifat dan hakikat sosiologi</li> <li>Menjelaskan ciri-ciri sosiologi</li> <li>Mendeskripsikan kegunaan sosiologi</li> <li>Menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam sosiologi</li> <li>Mendeskripsikan konsep-konsep tentang realitas sosial budaya</li> <li>Mendeskripsikan hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial</li> <li>Mendeskripsikan hubungan berbagai konsep tentang realitas sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>ind</li> <li>ke</li> <li>ke</li> </ul>

<p>Mendeskripsikan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu menggali informasi melalui media massa tentang realitas sosial masyarakat.</li> <li>• Secara individu mengungkapkan kembali hasil temuannya tentang realitas sosial.</li> <li>• Secara individu menggali informasi tentang pengertian nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Secara individu dapat membedakan antara nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan tentang peran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan tentang kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan merumuskan solusi dalam penanganan kasus pelanggaran nilai dan norma sosial.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi data tentang realitas sosial masyarakat</li> <li>• Menjelaskan pengertian nilai dan norma</li> <li>• Mengklasifikasikan jenis-jenis nilai sosial</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri nilai sosial</li> <li>• Mendeskripsikan fungsi nilai sosial</li> <li>• Membedakan nilai dan norma</li> <li>• Mengklasifikasikan jenis norma sosial</li> <li>• Mengklasifikasikan kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat</li> </ul>	
<p>Mendeskripsikan proses interaksi sosial sebagai dasar pengembangan pola keteraturan dan dinamika kehidupan sosial.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Interaksi Sosial dan dinamika sosial</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu menggali informasi tentang interaksi sosial dan dinamika sosial.</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan kartu kasus yang sudah disiapkan guru.</li> <li>• Secara klasikal merumuskan faktor-faktor yang mendorong terjadinya interaksi dan dinamika sosial.</li> <li>• Secara individu mengungkapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendefinisikan pengertian interaksi sosial.</li> <li>• Mendeskripsikan macam-macam interaksi sosial</li> <li>• Mengidentifikasi ciri-ciri interaksi sosial.</li> <li>• Menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya interaksi sosial.</li> <li>• Menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial</li> <li>• Mengidentifikasi</li> </ul>	

		<p>pengalaman berinteraksi sosial dalam masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Secara individu mampu menerapkan pola-pola interaksi sosial untuk terbentuk keteraturan sosial.</li></ul>	<p>bentuk interaksi sosial.</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Menjelaskan hasil-hasil interaksi sosial</li></ul>	i i U
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------



## SILABUS

**Sekolah** : SMA Muhammadiyah 1 Semarang  
**Mata Pelajaran** : Sosiologi  
**Kelas / Semester** : X / 2 (dua)  
**Standar Kompetensi** : Menerapkan nilai dan norma dalam proses pengembangan kepribadian.

Kompetensi Dasar	Materi pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Metode
Menjelaskan sosialisasi sebagai proses dalam pembentukan kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi dan pembentukan kepribadian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu mengamati proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian di lingkungan terdekat.</li> <li>• Secara Individu menceritakan hasil pengamatan tentang proses sosialisasi dalam pembentukan kepribadian.</li> <li>• Secara kelompok mendiskusikan tentang kepribadian dengan kebudayaan.</li> <li>• Secara kelompok mendiskusikan hubungan sosialisasi dengan pembentukan kepribadian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskripsikan pengertian sosialisasi</li> <li>• Menjelaskan media atau agen sosialisasi</li> <li>• Mengklasifikasikan bentuk-bentuk sosialisasi</li> <li>• Menjelaskan tahap-tahap sosialisasi</li> <li>• Mendeskripsikan pengertian kepribadian</li> <li>• Menjelaskan faktor-faktor pembentuk kepribadian</li> <li>• Menjelaskan tahap-tahap perkembangan kepribadian sebagai hasil sosialisasi</li> <li>• Menjelaskan hubungan antara kepribadian, sosialisasi, dan kebudayaan</li> <li>• Menjelaskan perbandingan korelasi kebudayaan dan kepribadian antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan</li> <li>• Mengidentifikasi beberapa pengaruh tipe kebudayaan khusus terhadap kepribadian seorang individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tu indi</li> <li>Tu indi</li> <li>Tu kelor</li> <li>Tu kelor</li> <li>Ular</li> </ul>
Mendeskrripsikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku menyimpang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu menggali informasi melalui data</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan</li> </ul>	Tu



<p>terjadinya perilaku menyimpang dan sikap-sikap anti sosial.</p>		<p>kepastakaan dan media massa tentang perilaku menyimpang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu mengamati perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat sekitar.</li> <li>• Secara individu mengungkapkan kembali hasil pengamatan perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat sekitar.</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan jenis-jenis perilaku menyimpang.</li> <li>• Secara kelompok, mendiskusikan solusi yang tepat untuk menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang.</li> <li>• Secara individu menggali informasi melalui data kepastakaan dan media massa tentang pengendalian sosial.</li> <li>• Secara klasikal, mengkomunikasikan dengan lisan dan tulisan tentang jenis-jenis lembaga pengendalian sosial yang ada di masyarakat.</li> <li>• Secara kelompok menggali informasi melalui wawancara dengan guru BK, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan tentang cara-cara pengendalian sosial.</li> <li>• Secara klasikal mendiskusikan</li> </ul>	<p>pengertian perilaku menyimpang dan anti sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan teori-teori penyimpangan sosial</li> <li>• Menjelaskan bentuk-bentuk perilaku menyimpang</li> <li>• Menjelaskan sifat-sifat perilaku menyimpang</li> <li>• Menjelaskan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang</li> <li>• Menjelaskan media pembentuk perilaku menyimpang</li> <li>• Memberikan contoh perilaku menyimpang</li> <li>• Mendeskripsikan pengertian pengendalian sosial.</li> <li>• Menjelaskan jenis-jenis lembaga pengendalian sosial</li> <li>• Menjelaskan faktor-faktor penyebab perilaku menyimpang meskipun telah dilakukan pengendalian sosial.</li> <li>• Menjelaskan sifat-sifat pengendalian sosial.</li> <li>• Menjelaskan cara-cara pengendalian sosial.</li> </ul>	<p>indi Tu indi Tu indi Tu kelor Ular Tu indi Tu indi Tu kelor</p>
--------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>peran guru BK, Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan dalam cara-cara pengendalian sosial di sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara klasikal mendiskusikan solusi yang paling tepat dalam cara-cara pengendalian sosial di sekolah.</li> <li>• Secara individu memberi opini tentang akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.</li> <li>• Secara individu melalui wawancara dengan pengurus RT, RW tentang aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> <li>• Secara klasikal mendiskusikan hasil wawancara dengan pengurus RT, RW tentang aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan akibat tidak berfungsinya lembaga pengendalian sosial.</li> <li>• Menjelaskan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat.</li> </ul>	<p>Tu kelor</p> <p>Tu indi</p> <p>Tu indi</p> <p>Tu kelor</p> <p>Ular</p>
<p>Menerapkan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan sosiologi dalam kehidupan bermasyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara individu menggali informasi melalui studi pustaka, terapan pengetahuan sosiologi dan manfaat sosiologi bagi masyarakat</li> <li>• Secara kelompok mendiskusikan penerapan pengetahuan ilmu sosiologi serta manfaatnya di masyarakat</li> <li>• Secara individu menggali informasi peran sosiolog dalam kehidupan masyarakat</li> <li>• Secara kelompok mendiskusikan peran sosiolog dalam kehidupan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan macam-macam penerapan pengetahuan sosiologi di masyarakat</li> <li>• Menjelaskan manfaat pengetahuan sosiologi</li> <li>• Menjelaskan peran sosiolog dalam kehidupan masyarakat</li> </ul>	<p>Tu indi</p> <p>Tu kelor</p> <p>Tu indi</p> <p>Tu kelor</p>